

***PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)/**

**SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS'S STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ñ Pada tanggal 30 September 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS ñ As of September 30, 2016 (Unaudited) and December 31, 2015 and for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015

**PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : M. Arif Wibowo |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Gd. Garuda Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 44
Jakarta – 10110, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl. Vanda XI No. 10, Palem Semi RT 004/RW 011
Kel. Panunggungan Barat, Kec. Cibodas, Tangerang |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : +62 21 25601324 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/President & CEO |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Helmi Imam Satriyono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Gd. Garuda Indonesia
Jl. Kebon Sirih No. 44
Jakarta – 10110, Indonesia |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID card</i> | : Jl. Benda No. 40B, RT 005/RW 001
Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : +62 21 25601306 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/
<i>Director of Finance & Risk Management</i> |

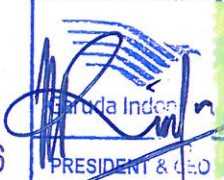
menyatakan bahwa/ *state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. <i>Responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors
Jakarta, 28 Oktober/ October 1 2016

0161146  PRESIDENT & CEO M. Arif Wibowo Direktur Utama/ President & CEO	  Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Helmi Imam Satriyono Direktur Keuangan & Manajemen Risiko/ Director of Finance & Risk Management	161157
--	--	---------------

		30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	Catatan/ Notes	(Tidak Diaudit/ Unaudited)		
		USD	USD	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5.45	462,611,614	519,972,655	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivables
Pihak berelasi	6.45	2,051,533	2,318,588	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 6.071.292 pada 30 September 2016 dan USD 5.487.220 pada 31 Desember 2015		198,098,433	119,209,053	Third parties - net of allowance for impairment loss of USD USD 6,071,292 in September 30, 2016 and USD 5,487,220 in December 31, 2015
Piutang lain-lain	7	27,762,602	17,581,553	Other receivables
Persediaan - bersih	8	103,931,000	91,631,231	Inventories - net
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9	223,420,305	177,104,409	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	68,847,178	80,030,516	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>1,086,722,665</u>	<u>1,007,848,005</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	11,48,49	1,199,012,504	1,012,753,651	Maintenance reserve fund and security deposits
Uang muka pembelian pesawat	12	172,652,377	204,469,384	Advances for purchase of aircraft
Investasi pada entitas asosiasi	13	452,623	399,772	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	10	136,867,613	104,990,625	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 1.364.516.628 pada 30 September 2016 dan USD 1.284.968.050 pada 31 Desember 2015	14	868,774,186	867,089,209	Property and equipment - net of accumulated depreciation of USD 1,364,516,628 in September 30, 2016 and USD 1,284,968,050 in December 31, 2015
Properti investasi	15	56,421,515	55,390,166	Investment properties
Aset takberwujud - bersih	16	3,728,481	4,648,523	Intangible assets - net
Beban tangguhan - bersih		1,404,470	2,193,585	Deferred charges - net
Aset lain-lain - bersih	17.45	50,515,513	50,228,066	Other assets - net
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2,489,829,282</u>	<u>2,302,162,981</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		<u>3,576,551,947</u>	<u>3,310,010,986</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank dan lembaga keuangan	18.45	599,849,497	361,254,270	Loan from banks and financial institution
Utang usaha				Trade accounts payables
Pihak-pihak berelasi	19.45	91,678,385	44,963,436	Related parties
Pihak ketiga		119,471,726	104,392,331	Third parties
Utang lain-lain	20	33,040,282	49,901,950	Other payables
Utang pajak	10	41,932,187	80,997,046	Taxes payable
Beban akrual	21	176,636,431	181,042,507	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	22	221,350,529	176,531,019	Unearned revenues
Uang muka diterima		21,277,317	24,549,496	Advances received
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long term liabilities
Pinjaman jangka panjang	23.45	53,577,128	103,936,071	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	15,970,851	15,125,233	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	23,884,677	53,155,762	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,398,669,010	1,195,849,121	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Non current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman jangka panjang	23.45	109,002,845	133,022,468	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	24	144,202,302	106,055,960	Lease liabilities
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	25	89,919,654	69,448,854	Estimated liability for aircraft return and maintenance cost
Utang obligasi	26	645,509,256	635,947,442	Bonds payable
Liabilitas pajak tangguhan	10	2,140,704	1,661,989	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	28	204,829,713	177,519,224	Employment benefits obligation
Liabilitas tidak lancar lainnya	27	44,033,171	39,782,743	Other non current liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1,239,637,645	1,163,438,680	Total Non Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				Capital stock - Rp 459 par value per share for Series A Dwiwarna share and Series B shares
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B				Authorized - 1 of Series A Dwiwarna share and 29,999,999,999 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 25.868.926.632 saham Seri B pada 30 September 2016				Issued and paid-up capital - 1 Series A Dwiwarna shares and 25,868,926,632 Series B share at September 30, 2016
dan 31 Desember 2015	29	1,309,433,569	1,309,433,569	and December 31, 2015
Tambahan modal disetor	30	(33,948,489)	(33,948,489)	Additional paid-in capital
Opsi saham	32	2,770,970	2,770,970	Stock option
Saldo laba				Retained earnings
Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasi-reorganisasi (Catatan 53)				Deficit amounting USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012 was eliminated in connection with quasi reorganization (Notes 53)
- Dicadangkan	33	6,081,861	6,081,861	- Appropriated
- Belum dicadangkan		(266,730,171)	(220,046,387)	- Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	14.31	(97,524,274)	(130,770,768)	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik		920,083,466	933,520,756	Equity attributable to owners of the company
Kepentingan non pengendali	34	18,161,826	17,202,429	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas		938,245,292	950,723,185	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,576,551,947	3,310,010,986	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED ON
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016 (Sembilan bulan/ nine months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	Catatan/ Notes	2015 (Sembilan bulan/ nine months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUES
Penerbangan berjadwal	2,447,490,158	35	2,407,546,143	Scheduled airline services
Penerbangan tidak berjadwal	145,159,430	35	176,369,349	Non-scheduled airline services
Lainnya	272,474,649	35	261,817,984	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>2,865,124,237</u>		<u>2,845,733,476</u>	Total Operating Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Operasional penerbangan	1,632,279,081	36	1,640,480,866	Flight operations
Pemeliharaan dan perbaikan	315,175,581	38	276,529,544	Maintenance and overhaul
Bandara	253,077,899	40	224,350,497	User charges and station
Tiket, penjualan dan promosi	228,453,939	37	232,358,672	Ticketing, sales and promotion
Pelayanan penumpang	218,753,966	39	202,356,251	Passenger services
Administrasi dan umum	177,338,840	41	164,071,927	General and administrative
Operasional hotel	21,170,385		22,244,228	Hotel operation
Operasional transportasi	13,404,164		13,321,149	Transportation operations
Operasional jaringan	7,475,703		7,568,693	Network operation
Jumlah Beban Usaha	<u>2,867,129,558</u>		<u>2,783,281,827</u>	Total Operating Expenses
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAINNYA				OTHER OPERATING (INCOME) CHARGES
Kerugian (Keuntungan) selisih kurs	21,761,199		(33,978,013)	Loss (Gain) on foreign exchange
Lain-lain	(28,182,112)	42	(31,661,186)	Others
Bersih	<u>(6,420,913)</u>		<u>(65,639,199)</u>	Net
LABA (RUGI) USAHA	<u>4,415,592</u>		<u>128,090,848</u>	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) bersih asosiasi	(203,318)		(152,803)	Equity in net income (loss) of associates
Pendapatan keuangan	5,604,733		4,909,905	Finance income
Beban keuangan	<u>(67,153,827)</u>	43	<u>(51,516,509)</u>	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	<u>(57,336,820)</u>		<u>81,331,441</u>	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>13,715,218</u>	10	<u>(29,897,570)</u>	TAX BENEFITS (EXPENSE)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>(43,621,602)</u>		<u>51,433,871</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
POS-POS YANG TIDAK DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA RUGI				ITEM THAT WILL NOT BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Peningkatan revaluasi aset tetap - bersih	--		(34,591)	Gain on revaluation of property and equipment - net
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	(3,563,870)		(5,234,145)	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait item yang tidak direklasifikasi	890,967		1,308,536	Income tax relating to items that will not be reclassified
Subjumlah	<u>(2,672,903)</u>		<u>(3,960,200)</u>	Subtotal
POS-POS YANG MUNGKIN DIREKLASIFIKASIKAN KE LABA DAN RUGI				ITEM THAT MAY BE RECLASSIFIED SUBSEQUENTLY TO PROFIT OR LOSS
Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas	17,234,694		(35,717,909)	Unrealized gain (loss) on cash flows hedge transaction
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	16,581,918		(20,099,019)	Exchange differences on translating foreign operations
Subjumlah	<u>33,816,612</u>		<u>(55,816,928)</u>	Subtotal
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>31,143,709</u>		<u>(59,777,128)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA PERIODE BERJALAN	<u>(12,477,893)</u>		<u>(8,343,257)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(44,009,948)		50,129,402	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	388,346	34	1,304,469	Non controlling interest
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>(43,621,602)</u>		<u>51,433,871</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(13,437,290)		(10,140,634)	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	959,397	34	1,797,377	Non controlling interest
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>(12,477,893)</u>		<u>(8,343,257)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT PERIOD
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR - diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(0.00170)</u>	44	<u>0.00194</u>	EARNINGS (LOSS) PER SHARE - BASIC attributable to owner of the parent company

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Pendapatan komprehensif lainnya/Other comprehensive income													
Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock USD	Tambahhan modal disetor/ Additional paid-up capital USD	Opsi saham/ Stock option USD	Saldo laba/ Retained Earning		Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus USD	Selisih Penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustments USD	Keuntungan belum direalisasi atas transaksi lindung nilai arus kas/ Unrealized gain on cash flows hedge transaction USD	Total penghasilan komprehensif lainnya/ Total other comprehensive income USD	Sub jumlah/ Sub total USD	Kepentingan non pengendali/ Non controlling interest USD	Jumlah ekuitas/ Total equity USD	
				Dicadangkan/ Appropriated USD	Belum dicadangkan/ Unappropriated USD								
Saldo 1 Januari 2015	1.309.433.569	(33.948.489)	2.770.970	6.081.861	(293.955.127)	99.066.192	(225.921.238)	(29.770)	(126.884.816)	863.497.968	15.869.623	879.467.591	Balance as of January 1, 2015
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	46.203.790	-	(20.626.515)	(35.717.909)	(56.344.424)	(10.140.634)	1.797.377	(8.343.257)	Total comprehensive income
Dipindahkan ke laba ditahan	-	-	-	-	34.591	(34.591)	-	-	(34.591)	-	-	-	Transferred to retained earning
Saldo 30 September 2015 (Tidak Diaudit)	1.309.433.569	(33.948.489)	2.770.970	6.081.861	(247.716.746)	99.031.601	(248.547.753)	(35.747.679)	(183.263.831)	853.357.334	17.767.000	871.124.334	Balance as of September 30, 2015 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2016	1.309.433.569	(33.948.489)	2.770.970	6.081.861	(220.046.387)	123.954.471	(243.987.188)	(10.738.051)	(130.770.768)	933.520.756	17.202.429	950.723.185	Balance as of January 1, 2016
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	-	-	(46.683.784)	-	16.011.802	17.234.692	33.246.494	(13.437.290)	959.397	(12.477.893)	Total comprehensive income
Saldo 30 September 2016 (Tidak Diaudit)	1.309.433.569	(33.948.489)	2.770.970	6.081.861	(266.730.171)	123.954.471	(227.975.386)	6.496.641	(97.524.274)	920.083.466	18.161.826	938.245.292	Balance as of September 30, 2016 (Unaudited)

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED)

	2016 (Sembilan bulan/ nine months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	2015 (Sembilan bulan/ nine months) (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	3,001,781,222	2,842,559,970	Cash receipts from customers
Pengeluaran kas kepada pemasok	(2,461,827,551)	(2,405,902,747)	Cash paid to suppliers
Pengeluaran kas kepada karyawan	(396,709,847)	(330,460,670)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	143,243,824	106,196,553	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(52,746,239)	(45,247,899)	Interest and financial charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(12,544,731)	(4,998,142)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	77,952,854	55,950,512	Net Cash Provide from (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pengembalian uang muka pembelian pesawat	47,249,012	184,466,257	Refund of advance payments for purchase of aircraft
Penerimaan pengembalian dana pemeliharaan pesawat	1,724,266	31,695,083	Receipts of aircraft maintenance reimbursements
Penerimaan uang jaminan	5,380,810	8,995,210	Receipts of security deposit
Penerimaan bunga	5,559,548	10,778,151	Interest received
Hasil pelepasan aset tetap	2,162,264	1,498,150	Proceeds from disposal of property and equipment
Hasil pelepasan properti investasi	1,441,498	-	Proceeds from disposal of investment property
Penerimaan dividen	398,491	9,873,626	Dividend received
Pengeluaran untuk dana pemeliharaan pesawat	(277,051,419)	(246,810,430)	Payments for aircraft maintenance reserve fund
Uang muka pembelian pesawat	(24,161,622)	(56,558,343)	Advance payments for purchase aircrafts
Pengeluaran untuk perolehan aset tetap	(21,229,312)	(17,535,400)	Acquisition of property and equipment
Pengeluaran untuk perolehan aset pemeliharaan dan aset sewa pesawat	(3,445,959)	(10,033,205)	Payments for aircraft maintenance and aircraft leased asset
Pembayaran uang jaminan	(14,509,122)	(11,096,949)	Payments for security deposit
Uang muka perolehan aset tetap	(4,749,210)	(12,115,837)	Advance payments for property and equipment
Penerimaan lainnya dari aktivitas investasi	500,515	2,735,156	Proceeds from other investing activities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(280,730,240)	(104,108,531)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka panjang	23,035,699	239,777,222	Proceeds of long-term loan
Penerimaan utang bank dan lembaga keuangan	919,125,744	648,164,406	Proceeds of bank loan and financial institution
Penerimaan sukuk - bersih	-	496,280,000	Proceeds of sukuk - net
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(119,852,756)	(590,903,840)	Payments of long-term loan
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan	(689,359,669)	(750,532,261)	Payments of bank loan and financial institution
Kenaikan (penurunan) kas yang dibatasi penggunaannya	(1,955,288)	2,820,878	Increase (decrease) in restricted cash
Pembayaran biaya pengembalian pesawat	(237,613)	(60,372)	Payment for aircraft return and maintenance
Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya	(87,711)	(722,384)	Payment for other financing activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	130,668,406	44,823,648	Net Cash Provide from Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(72,108,980)	(3,334,371)	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	519,972,655	434,327,498	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
Efek perubahan kurs mata uang asing	14,747,939	(21,533,198)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	462,611,614	409,459,928	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIODE

Lihat catatan laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 137 tanggal 31 Maret 1950 dari notaris Raden Kadiman. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. J.A.5/12/10 tanggal 31 Maret 1950 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Serikat No. 30 tanggal 12 Mei 1950, tambahan No. 136. Perusahaan yang awalnya berbentuk Perusahaan Negara, berubah menjadi Persero berdasarkan Akta No. 8 tanggal 4 Maret 1975 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 1971. Perubahan ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68 tanggal 26 Agustus 1975, Tambahan No. 434.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 3 tanggal 15 Mei 2015 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Kabupaten Tangerang mengenai perubahan anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0939814 tanggal 11 Juni 2015.

Perusahaan berkantor pusat di Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah sebagai berikut:

1. Angkutan udara niaga berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
2. Angkutan udara niaga tidak berjadwal untuk penumpang, barang dan pos dalam negeri dan luar negeri;
3. Reparasi dan pemeliharaan pesawat udara, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
4. Jasa penunjang operasional angkutan udara niaga, meliputi *catering* dan *ground handling* baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (the Company) was established based on Notarial Deed No. 137 dated March 31, 1950 of Raden Kadiman. The deed was approved by the Minister of Law of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/12/10 dated March 31, 1950 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 30 dated May 12, 1950, Supplement No. 136. The Company was previously a State Company, based on Deed No. 8 dated March 4, 1975 of Notary Soeleman Ardjasmita, S.H., and has changed into a state-owned limited liability company pursuant to Government Regulation No. 67 in 1971. This change was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 68 dated August 26, 1975, Supplement No. 434.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No.3 dated May 15, 2015 of Aulia Taufani, S. H., notary in Tangerang District concerning the changes in the Company's article of association was in accordance with Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014. These changes have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0939814 dated June 11, 2015.

The Company's head office is located at Jl. Kebon Sirih No. 44, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

1. Undertaking scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
2. Undertaking non-scheduled commercial air transportation of domestic or international passengers, cargoes and mails;
3. Providing aircraft repair and maintenance, to satisfy own needs and the needs of third party;
4. Rendering support services for commercial air transportation operation, such as catering services and ground handling services, to satisfy own needs and the needs of third party;

5. Jasa layanan sistem informasi yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga;
6. Jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan;
7. Jasa layanan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan industri penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun untuk pihak ketiga; dan
8. Jasa layanan kesehatan personil penerbangan, baik untuk keperluan sendiri maupun pihak ketiga.

Saat ini Perusahaan telah menjalankan seluruh ruang lingkup kegiatannya kecuali jasa layanan konsultasi yang berkaitan dengan industri penerbangan.

Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1950. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah 16.557 dan 16.792 orang.

Pembukuan Perusahaan sejak tahun 2012 telah menggunakan bahasa Inggris dan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan telah disetujui oleh Direktorat Jendral Pajak dengan keputusan No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Perusahaan per 30 September 2016 berdasarkan Akta No. 2 tanggal 15 April 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan Akta No. 4 tanggal 15 Mei 2015 dari Aulia Taufani, S.H., M.Kn., notaris di Kabupaten Tangerang. adalah sebagai berikut:

5. Providing information systems services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party;
6. Providing consulting services relating to aviation industry;
7. Providing education and training services relating to aviation industry, to satisfy own needs and the needs of third party; and
8. Providing health care services for aircrew to satisfy own needs and the needs of third party.

The Company currently operates all its scope of activities except for providing consulting services relating to aviation industry.

The Company started commercial operations in 1950. The Company and subsidiaries (the Group) total employees as of September 30, 2016 and December 31, 2015 were 16,557 and 16,792, respectively.

Starting in 2012, the Company has maintained their accounting records in English language and in United States Dollar (USD) which have been approved by the Directorate General of Tax No. KEP-289/WPJ.19/2012.

b. Board of Commissioners and Directors

The Company's management at September 30, 2016 as stated in Notarial Deed No.2 dated April 15, 2016 and December 31, 2015 No.4 dated May 15, 2015 of Aulia Taufani, S.H., M.Kn., notary in Tangerang District, are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Komisaris utama	Jusman Syafii Djamal	Jusman Syafii Djamal	President Commissioner
Komisaris	Isa Rachmatarwata Muzaffar Ismail Dony Oskaria Chairal Tanjung	Isa Rachmatarwata Muzaffar Ismail Dony Oskaria Chairal Tanjung	Commissioners
Komisaris independen	Jusman Syafii Djamal Hasan M. Soedjono	Jusman Syafii Djamal Hasan M. Soedjono	Independent Commissioners
Direktur Utama	M. Arif Wibowo	M. Arif Wibowo	President & CEO
Direktur Keuangan & Manajemen Resiko	Helmi Imam Satriyono	IGN Askhara Danadiputra	Director of Finance & Risk Management
Direktur Niaga	Agus Toni Soetirto	Handayani	Director of Commercial
Direktur Teknik & Teknologi Informasi	Iwan Joeniarto	Iwan Joeniarto	Director of Maintenance & Information Technology
Direktur Layanan	Nicodemus P. Lampe	Nicodemus P. Lampe	Director of Services
Direktur Operasi	Novianto Herupratomo	Novianto Herupratomo	Director of Operations
Direktur Sumber Daya Manusia & Umum	Linggarsari Suharso	Heriyanto Agung Putra	Director of Human Capital & Corporate Affairs
Direktur Cargo	Sigit Muhartono	-	Director of Cargo
c. <u>Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal</u>			
Susunan Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:		c. <u>Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit</u>	
		The Company's Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of September 30, 2016 and December 31, 2015 are the following:	
	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Hasan M Sudjono	Hasan M Sudjono	Chairman
Anggota	Regina Jansen Arsiah Prasetyo Suhardi	Regina Jansen Arsiah Prasetyo Suhardi	Members
Sekretaris Perusahaan Audit internal	Benny Siga Butarbutar Sri Mulyati	Heri Akhyar Sri Mulyati	Corporate Secretary Internal Audit
d. <u>Penawaran Umum Efek Grup</u>			
1. Pada tanggal 1 Februari 2011, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-325/BL/2011 untuk penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011.		d. <u>Public Offering of Shares of the Group</u>	
		1. On February 1, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-325 /BL/2011 for the offering to the public of 6,335,738,000 shares. On February 11, 2011, all of these shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.	

2. Pada tanggal 21 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan surat pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (d/h BAPEPAM-LK), melalui Surat No. S-171/D.04/2014 sehubungan dengan penawaran umum terbatas Perusahaan atas 3.227.930.663 lembar saham kepada pemegang saham melalui Right Issue, setiap pemegang 701.409 saham lama yang namanya tercatat di daftar pemegang saham Perusahaan pada 4 April 2014 pukul 16.00 berhak atas 100.000 saham dengan harga Rp 460 per lembar. Pada tanggal 8 April 2014, seluruh tambahan saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2016, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 25.868.926.633 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

2. On March 21, 2014, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Service Authority/Otoritas Jasa Keuangan (also known as OJK) (formerly BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-171/D.04/2014 regarding the limited public offering of the Company's 3,227,930,663 shares to the shareholder through Rights Issue. Each holder of 701,409 old shares whose names are recorded in the Company's register of shareholder on April 4, 2014 at 04:00 PM is entitled to 100,000 rights with exercise price of Rp 460 per share. On April 8, 2014, all additional shares have been listed on Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2016 all of the Company's share or 25,868,926,633 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total asset before elimination	
					30 September 2016/ September 30, 2016 USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD
PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI)** d/h/ formerly PT Abacus Distribution Systems	Jakarta	Penyedia jasa sistem komputerisasi reservasi/ Computerize reservation system services provider	95.00	1996	8,707,286	7,743,001
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA)**	Jakarta	Perbaikan dan pemeliharaan pesawat terbang/ Aircraft maintenance and overhaul	99.99	2002	377,037,527	312,994,597
PT Aero Systems Indonesia (ASI)**	Jakarta	Penyedia teknologi informasi/ Information technology services	99.99	2005	29,729,451	29,455,937
PT Citilink Indonesia (CT)**	Jakarta	Air transportation services/ Air transportation services	99.99	2012	273,960,617	245,462,136
Garuda Indonesia Holiday France S.A.S (GIHF)**	Paris	Biro perjalanan wisata, penjualan tiket, dan jasa penyewaan pesawat/ Travel agent, ticketing service and aircraft rental service	100.00	2014	321,197,017	191,737,536

*) Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ Direct and Indirect ownership

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan usaha utama/ <i>Main business activities</i>	Persentase kepemilikan/ Percent age of ownership	Tahun operasi komersial/ <i>Start of commercial operation</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
					30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>
			%		USD	USD
PT Garuda Angkasa (GA)	Jakarta	Jasa Groundhandling/ <i>Groundhandling services</i>	58.75	1998	129,627,534	72,837,271
PT Aero Wisata and subsidiaries (AWS)	Jakarta	Hotel, jasa boga dan penjualan tiket/ <i>Hotel, catering, ticketing services</i>	99.99	1973	229,370,830	212,486,909
PT Mirtasari Hotel Development (MHD) *)	Denpasar	Hotel	99.99	1974	25,606,622	23,278,984
PT Aero Food Indonesia (ACS) *)	Jakarta	Jasa boga pesawat / <i>Aircraft catering services</i>	99.99	1974	98,713,066	94,394,387
PT Aero Globe Indonesia (AGI) *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99.99	1967	8,869,527	7,173,363
PT Aero Trans Services Indonesia (ATS) *)	Jakarta	Jasa transportasi/ <i>Transportation services</i>	99.99	1989	32,916,383	25,807,101
PT Aero Jasa Perkasa (AJP) *)	Jakarta	Penjualan tiket / <i>Ticketing</i>	99.87	1989	1,286,725	2,406,888
PT Senggigi Pratama Internasional (SPI) *)	Lombok	Hotel	99.99	1988	12,377,377	11,174,450
Garuda Orient Holidays, Pty, Limited (GOHA) *)	Sydney	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	99.99	1981	875,241	4,228,112
Garuda Orient Holidays Korea Co, Limited (GOHK) *)	Korea	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	2008	858,243	656,359
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd (GOHJ) *)	Jepang/ <i>Japan</i>	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	2009	5,554,036	4,011,412
PT Bina Inti Dinamika (BID) *)	Bandung	Hotel	61.89	1989	3,060,104	3,154,573
PT Aero Hotel Management (AHM) *)	Jakarta	Manajemen hotel/ <i>Hotel management</i>	99.99	2010	1,007,137	894,268
PT GIH Indonesia *)	Jakarta	Biro perjalanan wisata/ <i>Travel agent</i>	60.00	2012	1,269,659	708,769
PT Belitung Inti Permai (BIP) *)	Jakarta	Hotel	99.99	Dalam tahap pengembangan/ <i>Under development stage</i>	2,304,750	2,171,475
PT Aero Jasa Cargo ("AJC") *)	Jakarta	Jasa kargo/ <i>Cargo services</i>	99.99	2003	1,030,635	803,478
PT Citra Lintas Angkasa ("CLA") *), Owned by AJC	Jakarta	Keagenan dan biro perjalanan/ <i>Regulated Agent/ Cargo Services</i>	60.00	2014	407,545	255,758

*) Kepemilikan tidak langsung/ *Indirect ownership*

**) Kepemilikan langsung dan tidak langsung/ *Direct and indirect ownership*

Pada tanggal 10 Desember 2014, Perusahaan melakukan pembelian saham GA yang dimiliki oleh PT Angkasa Pura I. Jumlah lembar saham yang diperoleh dalam transaksi tersebut sebesar 456.960 lembar saham atau sebesar 21,25% dari jumlah modal saham ditempatkan dan disetor GA dengan rincian sebagai berikut:

On December 10, 2014, the Company acquired additional shares of GA owned by PT Angkasa Pura I. The total number of shares acquired in this transaction is 456,960 or 21.25% of the total issued and paid up share capital of GA with details as follows:

	31 Desember 2014/ <i>December 31, 2014</i>
	USD
Nilai Aset Bersih GA per 10 Desember 2014/ <i>Net Assets of GA as of December 31, 2014</i>	28.703.595
Jumlah prosentase transaksi pembelian saham/ <i>Percentage of shares acquired</i>	21,25%
Nilai Aset Bersih GA yang dibeli/ <i>Net Assets of GA acquired</i>	6.099.514
Harga beli/ <i>Investment proceed</i>	8.606.558
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ <i>Differences Restructuring Transactions Entities Under Common Control</i>	(2.507.044)

Transaksi pembelian saham ini dicatat sesuai standar akuntansi keuangan PSAK 38. Selisih antara harga pembelian dan jumlah penambahan kepemilikan atas saham GA dicatat pada akun selisih transaksi antar entitas sepengendali dalam kelompok tambahan modal disetor.

Jumlah persentase kepemilikan saham Perusahaan di GA setelah transaksi tersebut adalah sebesar 58,75% atau setara dengan 1.263.360 lembar saham.

Pada tahun 2014, Perusahaan mendirikan Garuda Indonesia Holiday France (GIHF) yang berkedudukan di Paris, Prancis.

Tabel dibawah ini memperlihatkan detil kepemilikan secara tidak penuh atas entitas anak dari Grup yang memiliki kepentingan non pengendali:

This share acquisition is recorded in accordance with PSAK 38. The difference between the purchase price and the amount of additional ownership of GA's shares is recorded as transaction between entities under common control in additional paid-in capital.

Total percentage of the Company's shareholding in GA after acquisition amounted to 58.75% or equivalent to 1,263,360 shares.

In 2014, the Company established Garuda Indonesia Holiday France (GIHF) based in Paris, France.

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activities	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Tanggal operasi komersial/ Start of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interest		Akumulasi kepentingan non-pengendali/ non-controlling interest Accumulated	
					30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember, 2015/ December 31, 2015	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember, 2015/ December 31, 2015
					USD	USD	USD	USD
PT Garuda Angkasa (GA)	Jakarta	Jasa Ground Handling/ Groundhandling	58,75	1998	327,891	1,595,923	17,036,270	16,268,563

Ringkasan informasi keuangan terkait kepentingan non pengendali adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of material non-controlling interest is set out below:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
	GA USD	GA USD	
Aset	<u>129,627,534</u>	<u>72,589,134</u>	Assets
Liabilitas	98,677,925	43,500,631	Liabilities
Modal yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>18,182,896</u>	<u>17,089,496</u>	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>12,766,714</u>	<u>11,999,008</u>	Non-controlling interest
Jumlah	<u>129,627,535</u>	<u>72,589,135</u>	Total
Pendapatan	82,719,353	98,550,496	Revenue
Beban	<u>81,924,466</u>	<u>94,681,592</u>	Expenses
Laba	<u>794,887</u>	<u>3,868,904</u>	Profit
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	466,996	2,272,981	Owner of the company
Kepentingan non pengendali	<u>327,891</u>	<u>1,595,923</u>	the non-controlling of the Company
Jumlah laba tahun berjalan	<u>794,887</u>	<u>3,868,904</u>	Profit for the current period
Laba komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			Other comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	626,404	(454,494)	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	<u>439,815</u>	<u>(319,113)</u>	Non-controlling of the Company
Jumlah laba komprehensif lain periode berjalan	<u>1,861,106</u>	<u>3,095,297</u>	Total comprehensive income for the current period
Jumlah arus kas masuk	<u>8,001,153</u>	<u>5,841,556</u>	Net cash inflow

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun
berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan interpretasi baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri

Amandemen PSAK 4 memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2016 dengan penerapan secara retrospektif.

Grup tidak menyajikan Laporan Keuangan Tersendiri sebagai suplemen Laporan Keuangan Konsolidasian.

- PSAK 5, segmen operasi (Penyesuaian 2015)

PSAK 5 (Penyesuaian 2015) menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.

- PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

PSAK 7 (Penyesuaian 2015) menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen.

- PSAK 13, Properti Investasi

PSAK 13 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi bahwa PSAK 13 dan PSAK 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS
OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

- PSAK 4, Separate Financial Statements of Equity Method in Separate Financial Statements

PSAK 4, the amendment allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint ventures and associates in the separate financial statements of the entity. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.

Group is not presenting Separate Financial Statements as a supplement of Consolidated Financial Statements.

- PSAK 5, (Improvement 2015) operating segment

PSAK 5 (improvement 2015) adds a brief description disclosure of operating segment that have been merged and the economic indicators which have similar characteristics.

- PSAK 7, Related Party Disclosures

PSAK 7 (improvement 2015) adds the requirements related parties and disclosure clarify the compensation paid by the management entity.

- PSAK 13 Investment Property

PSAK 13 (Improvement 2015) clarify that PSAK 13 and PSAK 22 affect each other. An entity may refer to PSAK 13 to distinguish between investment property and owner-occupied property. An entity may also refer to in PSAK 22 as a guide whether the acquisition of an investment property is a business combination.

Pengakuan dan pengukuran properti investasi Grup didasarkan pada PSAK 13.

- PSAK 15, Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen PSAK 15 ini memberikan klarifikasi pada paragraf 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2016 dengan penerapan secara retrospektif.

- PSAK 16, Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.

Amandemen PSAK 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK 16 ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

Grup menggunakan metode garis lurus dalam penyusutan dan amortisasi aset.

- PSAK 19, Aset Takberwujud

PSAK 19 (Penyesuaian 2015) memberikan klarifikasi pada paragraf 80 terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

Amandemen PSAK 19 memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

Grup menggunakan metode garis lurus dalam amortisasi aset tidak berwujud.

- PSAK 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja

Amandemen PSAK 24 ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang

Recognition and measurement on investment properties of Group is based on PSAK 13.

- PSAK 15, Investments in Associates and Joint Ventures of investment entities: Applying the consolidation exception

PSAK 15, the amendment provides classification of paragraph 36A of the exemption for investment entity when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.

- PSAK 16, Property and Equipment, Clarify Methods Accepted for Depreciation and Amortization.

The Amendments to PSAK 16 provide additional explanation regarding indications of technical or commercial obsolescence estimate of an asset. Amendments to PSAK 16 also clarify that use of the depreciation method based on income is not precisely.

Group uses straight-line-method in depreciating and amortizing its assets.

- PSAK 19 Intangible Assets

PSAK 19 (Improvement 2015) provides clarification on paragraph 80 related to the revaluation model, that when an entities uses the revaluation model, the carrying amount of the asset is back on the amount of the revaluation.

PSAK 19, the Amendments provide clarification on the assumption that the revenue is not precisely to measure the economic benefits of the use of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

Group uses straight-line-method in amortizing its intangible assets.

- PSAK 24, Employee Benefits on a Defined Benefit Program: Employee Contribution

PSAK 24, the amendment is to simplify the accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, employee contributions are

dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2016 dengan penerapan secara retrospektif.

- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
Amandemen PSAK 65 ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2016 dengan penerapan secara retrospektif.
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

Amandemen PSAK 67 ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Amandemen ini berlaku sejak 1 Januari 2016 dengan penerapan secara retrospektif.

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 (Revisi 2015) mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK 55.

- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak (UU Pengampunan Pajak) yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan bagi entitas dalam pengakuan awal aset / kewajiban yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti PSAK yang relevan menurut sifat aset / kewajiban yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70. Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset diakui atau kewajiban amnesti pajak.

calculated based on a fixed percentage of salary. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.

- PSAK 65, Consolidated Financial Statements of Investment Entities: the exclusion implementation of Consolidation
PSAK 65, the amendment has clarified about the exclusion of consolidation for investment entities when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities: Applying the consolidation exception

PSAK 67, the amendment clarify the exception of consolidation for investment entities when certain criteria are met. The amendment is effective for period beginning on or after January 1, 2016 with retrospective application.

- PSAK 68, Fair Value Measurement

PSAK 68, (Revised 2015) clarify that the exclusion of portofolio, Which permits an entity to measure the fair value of the group's financial assets and financial liabilities on a net basis, applied to all contracts (including non-financial contracts) within the scope of PSAK 55.

- PSAK 70, Accounting for Asset and Liability from Tax Amnesty

This PSAK provides accounting treatment for Asset and liability from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 in 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 gives options for the entity in the initial recognition for recognizing asset / liability arise from the implementation of the Tax Amnesty Law, which are following relevant PSAK according to the nature of the asset / liability recognized (PSAK 70 Par. 06), or following provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23. The decision made by entity must be consistent for all recognized asset or liabilities on tax amnesty.

PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk PSAK 110 (revisi 2015): dilengkapi dengan dasar kesimpulan yang bukan merupakan bagian dari PSAK 110. b. <u>Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan</u> Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu: Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi. Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.	PSAK 110 (revised 2015) Accounting Sukuk PSAK 110 (Revised 2015) equipped with the basic conclusions which are not part of PSAK 110. b. <u>Standards and interpretations issued not yet adopted</u> Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted as are follows: Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property. Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.
3. <u>KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN</u> a. <u>Pernyataan Kepatuhan</u> Laporan keuangan konsolidasian disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. b. <u>Dasar Penyusunan</u> Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (USD).	3. <u>SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</u> a. <u>Statement of Compliance</u> The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions. b. <u>Basis of Preparation</u> The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (USD).

Pada umumnya biaya historis didasarkan pada nilai wajar yang didasarkan atas pertukaran suatu barang atau jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Grup memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Untuk tujuan pelaporan keuangan konsolidasian, pengukuran dan pengungkapan nilai wajar ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto (*net realizable value*) dalam PSAK 14 atau nilai pakai (*value in use*) dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk pelaporan laporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan kedalam level 1, 2, atau 3 berdasarkan peringkat dimana perhitungan nilai wajar diamati dan signifikansi atas input masukan untuk perhitungan nilai wajar secara keseluruhan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Input level 1 adalah harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input level 2 adalah input selain harga kuotasion yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Input level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas tertentu.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and for disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from

keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan diatas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan, ketika menilai apakah hak suara atas *investee* tersebut mencukupi untuk memberinya kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik suara lain (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain dan (iv) fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa investor memiliki atau tidak memiliki kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak tersebut dan tidak mengkonsolidasikan entitas anak ketika kehilangan pengendaliannya. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisi atau dilepas selama tahun berjalan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak tersebut.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada Perusahaan dan kepentingan non pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicates that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.

Consolidation of subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income are attributed to owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kasyang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

All intra Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transaction between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2013), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan non pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that

sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55, Instrumen Keuangan, Pengakuan dan Pengukuran atau Kebijakan Akuntansi PSAK 25, Perubahan dalam Kebijakan Akuntansi yang tepat, dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan
Dalam Mata Uang Asing

Manajemen menetapkan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Grup beroperasi (mata uang fungsional) dalam mata uang Dollar Amerika Serikat (USD), kecuali GA, AWS dan entitas anak. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang non-fungsional dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos non-moneter yang diukur menggunakan nilai wajar dalam mata uang non fungsional disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal pengukuran nilai wajar tersebut dilakukan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs pada pos moneter diakui dalam laporan laba rugi pada periode saat terjadinya, kecuali:

- Selisih kurs pada pinjaman dalam mata uang asing yang berkaitan dengan aset dalam penyelesaian untuk penggunaan produktif di masa depan, yang termasuk dalam biaya aset tersebut ketika mereka dianggap sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga atas pinjaman dalam mata uang asing tersebut.
- Selisih kurs transaksi yang timbul dalam rangka lindung nilai risiko mata uang asing tertentu.
- Selisih kurs pada pos moneter piutang atau hutang untuk operasi dalam mata uang asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau mungkin terjadi. Untuk membentuk bagian dari investasi bersih dalam operasi luar negeri, yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke keuntungan atau kerugian pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak tertentu pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing ke dalam mata uang USD dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tertentu, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata apabila kurs mendekati kurs pada tanggal transaksi dan tidak berfluktuasi secara

f. Foreign Currency Transactions and Translations

The management has determined the currency of the primary economic environment in which Group operates (its functional currency) to be U.S. Dollar (USD), except GA, AWS and its subsidiaries. In preparing the financial statements of each group entity, transaction in currencies other than the entity's functional currency (foreign currency) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting date, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefor forming part of the net investment in the foreign operation, which are recognized initially on other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of monetary items.

For the purpose of presenting the consolidated financial statements, assets and liabilities of certain subsidiaries at reporting date are translated into USD using the exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expenses are translated using the average rates of exchange for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange

signifikan. Selisih kurs yang terjadi, jika ada, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam komponen ekuitas yang terpisah (diatribusikan pada kepentingan non pengendali secara memadai).

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia adalah sebagai berikut (dalam satuan USD):

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Mata uang/ Currencies		
IDR 1	0.0001	0.0001
EUR 1	1.1216	1.0924
JPY 100	0.9904	0.8302
SGD 1	0.7325	0.7069
AUD 1	0.7626	0.7296
GBP 1	1.2962	1.4825

rates at the dates of the transaction are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in the separate equity (attributed to non-controlling interest as appropriate).

The main exchange rates used, based on the mid rates published by Bank Indonesia are as follows (in full USD):

g. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Group melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Transactions with Related Parties

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Cash and Cash Equivalents

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents comprise of cash on hand, cash in bank and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diakui ketika Grup merupakan bagian dari salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut.

i. Financial Assets

Financial assets are recognized when a group entity becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang regular mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu tertentu yang umumnya ditetapkan dalam peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar dimana pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya. Pada pengakuan awal biaya transaksi diatribusikan secara langsung pada

All financial assets are recognized and derecognized on trade date basis. Regular way purchase or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace and are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets (other than financial assets at fair value through profit or loss) are added to or

biaya perolehan atau penerbitan aset keuangan (selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) yang ditambahkan atau dikurang secara tepat ke nilai wajar aset keuangan. Biaya transaksi yang diatribusikan langsung pada perolehan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung ke laba rugi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar pada laporan laba rugi (FVTPL)

Derivatif keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini kecuali ditujukan sebagai derivatif lindung nilai. Keuntungan atau kerugian dari derivatif non lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar yang ditentukan dinyatakan pada Catatan 46.

- Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan, dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- Pinjaman dan piutang

Kas dan setara kas, dana pemeliharaan pesawat dan uang jaminan atas sewa operasi, piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak mempunyai kuotasidi pasar aktif, diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

deducted from the fair value of the financial assets as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Group financial assets are classified as follows:

- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial derivatives are classified in this category unless designated as hedging derivatives. Gain or loss on non-hedging derivative is recognized in profit or loss.

Fair value is determined in the manner described in Note 46.

- Available for sale (AFS)

Long-term investments in shares, except investments in associates, are classified in this category. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost, less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends is established.

- Loans and receivables

Cash and cash equivalents, maintenance reserve funds and security deposits on operating leases, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in active market, are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short term receivable where the recognition or interest would be immaterial.

Metode bunga efektif

Metode bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode terkait.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain instrumen keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments assessed as at fair value through profit or loss.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at fair value through profit and loss (FVTPL), are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penurunan nilai adalah sebesar perbedaan antara nilai tercatat dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto dengan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial assets original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and

secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan menyajikan nilai bersih pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam akuisisi atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi) dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, sesuai dengan pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sesuai substansi perjanjian kontrak dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang membuktikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction cost that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, in initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instruments is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas keuangan ñ biaya perolehan
diamortisasi

Utang bank dan lembaga keuangan, utang jangka panjang, utang obligasi, utang usaha dan utang lainnya pada awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya dinilai berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan taksiran harga jual persediaan dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan biaya yang diperlukan untuk menjual.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut. Ventura bersama adalah pengaturan bersamayang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan operasi dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika

Financial liabilitiesñ at amortized cost

Bank loans and financial institution, long-term loans, bonds payable and trade and other payables are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognized financial liabilities when, and only when, their obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Investments in Associates and joint ventures

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. A joint venture is arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The results of operations and assets and liabilities of associates or joint ventures are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of

investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti

accounting, except when the investment, or a portion thereof, is classified as held for sale, in which case it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or a joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate or joint venture), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of the acquisition over the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the investee is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of the acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment

menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Ketika Grup mengurangi kepemilikannya di entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup terus menggunakan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke dalam laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang berkaitan dengan penurunan kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate or joint venture. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profit and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of interests in the associate or joint venture that are not related to the Group.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi diberikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap

Pesawat, tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pesawat, tanah dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi pesawat, tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Investment properties shall be derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment

Aircraft, land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such aircraft, land and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of such aircraft, land and buildings.

The revaluation surplus in respect of aircrafts, land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Aset tetap pesawat disusutkan hingga ke estimasi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat, sebagai berikut:

Aircraft assets are depreciated using the straight-line method to an estimated residual value based on their estimated useful lives, as follows:

	30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
Rangka Pesawat	18 - 27	18 - 27	Airframe
Mesin	18 - 27	18 - 27	Engine
Simulator	10	10	Simulator
<i>Rotable parts</i>	12	12	Rotable parts
Aset pemeliharaan			Maintenance assets
Inspeksi rangka pesawat	Periode inspeksi berikut/ <i>Next inspection period</i>		Airframe inspection
<i>Overhaul</i> mesin	Periode overhaul berikut/ <i>Next overhaul period</i>		Engine overhaul

Perusahaan mengubah umur masa manfaat untuk jenis pesawat Boeing 747-400 di tahun 2015 dari 22 tahun menjadi 27 tahun. Perubahan tersebut diperlakukan secara prospektif yang menyebabkan penurunan beban penyusutan sebesar USD 7.264.555 di tahun 2015.

The Company changed the estimated useful life of Boeing 747-400 in 2015 from 22 to 27 years. Such change in estimate was accounted prospectively resulting to reduction in depreciation expense by USD 7,264,555 in 2015.

Aset tetap non pesawat kecuali tanah dan bangunan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada dan disusutkan dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset tersebut, sebagai berikut:

Non aircraft assets except land and buildings, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any, and are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the asset, as follows:

	Tahun/ <i>Years</i>	
Bangunan dan prasarana	40	Buildings and infrastructure
Kendaraan	3 - 5	Vehicles
Aset tetap lainnya (perlengkapan, perangkat keras dan instalasi)	2 - 10	Other fixed assets (office equipment, hardware and installation)

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Aset pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life with owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Taksiran masa manfaat, nilai residu dan metode penyusutan direviu minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at least each year end and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Pinjaman yang tidak spesifik digunakan untuk perolehan, konstruksi atau produksi aset tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi tertentu terhadap jumlah pengeluaran untuk perolehan aset tersebut. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap saldo pinjaman terkait selama periode tersebut, tidak termasuk jumlah pinjaman yang spesifik digunakan untuk perolehan aset tertentu lainnya.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

p. Aset Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual

Aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) harus diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui penggunaan yang berkelanjutan. Kondisi ini dapat terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin dan aset tidak lancar (atau kelompok yang akan dijual) tersedia untuk dijual segera dalam kondisi sekarang. Manajemen harus berkomitmen terhadap penjualan tersebut, yang diharapkan untuk memenuhi syarat untuk pengakuan sebagai penjualan dalam satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Aset tidak lancar (dan kelompok yang akan dijual) diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat sebelumnya dan nilai wajar dikurangi biaya penjualannya.

q. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and the resulting gains or losses are reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when complete and ready to use.

For borrowings that are not specific to the acquisition, construction or production of qualifying assets, the amount capitalized is determined by applying a capitalization rate to the expenditures on qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total outstanding borrowings during the period, excluding borrowings directly attributable to financing of other qualifying assets.

Properties under BOT (build, operate and transfer) are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over 20 - 30 years.

p. Non Current Assets Held For Sale

Noncurrent assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the noncurrent asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Noncurrent assets (and disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less costs to sell.

q. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amounts of its tangible and intangible assets to determine whether there is any indication that the assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). When it is not

mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi, dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi (diungkapkan dalam Catatan 3o).

Ketika rugi penurunan nilai kemudian dibalik, nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) meningkat menjadi estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkan, akan tetapi peningkatan nilai tercatat tidak boleh melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan tanpa ada kerugian penurunan nilai yang telah diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) di tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut dicatat pada nilai revaluasi, dalam hal tersebut pembalikan rugi penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (yang diungkapkan dalam Catatan 3o).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam Catatan 3i.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai

possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of an asset (or cash-generating unit) is estimated to be less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (or cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount. An impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease (as disclosed in Note 3o).

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss has been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (as disclosed in Note 3o).

Accounting policy for impairment of financial assets is disclosed in Note 3i.

r. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet these criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease

liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Sewa kontijensi dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontijensi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate amount of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

s. Biaya Pemeliharaan Pesawat

Biaya inspeksi besar rangka pesawat dan perbaikan besar mesin pesawat milik sendiri dan sewa pembiayaan dikapitalisasi dan disusutkan selama periode sampai dengan inspeksi atau perbaikan besar berikutnya.

Bila terdapat komitmen untuk perawatan pesawat sesuai yang diatur dalam perjanjian sewa operasi, penyisihan diakui selama jangka waktu sewa atas liabilitas pengembalian sesuai yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut. Penyisihan dibuat berdasarkan pengalaman historis, petunjuk pabrik dan, jika relevan, liabilitas kontrak untuk menentukan nilai sekarang dari perkiraan biaya masa depan dari inspeksi rangka pesawat dan perbaikan mesin.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

t. Beban Tangguhan

Biaya-biaya lain yang memenuhi kriteria pengakuan aset akan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan masa manfaatnya.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan tiket penumpang dan jasa kargo awalnya diakui sebagai pendapatan diterima dimuka transportasi. Pendapatan operasional diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Penjualan didalamnya termasuk juga atas pemulihan *surcharges* selama periode berjalan.

Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka pendek diakui pada saat jasa diserahkan kepada langganan. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat atas kontrak jangka panjang diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa sistem reservasi serta jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan bunga di-akru berdasarkan waktu

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

s. Heavy Maintenance Costs of Aircraft

Major airframe inspection cost relating to heavy maintenance visit and engine overhauls for owned aircraft and those held on finance lease is capitalized and amortized over the period until the next expected major inspection or overhaul.

If there is a commitment related to maintenance of aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is made based on historical experience, manufacturers' advice and if relevant, contractual obligations, to determine the present value of the estimated future major airframe inspections cost and engine overhauls.

All other repair and maintenance costs are expensed as incurred.

t. Deferred Charges

Other charges that meet the asset recognition criteria are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Revenue and Expense Recognition

Passenger ticket and cargo waybill sales are initially recorded as unearned transportation revenue. Revenue is recognized when transportation service is rendered. Revenue also includes recoveries from surcharges during the period.

Revenue from short-term aircraft maintenance and overhaul contract is recognized when the service is rendered. Revenue from long-term aircraft maintenance and overhaul contracts is recognized using the percentage-of-completion method.

Revenues from hotels, catering, travel agency services, reservation system services and other services related to flight operations are recognized when the services are rendered.

Interest revenue is accrued on time basis, by

terjadinya dengan acuan jumlah pokok
terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Penghasilan dividen dari investasi saham diakui
pada saat hak menerima dividen telah
ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadi.

v. Frequent Flyer Program

Perusahaan menyelenggarakan program
“Garuda Miles” yang menyediakan
penghargaan perjalanan kepada anggotanya
berdasarkan akumulasi jarak tempuh. Sebagian
pendapatan penumpang diatribusikan terhadap
penghargaan perjalanan yang diestimasi dan
dihitung berdasarkan ekspektasi penggunaan
penghargaan tersebut, ditangguhkan sampai
penghargaan digunakan dan dicatat sebagai
pendapatan diterima dimuka. Penghargaan
yang tidak digunakan diakui sebagai
pendapatan pada saat masa berlaku habis.

w. Imbalan Pasca-Kerja dan Imbalan Kerja Jangka
Panjang

Imbalan Pasca-Kerja

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai
imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan
metode Projected Unit Credit dengan penilaian
aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode
pelaporan. Pengukuran kembali, terdiri dari
keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan
dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal
hasil aset program (tidak termasuk bunga),
yang tercermin langsung dalam laporan posisi
keuangan konsolidasian yang dibebankan atau
dikreditkan dalam penghasilan komprehensif
lain pada periode terjadinya. Pengukuran
kembali yang diakui dalam penghasilan
komprehensif lain tercermin segera dalam saldo
laba ditahan dan tidak akan direklasifikasi ke
laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam
laporan laba rugi pada periode amandemen
program. Bunga bersih dihitung dengan
menggunakan tarif diskonto pada awal periode
dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya
imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i)
biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya
jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian
kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga
bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran
kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama biaya
imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan
dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya
jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada
laporan posisi keuangan konsolidasian

reference to the principal outstanding and at the
applicable interest rate.

Dividend income from investment in shares is
recognized when the shareholders' rights to
receive such dividend have been established.

Expenses are recognized when incurred.

v. Frequent Flyer Program

The Company operates a frequent flyer
program called “Garuda Miles” that provides
travel awards to its members based on
accumulated mileage. A portion of passenger
revenue attributable to the award of frequent
flyer benefits, estimated based on expected
utilization of these benefits, is deferred until
they are utilized. These deferrals of revenue
are recorded as unearned revenue. Any
remaining unutilized benefits are recognized as
revenue upon expiry.

w. Post-Employment Benefits and Long-Term
Benefits

Post-Employment Benefits

Post-employment benefits accounted for as
defined benefit plan are determined using the
Projected Unit Credit Method with actuarial
valuations being carried out at the end of each
annual reporting period. Remeasurements,
comprising actuarial gains and losses, the effect
of the changes to the asset ceiling (if
applicable) and the return on - plan assets
(excluding interest), is reflected immediately in
the statement of financial position with a charge
or credit recognized in other comprehensive
income in the period in which they occur.
Remeasurements recognized in other
comprehensive income is reflected immediately
in retained earnings and will not be reclassified
to profit or loss. Past service cost is recognized
in profit or loss in the period of a plan
amendment. Net interest is calculated by
applying the discount rate at the beginning of
the period to the net defined benefit liability or
asset. Defined benefit costs are categorized as
follows: (i) service cost (including current
service cost, past service cost, as well as gains
and losses on curtailments and settlements); (ii)
net interest expense or income; and (iii)
remeasurement.

The Group presents the first two components of
defined benefit cost in profit or loss. Curtailment
gains and losses are accounted for as past
service costs.

The retirement benefit obligation recognised in
the consolidated statement of financial position

merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada periode yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

x. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah diakui sebagai provisi merupakan taksiran terbaik yang diharuskan menyelesaikan kewajiban ini pada akhir periode pelaporan, dengan memperhatikan unsur risiko dan ketidakpastian yang melekat pada kewajiban tersebut. Provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban ini dengan jumlah tercatatnya sebesar nilai kini dari arus kas tersebut.

Bila beberapa atau keseluruhan dari manfaat ekonomis mengharuskan penyelesaian provisi diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian tagihan dapat diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

y. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Beban pajak kini Grup ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Long-Term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately in the current operations.

The long-term employee benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

x. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from 'profit before tax' as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income statement because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible. The Group's current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk keseluruhan perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau pada saat perlakuan akuntansi pada bisnis kombinasi. Dalam hal bisnis kombinasi, efek pajak termasuk dalam akuntansi untuk bisnis kombinasi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the consumption of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized in the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Current and deferred tax are recognized in profit or loss, except when they relate to items that are recognized in other comprehensive income or directly in equity, in which case, the current and deferred tax are also recognized in other comprehensive income or directly in equity respectively. There current tax or deferred tax arises from the initial accounting for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

z. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif awalnya dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan keuangan. Perlakuan akuntansi atas perubahan kemudian dalam nilai wajar tergantung apakah derivatif tersebut ditujukan untuk instrumen lindung nilai, dan jika benar, sifat dari obyek yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar instrumen derivatif keuangan yang ditujukan untuk lindung arus kas masa depan yang efektif diakui sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika transaksi lindung nilai mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, akumulasi keuntungan dan kerugian dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang sama selama aset atau liabilitas yang terkait mempengaruhi laba rugi. Untuk lindung nilai yang tidak mengakibatkan pengakuan aset atau liabilitas, jumlah yang ditangguhkan dalam penghasilan komprehensif lain diakui dalam laporan laba rugi pada periode yang sama dimana item yang dilindung nilai mempengaruhi laba atau rugi bersih.

Untuk lindung nilai efektif terhadap eksposur perubahan nilai wajar, item yang dilindung nilai disesuaikan dengan perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan terhadap risiko yang dilindung nilai dan perubahan tersebut langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, diakhiri atau dieksekusi, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

z. Derivative Financial Instruments

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. The accounting for subsequent changes in fair value depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged.

Changes in fair value of derivative financial instruments that are designated as effective hedges of future cash flows are recognized as part of other comprehensive income and the ineffective portion is recognized immediately in earnings. If the hedged transaction results in the recognition of an asset or liability, the accumulated gains and losses under other comprehensive income are reclassified into earnings in the same period in which the related asset or liability affects earnings. For hedges that do not result in the recognition of an asset or liability, amounts deferred in other comprehensive income are recognized in earnings in the same period in which the hedged item affects profit or loss.

For an effective hedge of an exposure to changes in the fair value, the hedged item is adjusted for changes in fair value attributable to the risk being hedged and such changes are recognized immediately in earnings.

Hedge accounting is discontinued when the Group revokes the hedging relationship, when the hedging instrument expires or is sold, terminated, or exercised, or it no longer qualifies for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction is ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity is recognized immediately in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

aa. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direvisi oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

cc. Aset Takberwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 ñ 8 tahun.

dd. Manufacturer's Incentive

Perusahaan mendapatkan kredit dari *vendor* sehubungan dengan perolehan atas peralatan penerbangan tertentu. Berdasarkan sifatnya,

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

cc. Intangible Assets

Software and licenses are capitalized on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for intended use. These costs are amortized using the straight-line method over the estimated useful life of 3 ñ 8 years.

dd. Manufacturer's Incentive

The Company receives credits from vendors in connection with the acquisition of certain avionic equipments. Depending on their nature,

kredit ini akan dicatat sebagai pengurang biaya perolehan atas peralatan penerbangan tersebut. Kredit ini akan diselesaikan baik dengan pengembalian uang untuk pembelian selanjutnya atau saling hapus dengan tagihan dari *vendor* tersebut.

these credits are recorded as a reduction to the cost of the related avionic equipments. The credits are either settled as cash back on subsequent purchases or net-off with payable to vendors.

ee. Program Opsi Saham Manajemen dan Karyawan

Perusahaan menyediakan program opsi saham untuk anggota manajemen serta karyawan tetap (MESOP). Program ini terdiri dari program opsi saham bahwa setelah diselesaikan melalui penerbitan saham (pengaturan pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas) dicatat sebagai transaksi ekuitas.

ee. Management and Employee Stock Option Program

The Company provides stock option program to its members of management and eligible employees (MESOP). The program consists of stock option plan that upon exercise is settled through issuance of shares (equity-settled share based payment arrangement) which is accounted as equity transaction.

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan layanan sejenis lainnya diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian opsi. Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian opsi pembayaran saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dicatat sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi instrumen ekuitas Perusahaan yang akhirnya akan diberikan, dengan peningkatan yang sesuai pada ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengubah estimasi dari jumlah instrumen ekuitas yang diharapkan akan diberikan. Dampak dari perubahan atas estimasi awal, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya kumulatif yang mencerminkan perubahan estimasi, dengan penyesuaian berdasarkan cadangan imbalan kerja yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas.

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Company's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Company revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimates, if any, is recognized in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ff. Kuasi-Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi dengan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003) "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

ff. Quasi-Reorganization

As of January 1, 2012, the Company carried out a quasi-reorganization in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51 (revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization".

Kuasi-reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi dimana aset dan liabilitas dinilai kembali sebesar nilai wajarnya yang dihitung dengan metode nilai pasar dan arus kas yang didiskontokan. Selisih hasil revaluasi aset dan liabilitas disajikan dalam saldo selisih revaluasi aset dan liabilitas yang digunakan untuk mengeliminasi defisit. Rincian dari saldo defisit yang dieliminasi dijelaskan pada Catatan 53. Sebagai tambahan, nilai wajar dari aset dan liabilitas yang digunakan dalam kuasi-reorganisasi menjadi saldo awal di

The quasi-reorganization was carried out using the accounting for reorganization method, wherein assets and liabilities are revalued at their fair values using market value and discounted cash flows model. The revaluation surplus of asset and liabilities is recognized as difference in revaluation of assets and liabilities and used for eliminating deficit. Details of the elimination of deficit are discussed in Note 53. In addition, the fair value of those assets and liabilities as used in the quasi-reorganization becomes their initial carrying amount in the

dalam laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2012 dan selanjutnya diukur menggunakan kebijakan akuntansi yang relevan.

consolidated financial statements commencing January 1, 2012 and are subsequently measured using the relevant accounting policies.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

i. Komitmen Sewa Operasi ñ Sebagai Lessee

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, pihak *lessor* menanggung seluruh resiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan atas pesawat sehingga diakui sebagai sewa operasi. Komitmen sewa operasi telah diungkapkan dalam Catatan 48.

ii. Jual dan Sewa-Balik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik untuk pesawat. Perusahaan menetapkan berdasarkan evaluasi atas syarat dan kondisi yang ada dalam perjanjian, transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar. Transaksi jual dan sewa-balik telah diungkapkan dalam Catatan 48.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah tercatat aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgements, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

i. Operating Lease Commitments ñ As Lessee

The Company has entered into commercial leases on its aircraft. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that the lessor retains all the significant risks and rewards of ownership of these aircrafts and so accounts for the contracts as operating leases. The operating lease commitments are disclosed in Note 48.

ii. Sale and Leaseback

The Company has entered into sale and leaseback of certain newly acquired aircrafts. The Company has determined, based on an evaluation of the substance of the terms and conditions of the arrangements, that sale and leaseback transaction results in an operating lease, and the transaction is established at fair value. Sale and leaseback transactions are disclosed in Note 48.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The preparation of consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that has an effect to the carrying amount of assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities at the date of consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of

mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

i. Estimasi Masa Manfaat Atas Aset Tetap

i. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap berdasarkan penggunaan dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi dimasa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sama. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir periode pelaporan dan diperbaharui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil dimasa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Management has estimated the useful lives of property and equipment based on expected asset utilization based on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Nilai tercatat aset tetap telah diungkapkan dalam Catatan 14.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 14.

ii. Provisi Biaya Pengembalian dan Pemeliharaan Pesawat

ii. Provision for Aircraft Return and Maintenance Cost

Dimana ada suatu komitmen untuk mempertahankan pesawat yang disewa dalam perjanjian sewa operasi, suatu penyisihan dibuat selama masa sewa untuk kewajiban pengembalian sewa yang telah ditetapkan dalam perjanjian sewa. Suatu penyisihan ini didasarkan pada pengalaman yang telah terjadi, saran pabrikan dan, mana yang lebih tepat, kewajiban konstruktif dalam menentukan nilai sekarang dari biaya masa yang akan datang diperkirakan atas inspeksi yang signifikan kerangka badan pesawat besar dan *overhaul* mesin. Perkiraan ini harus dibuat sehubungan dengan waktu pemeliharaan. Nilai tercatat liabilitas estimasi telah diungkapkan dalam Catatan 25.

Whenever there is a commitment to maintain aircraft held under operating lease arrangements, a provision is made during the lease term for the lease return obligations specified within those lease agreements. The provision is based upon historical experience, manufacturers' advice and, where appropriate, contractual obligations in determining the present value of the estimated future costs of major airframe inspections and engine overhauls. Estimates are required to be made in respect of the timing of maintenance. The carrying amount of estimated liability is disclosed in Note 25.

iii. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

iii. Post-Employment Benefits Obligation

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive

sensitif terhadap perubahan asumsi. Nilai tercatat liabilitas telah diungkapkan dalam Catatan 28.

to changes in the assumptions. The carrying amount of the obligation is disclosed in Note 28.

iv. Pajak Penghasilan

iv. Income Tax

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 10c.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". Income tax is disclosed in Note 10c.

v. Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

v. Impairment Loss on Loans and Receivables

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is any objective evidence that a loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

vi. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

vi. Allowance for Decline in Value of Inventories

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

vii. Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan liabilitas Grup diukur pada nilai wajar untuk tujuan keuangan. Manajemen menentukan teknik penilaian yang sesuai dan menggunakannya dalam pengukuran nilai wajar. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup menggunakan data pasar yang dapat diobservasi selama tersedia. Ketika Level 1 tidak tersedia, Grup melibatkan penilai dari pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Informasi tentang teknik penilaian dan dasar yang digunakan dalam menentukan nilai wajar berbagai aset dan liabilitas diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

vii. Fair value measurement and valuation process

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial purpose. Management determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements. In estimating the fair value of an asset or liability, the Group uses market-observable data to the extent it is available. Where Level 1 input are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. Information about the valuation techniques and inputs used in determining the fair value of various assets and liabilities are disclosed in Notes 14 and 15.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Kas		
Rupiah	2,228,648	2,091,104
Dolar Amerika Serikat	92,218	18,033
Mata uang asing lainnya	545,737	131,130
Jumlah Kas	2,866,603	2,240,267
Bank		
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Bank Rakyat Indonesia	79,880,684	87,945,474
Bank Mandiri	27,971,211	22,693,876
Bank Negara Indonesia	21,797,286	19,128,107
Bank Negara Indonesia Syariah	2,958,322	3,230,055
Bank Syariah Mandiri	1,667,563	2,013,201
Bank Mega	1,643,203	1,236,620
Bank Exim Indonesia	295,788	295,364
Pihak ketiga		
Bank of China	51,383,546	33,571,578
Citibank N.A.	42,388,004	69,903,920
Standard Chartered Bank	23,306,774	55,635,367
Bank Central Asia	23,053,119	7,219,004
Industrial Commercial Bank of China	9,016,442	3,590,401
Saudi Arabian Bank	5,990,726	4,388,796
Bank Permata	3,754,686	6,946,516
Commonwealth Bank of Australia	3,318,999	10,190,948
California Bank	2,779,401	466,883
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	2,754,700	1,736,171
United Overseas Bank	1,788,678	1,344,033
ABN Amro Bank	1,124,418	366,976
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	951,440	1,303,476
CIMB Niaga	914,223	1,091,627
Banca di Roma	773,628	753,488
ANZ Bank	541,869	21,202
Bangkok Bank Limited	466,972	520,954
Mizuho Bank	348,907	756,521
Korean Exchange Bank	330,859	288,497
Bank lain (masing-masing dibawah USD 300.000)	14,011,586	7,468,322
Jumlah Bank	325,213,034	344,107,377

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Other foreign currencies	
Total Cash on hand	
Banks	
Related parties (Note 45)	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Mandiri	
Bank Negara Indonesia	
Bank Negara Indonesia Syariah	
Bank Syariah Mandiri	
Bank Mega	
Bank Exim Indonesia	
Third parties	
Bank of China	
Citibank N.A.	
Standard Chartered Bank	
Bank Central Asia	
Industrial Commercial Bank of China	
Saudi Arabian Bank	
Bank Permata	
Commonwealth Bank of Australia	
California Bank	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	
United Overseas Bank	
ABN Amro Bank	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	
CIMB Niaga	
Banca di Roma	
ANZ Bank	
Bangkok Bank Limited	
Mizuho Bank	
Korean Exchange Bank	
Other Banks (each below USD 300,000)	
Total banks	

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 45)			Related parties (Note 45)
Bank Rakyat Indonesia	108,025,743	38,915,737	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	16,334,140	6,996,646	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	769,349	869,880	Bank Mandiri
Bank Mega Syariah	692,414	-	Bank Mega Syariah
Bank Mega	637,114	89,724,030	Bank Mega
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	5,991,350	6,129,511	Bank Bukopin
Bank Muamalat	1,152,610	16,119,477	Bank Muamalat
Bank Jabar Banten Syariah	698,452	371,723	Bank Jabar Banten Syariah
Bank Danamon	153,870	144,980	Bank Danamon
Bank BTPN	76,935	1812,251	Bank BTPN
Bank CIMB Niaga	-	8,191,374	Bank CIMB Niaga
Bank Permata	-	2,899,601	Bank Permata
Bank UOB	-	1,449,801	Bank UOB
Jumlah deposito berjangka	134,531,977	173,625,011	Total time deposits
Jumlah	462,611,614	519,972,655	Total
Tingkat bunga deposito berjangka			Interest rate per annum on
pertahun:			time deposit
Rupiah	4.20% - 10.00%	4.5% - 10.25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 2.25%	0.75% - 3.00%	U.S. Dollar

Kas dan setara kas berdasarkan mata uang:

Cash and cash equivalent by currency:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	179,643,517	267,513,306	U.S. Dollar
Rupiah	168,037,633	160,690,131	Rupiah
Renmimbi China	67,817,068	50,010,620	Chinese Renmimbi
Dolar Australia	15,790,692	12,035,240	Australian Dollar
Yen Jepang	9,738,625	8,239,562	Japanese Yen
Riyal Saudi Arabia	6,141,124	4,413,595	Saudi Arabian Riyal
Euro	3,304,874	4,779,139	Euro
Dolar Singapura	3,188,643	2,683,330	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	2,226,823	1,471,173	Great Britain Poundsterling
Won Korea	1,414,593	2,104,528	Korean Won
Baht Thailand	1,178,508	1,683,686	Thailand Baht
Dolar Hongkong	776,252	1,361,168	Hongkong Dollar
Dirham Uni Emirat Arab	490,461	924,460	United Arab Emirates Dirham
Mata uang lainnya (masing-masing dibawah USD 300.000)	2,862,799	2,057,717	Other currencies (each under USD 300,000)
Jumlah	462,611,614	519,972,655	Total

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan Debitur

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 45)		
Sabre Asia Pacific Pte., Ltd (d/h Abacus International Pte.)	111,196	544,607
PT Pos Indonesia	382,032	572,383
PT Jiwasraya	402,290	710,006
PT Angkasa Pura II	27,857	256,939
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	135,069
Kementrian Agama RI	15,372	18,196
Lain-lain	42,786	81,388
Jumlah	2,051,533	2,318,588
Pihak ketiga		
Jasa penerbangan		
Agen penumpang	46,811,167	34,278,320
Kartu kredit	13,309,662	4,918,520
Agen kargo	13,193,448	14,075,716
Perusahaan penerbangan	10,204,924	8,995,006
Lain-lain	9,109,061	5,449,221
Sub jumlah	92,628,262	67,716,783
Non jasa penerbangan	111,541,462	56,979,490
Jumlah	204,169,724	124,696,273
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,071,292)	(5,487,220)
Jumlah - bersih	198,098,433	119,209,053
Jumlah Piutang Usaha	200,149,966	121,527,641

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLES

a. By Debtors

Related parties (Note 45)	
Sabre Asia Pacific Pte., Ltd (formerly Abacus International Pte.)	
PT Pos Indonesia	
PT Jiwasraya	
PT Angkasa Pura II	
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	
Ministry of Religious Affairs	
Others	
Total	
Third parties	
Airlines services	
Passenger agents	
Credit cards	
Cargo agents	
Airlines	
Others	
Sub total	
Non airlines services	
Total	
Allowance for impairment loss	
Total - net	
Total Trade Accounts Receivables	

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Dolar Amerika Serikat	93,088,721	35,889,108	U.S. Dollar
Rupiah	78,945,327	52,243,119	Rupiah
Yen Jepang	7,060,972	5,312,832	Japanese Yen
Euro	4,103,653	2,818,350	Euro
Dolar Australia	2,373,936	2,090,078	Australian Dollar
Won Korea	1,882,994	5,842,010	Korean Won
Ringgit Malaysia	1,822,908	3,928,512	Malaysian Ringgit
Renmimbi China	1,567,924	3,220,315	Chinese Renmimbi
Dolar Singapura	1,463,950	953,828	Singapore Dollar
Riyal Saudi Arabia	954,963	4,012,773	Saudi Arabian Riyal
Mata uang lainnya	12,955,911	10,703,936	Other currencies
Jumlah	206,221,258	127,014,861	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,071,292)	(5,487,220)	Allowance for impairment loss
Jumlah - bersih	200,149,966	121,527,641	Total - net

b. By Currency

c. Berdasarkan Umur Piutang Usaha Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Belum jatuh tempo	157,301,608	83,649,039	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1- 60 hari	18,621,998	15,997,153	1- 60 days
61- 180 hari	11,279,175	7,666,370	61- 180 days
181- 360 hari	5,936,976	8,288,246	181- 360 days
> 360 hari	7,010,208	5,926,833	> 360 days
Jumlah	200,149,966	121,527,641	Total

c. Aging of Trade Accounts Receivable Not Impaired

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 - 60 hari untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2015. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutang usahanya telah jatuh tempo.

The average credit term is 30 - 60 days for the nine-month periods ended September 30, 2016 and year ended December 31, 2015. No interest is charged on overdue trade accounts receivables.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Changes in the allowance for impairment loss:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Saldo awal	5,487,220	6,599,637	Beginning balance
Penambahan	1,083,375	1,873,763	Addition
Pemulihan	(499,303)	(2,986,180)	Recovery
Saldo akhir	6,071,292	5,487,220	Ending balance

Umur piutang usaha yang mengalami penurunan nilai adalah umur piutang diatas 360 hari.

The age of impaired trade accounts receivables is above 360 days.

Beban cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Allowance for impairment loss from individual and collective impairment are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Penilaian individu	776,362	1,170,831	Individual assessments
Penilaian kolektif	307,013	702,932	Collective assessments
Jumlah	1,083,375	1,873,763	Total

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha sejak tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas pada basis pelanggan adalah besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut. Untuk piutang usaha yang berasal dari jasa non-penerbangan, Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang usaha dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan. Untuk piutang dari penjualan tiket pesawat, lebih lanjut akan dibahas dalam Catatan 46 tentang risiko kredit.

Based on management's identification for trade accounts receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because based on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers. For accounts receivables from non-airlines services, the Group does not maintain any collateral or credit enhancement over those accounts receivable and does not have any legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty. For receivable from sales of airline ticket, further discussion about credit policy is set forth in Note 46 about credit risk.

Penurunan nilai piutang usaha secara individu terdiri atas beberapa rekening yang dianggap oleh manajemen tidak terpulihkan berdasarkan penilaian atas kualitas kredit dan kondisi keuangan pelanggan

Individually impaired trade receivables consist of accounts which management considers are no longer recoverable based on its assessment of credit quality and financial condition of the customers. The

tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atas saldo tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga. Tidak diadakan pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Group does not have any collateral over those balances.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third party receivable. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties, as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Catatan 45)	6,537,331	6,784,871	PT Asuransi Jasa Indonesia (Note 45)
Pendapatan masih harus diterima	4,239,644	3,185,847	Accrued revenues
Piutang pegawai	5,020,103	2,612,614	Employee receivables
Lain-lain	11,965,524	4,998,221	Others
Jumlah	27,762,602	17,581,553	Total

Manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

Management believes that all such receivables are collectible thus allowance for impairment losses was not provided.

8. PERSEDIAAN

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Suku cadang	87,847,342	76,812,786	Spare parts
Jasa boga	13,329,286	12,464,443	Catering
Dokumen tiket	1,179,414	1,021,124	Ticketing document
Lain-lain	3,781,296	3,532,656	Others
Jumlah	106,137,338	93,831,009	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2,206,338)	(2,199,778)	Allowance for decline in value
Jumlah bersih	103,931,000	91,631,231	Net amount

8. INVENTORIES

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for decline in value of inventories are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Saldo awal	2,199,778	1,394,807	Beginning balance
Penambahan	6,560	881,582	Additions
Pemulihan	-	(76,611)	Recovery
Saldo akhir	2,206,338	2,199,778	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, persediaan Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi (Catatan 45), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 184.075.270 dan USD 205.647.012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the inventories of the Company were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, a related party (Note 45), against fire and other risks under pool policies with total sum insured of USD 184,075,270 and USD 205,647,012 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan kecuali persediaan PT Aerofood Indonesia (ACS), entitas anak, yang digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman fasilitas kredit pinjaman jangka panjang dan utang bank dari Bank Rakyat Indonesia (Catatan 23).

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, no inventories were used as collateral except inventory of PT Aerofood Indonesia (ACS), a subsidiary, which were used as collateral for the long term loan credit facility and bank loan from Bank Rakyat Indonesia (Note 23).

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Sewa dibayar dimuka	89,790,915	79,884,510	Prepaid rent
Sewa pesawat	59,059,589	52,216,303	Aircraft rental
Perawatan pesawat	24,128,075	15,633,445	Aircraft maintenance
Suku cadang	22,256,209	12,187,444	Spare parts
Bahan bakar	5,625,500	3,903,193	Fuel
Asuransi	4,177,715	2,347,583	Insurance
Sewa gedung	3,942,435	3,082,130	Building rental
Perjalanan dinas	2,520,003	2,033,673	Duty trip
Lain-lain	119,9864	5,816,128	Others
Jumlah	223,420,305	177,104,409	Total

10. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Taksiran Penghasilan Badan			Estimated Overpayment of
Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2016	1,178,459	-	Year 2016
Tahun 2015	2,601,223	2,272,938	Year 2015
Tahun 2014	-	5,096,888	Year 2014
Pajak Pertambahan Nilai	30,492,994	54,716,988	Value Added Tax
Pajak lain-lain	-	1,279,908	Other tax
Sub jumlah	34,272,676	63,366,722	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Taksiran Pajak Penghasilan			Estimated Overpayment of
Badan Lebih Bayar			Corporate Income Tax
Tahun 2016	10,939,008	-	Year 2016
Tahun 2015	2,872,760	3,232,884	Year 2015
Tahun 2014	373,922	3,349,425	Year 2014
Tahun 2013	-	337,651	Year 2013
Pajak Pertambahan Nilai	20,301,239	9,743,834	Value Added Tax
Pajak lain-lain	87,573	-	Other tax
Sub jumlah	34,574,502	16,663,794	Sub total
Jumlah	68,847,178	80,030,516	Total

10. TAXATION

a. Prepaid Taxes

b. Pajak Pertambahan Nilai atas Pemanfaatan
 Jasa kena Pajak

Mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2000 tentang Impor dan/atau Penyerahan Barang Kena Pajak tertentu dan/atau Penyerahan Jasa Kena Pajak Tertentu yang Dibebaskan dari Pengenaan Pajak Pertambahan Nilai.

Menunjuk Surat Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Peraturan I Nomor S-1007/PJ.02/2014 tanggal 29 Oktober 2014 perihal Perlakuan PPN atas Impor Kapal Laut atau Pesawat Udara dinyatakan bahwa transaksi sewa pesawat dengan skema sewa operasi (*Operating Lease*) terhutang PPN.

PPN terhutang atas tagihan sewa pesawat per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar USD 13.394.604 (setara dengan Rp 174.103.062.272) dan USD 54.716.988 (setara dengan Rp 735.707.309.348).

c. Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK Nomor 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa Pajak Penghasilan yang bersifat final dengan tarif sebesar 3%. Adapun atas permohonan yang diajukan sejak tanggal 1 Januari 2016 sampai dengan 30 Juni 2016, tarif Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar 4%.

Pada tanggal 22 Desember 2015, Perusahaan mengajukan permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aktiva tetap kepada Kepala Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar melalui surat Nomor GARUDA/JKTDF/20459/15. Perusahaan mendapatkan perlakuan pajak khusus untuk beberapa bangunan dan dikenakan pajak final sebesar Rp 17.898.234.251 (setara USD 1.279.908).

b. Value Added Tax on Utilization of Taxable
 Services

Referring to Government Regulation No. 38 Year 2003 on Amendment to Government Regulation No. 146 Year 2000 about import and/or delivery taxable goods and/or Taxable Services that are exempted from Value Added Tax.

Referring to letter of the Director General of Tax, Regulation Director I No. S-1007/PJ.02/2014 dated October 29, 2014 concerning the treatment of VAT on Imported Ships or Aircrafts stating that the aircraft lease transactions with operating leases scheme is due for VAT.

The VAT due on aircraft rental charge as of September 30, 2016 and December 31, 2015 is USD 13,394,604 (equivalent to Rp 174,103,062,272) and USD 54,716,988 (equivalent to Rp 735,707,309,348) respectively.

c. Tax on Fixed Asset Revaluation

Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated on December 21, 2015, the applicant of fixed asset revaluation for tax purpose filed until the date of December 31, 2015, will receive special treatment in the form of final income tax rate at 3%. The petition filed on the date of January 1, 2016 until June 30, 2016, the final income tax rate of 4% is final.

On December 22, 2015, the Company filed an "Application of fixed asset revaluation for tax purposes in 2015 by tax payers who have not revalued fixed assets" to the Head of Tax payer Office through letter No. GARUDA/JKTDF/20459/15. The Company availed of the special treatment of tax for several buildings and subject to final income tax totalling Rp 17,898,234,251 (equivalent USD 1,279,908).

Perusahaan memperoleh (Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 dengan diterbitkannya Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-305/WPJ.19/2016.

The Company obtained the "Approval of Fixed Asset Revaluation for Tax Purposes for the requester that filed in 2015 and 2016" with the issuance of the Director General of Taxation Number KEP-305 / WPJ.19 / 2016.

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1238,257	1240,893	Article 21
Pasal 22	9,337	7,629	Article 22
Pasal 4(2)	52,889	37,828	Article 4 (2)
Pasal 23	1013,285	1,396,818	Article 23
Pasal 26	6,600	2,059,448	Article 26
Pajak pertambahan nilai	8,517,886	8,297,493	Value Added Taxes
Pajak lain-lain	13,437,479	54,774,773	Other taxes
Sub jumlah	24,275,733	67,814,882	Sub total
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	24,758	2,265,072	Article 21
Pasal 23	529,867	673,841	Article 23
Pasal 25	280,062	281,004	Article 25
Pasal 4 (2)	139,151	178,561	Article 4 (2)
Pasal 26	221,262	294,928	Article 26
Pasal 29	14,852,052	7,518,098	Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	25,597	747,532	Value Added Taxes
Pajak Pembangunan 1	1,324,753	1,191,672	Local Government Taxes 1
Pajak lain-lain	258,952	31,456	Other taxes
Sub jumlah	17,656,454	13,182,164	Sub total
Jumlah	41,932,187	80,997,046	Total

e. Manfaat (Beban) Pajak

	2016 (sembilan bulan/ <i>nine months</i>) (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>) USD	2015 (sembilan bulan/ <i>nine months</i>) (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>) USD
<u>Pajak kini</u>		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	(16,457,775)	(14,034,595)
Jumlah pajak kini	(16,457,775)	(14,034,595)
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perusahaan	28,075,338	(12,325,277)
Entitas anak	2,200,442	(3,246,558)
Jumlah pajak tangguhan	30,275,780	(15,571,835)
Beban pajak Perusahaan dan entitas anak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(102,787)	(291,140)
Jumlah	13,715,218	(29,897,570)

e. Tax Benefit (Expense)

<u>Current tax</u>
The Company
Subsidiaries
Total current tax
<u>Deferred tax</u>
The Company
Subsidiaries
Total deferred tax
Tax assessment letter and revised annual tax return
Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lainnya dengan laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) of the Company is as follows:

	2016 (sembilan bulan/ nine months) (tidak diaudit/ unaudited) USD	2015 (sembilan bulan/ nine months) (tidak diaudit/ unaudited) USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(57,336,819)	81,331,441	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	(42,408,224)	(57,525,196)	Elimination and adjustment
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	(99,745,043)	23,806,245	Profit (loss) before tax of the Company
<u>Perbedaan temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	2,854,709	(831,597)	Allowance for impairment losses of accounts receivables
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	6,560	1,340	Allowance for decline in value of inventories
Beban penyusutan	16,135,084	16,354,626	Depreciation expense
Penurunan nilai aset	-	(413,988)	Impairment of assets
Penurunan investasi Merpati	-	-	Impairment of investment in Merpati
Aset pemeliharaan	(27,752,872)	(11,907,587)	Maintenance assets
Beban imbalan pasca kerja	13,392,746	(11,197,542)	Post employment benefits
Sub jumlah	4,636,227	(7,994,748)	Sub total
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:</u>			<u>Nondeductible expenses/</u>
Sewa pembiayaan	(12,303,950)	(12,212,924)	<u>Non taxable income</u> Lease liabilities
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4,481,331)	(4,388,039)	Income subjected to final tax
Beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	35,251,714	41,414,399	Expenses that are not deductible for tax purposes
Sub jumlah	18,466,433	24,813,436	Sub total
Laba (rugi) fiskal sebelum kompensasi kerugian fiskal	(76,642,384)	40,624,933	Taxable income (fiscal loss) before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal 2015 yang dapat diperhitungkan	(311,204,634)	(354,870,592)	Fiscal loss 2015 carryforward
Akumulasi Rugi fiskal	(387,847,018)	(314,245,659)	Accumulated fiscal loss

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Rincian beban pajak dan utang (lebih bayar)
pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and tax
payable (overpayment) are as follows:

	2016 (sembilan bulan/ <i>nine months</i>) (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>) USD	2015 (sembilan bulan/ <i>nine months</i>) (tidak diaudit/ <i>unaudited</i>) USD	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - Pasal 15	44,264	394,643	Income tax - Article 15
Pajak penghasilan - Pasal 22	471,654	(895,123)	Income tax - Article 22
Pajak penghasilan - Pasal 23	523,971	142,547	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan - Pasal 25	-	(7,386,062)	Income tax - Article 25
Pajak penghasilan - Pasal 28	138,570	-	Income tax - Article 28
Sub jumlah	1,178,459	(7,743,995)	Sub total
Lebih bayar pajak kini	1,178,459	(7,743,995)	Current tax over payment
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Beban pajak kini			Current tax expense
PT Garuda Maintenance Facility			PT Garuda Maintenance Facility
Aero Asia	12,728,131	9,916,489	Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,203,762	2,470,438	PT Aero Wisata and subsidiaries
PT Sabre Travel Network			PT Sabre Travel Network
Indonesia	344,570	222,595	Indonesia
Garuda Indonesia Holiday France	396,990	20,941	Garuda Indonesia Holiday France
PT Gapura Angkasa	784,322	1,437,759	PT Gapura Angkasa
Jumlah	16,457,775	14,068,222	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(12,544,731)	3,941,502	Less prepaid taxes
Lebih bayar pajak kini	3,913,044	10,097,724	Current tax over payment
Disajikan sebagai:			Presented as:
Pajak dibayar dimuka	(10,939,008)	5,350,961	Prepaid tax
Utang pajak	14,852,052	12,658,763	Tax payable
Bersih	3,913,044	10,097,724	Net

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 USD	Dikreditkan (dibebankan) kelaporan labarugi/ Credited (charged) to profit or loss for the period USD	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment USD	30 September/ September 30, 2016 USD	
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	4,627,944	704,827	-	-	5,332,771	Allowance for impairment loss of accounts receivables
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	209,216	(17,824)	-	-	191,392	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan	(25,202,524)	21,719,351	-	-	(3,483,173)	Depreciation
Penurunan nilai aset	(996,189)	-	-	-	(996,189)	Impairment of asset
Penurunan investasi Merpati	1,147,028	-	-	-	1,147,028	Impairment of investment in Merpati
Penyisihan piutang jangka panjang	8,429,344	1,110	-	-	8,430,454	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(45,955,264)	(10,293,825)	-	-	(56,249,089)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	24,022,604	(3,009,813)	-	-	21,012,791	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	22,688,450	3,348,187	202,488	-	26,239,124	Post employment benefits
Akumulasi Rugi Fiskal	80,788,101	15,623,325	-	-	96,411,426	Tax loss carry forward
Jumlah	69,758,709	28,075,338	202,488	-	98,036,536	Total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	17,540,876	2,820,547	-	-	20,361,423	PT Citilink Indonesia
PT Sabre Travel Network Indonesia	120,321	68,918	(6,227)	-	183,012	PT Sabre Travel Network Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	12,466,185	(900,859)	694,706	-	12,260,032	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,249,540	76,440	-	123,952	2,449,932	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Garuda Angkasa	2,854,997	387,255	-	201,405	3,443,657	PT Garuda Angkasa
PT Aero System Indoneia	-	133,023	-	-	133,023	PT Aero System Indoneia
Jumlah	35,231,919	2,585,324	688,479	325,357	38,831,078	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	104,990,625	30,660,661	890,967	325,357	136,867,613	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih						Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	(318,690)	-	-	-	(318,690)	PT Aero Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan entitas anak	(1,343,298)	(188,601)	-	(86,786)	(1,618,685)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Garuda Angkasa	-	(196,280)	-	(7,049)	(203,329)	PT Garuda Angkasa
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1,661,988)	(384,881)	-	(93,835)	(2,140,704)	Deferred tax liabilities - net

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2015 USD	Dikreditkan (dibebankan) kelaporan labarugi/ Credited (charged) to profit or loss for the year USD	Dicatat di penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income USD	Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment USD	31 Desember/ December 31, 2015 USD	
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>						<u>The Company</u>
Beban penyisihan piutang ragu-ragu	4,746,025	(118,081)	-	-	4,627,944	Allowance for impairment loss of accounts receivables
Beban penyisihan penurunan nilai persediaan	211,028	(1,812)	-	-	209,216	Allowance for decline in value of inventories
Penyusutan	(31,774,844)	7,799,853	(1,227,533)	-	(25,202,524)	Depreciation
Penurunan nilai aset	(1,060,603)	64,414	-	-	(996,189)	Impairment of asset
Penurunan investasi Merpati	1,147,028	-	-	-	1,147,028	Impairment of investment in Merpati
Penyisihan piutang jangka panjang	8,431,316	(1,972)	-	-	8,429,344	Provision for long term receivable
Perbedaan perlakuan aset pemeliharaan	(37,448,997)	(8,506,267)	-	-	(45,955,264)	Maintenance assets
Provisi estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	21,368,399	2,654,204	-	-	24,022,604	Estimated liabilities for aircraft return and maintenance cost
Beban imbalan pasca kerja	25,124,460	(2,504,451)	68,441	-	22,688,450	Post employment benefits
Akumulasi Rugi Fiskal	88,717,650	(7,929,549)	-	-	80,788,101	Tax loss carry forward
Jumlah	79,461,462	(8,543,661)	(1,159,093)	-	69,758,709	Total
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Citilink Indonesia	20,978,988	(2,984,523)	(453,590)	-	17,540,876	PT Citilink Indonesia
PT Sabre Travel Network Indonesia	69,085	42,580	8,656	-	120,321	PT Sabre Travel Network Indonesia
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	12,852,829	(1,295,616)	908,972	-	12,466,185	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Wisata dan entitas anak	2,204,684	534,175	(167,121)	(322,198)	2,249,540	PT Aero Wisata and its subsidiaries
PT Garuda Angkasa	4,083,462	(643,797)	(94,828)	(489,840)	2,854,997	PT Garuda Angkasa
Jumlah	40,189,048	(4,347,381)	202,089	(812,038)	35,231,919	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	119,650,511	(12,890,842)	(957,003)	(812,038)	104,990,625	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih						Deferred tax liabilities - net
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
PT Aero Systems Indonesia	(250,672)	(12,475)	(55,543)	-	(318,690)	PT Aero Systems Indonesia
PT Aero Wisata dan entitas anak	(2,280,465)	697,633	(67,019)	306,553	(1,343,298)	PT Aero Wisata and its subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(2,531,137)	685,158	(122,562)	306,553	(1,661,989)	Deferred tax liabilities - net

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income taxes as follows:

	2016 (sembilan bulan/ nine months) (tidak diaudit/ unaudited) USD	2015 (sembilan bulan/ nine months) (tidak diaudit/ unaudited) USD	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(57,336,820)	81,331,441	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Manfaat (beban) pajak dengan tarif yang berlaku	14,334,205	(20,332,860)	Tax benefit (expense) at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects of non deductible expenses:
Perusahaan	3,139,077	(6,203,359)	The Company
Entitas anak	(3,655,277)	(3,070,211)	Subsidiaries
Beban pajak sehubungan dengan SKP dan SPT pembetulan	(102,787)	(291,140)	Tax expense related to tax assessment letter and revised annual tax return
Manfaat (beban) pajak	13,715,218	(29,897,570)	Tax benefit (expense)

11. DANA PERAWATAN PESAWAT DAN UANG
JAMINAN

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Dana perawatan pesawat (Catatan 48)	1018,187,354	826,618,920
Uang jaminan sewa operasi (Catatan 48)	180,825,150	186,134,731
Jumlah	1,199,012,504	1,012,753,651

11. MAINTENANCE RESERVE FUND AND SECURITY
DEPOSITS

Aircraft maintenance reserve funds (Note 48)
Operating lease security deposits (Note 48)
Total

12. UANG MUKA PEMBELIAN PESAWAT

Akun ini merupakan uang muka pembelian pesawat Boeing 777-300ER, Boeing 737-800 NG, Boeing 737-800 MAX, Airbus A330-200, Airbus A320-200, Bombardier CRJ1000, dan ATR 72-600 serta peralatan simulator. Rincian atas perjanjian tersebut telah dijelaskan dalam Catatan 49.

Berikut dengan rincian uang muka pembelian pesawat:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
A330		
Saldo awal	113,488,381	159,333,216
Penambahan	23,680,624	42,473,431
Pengurangan	(50,335,559)	(88,318,266)
Saldo akhir	86,833,447	113,488,381
A320		
Saldo awal	48,763,807	83,742,958
Penambahan	3,828,857	41,239,313
Pengurangan	(846,669)	(76,218,464)
Saldo akhir	51,745,996	48,763,807
B 777-300ER		
Saldo awal	11810,505	116,987,900
Penambahan	-	265,135
Pengurangan	(11810,505)	(105,442,530)
Saldo akhir	-	11810,505

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF AIRCRAFT

This account represents advances for the purchase of Boeing 777-300ER, Boeing 737-800 NG, Boeing 737-800 MAX, Airbus A330-200, Airbus A320-200, Bombardier CRJ1000, and ATR 72-600 and simulator equipment. Details of related agreements have been disclosed in Note 49.

Below are the details of advances for purchase of aircraft:

A330
Beginning balance
Additions
Deductions
Ending balance

A320
Beginning balance
Additions
Deductions
Ending balance

B 777-300ER
Beginning balance
Additions
Deductions
Ending balance

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
B737-800 NG			B737-800 NG
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	3,666,245	-	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo akhir	3,666,245	-	Ending balance
B737-800 MAX			B737-800 MAX
Saldo awal	27,988,691	21,467,426	Beginning balance
Penambahan	-	6,521,265	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo akhir	27,988,691	27,988,691	Ending balance
CRJ1000 NextGen			CRJ1000 NextGen
Saldo awal	-	4,467,370	Beginning balance
Penambahan	-	1,278,912	Additions
Pengurangan	-	(5,746,282)	Deductions
Saldo akhir	-	-	Ending balance
ATR 72-600			ATR 72-600
Saldo awal	2,418,000	2,418,000	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Pengurangan	-	-	Deductions
Saldo akhir	2,418,000	2,418,000	Ending balance
Flight Simulator			Flight Simulator
Saldo awal	-	4,933,991	Beginning balance
Penambahan	-	2,577,130	Additions
Pengurangan	-	(7,511,121)	Deductions
Saldo akhir	-	-	Ending balance
Jumlah	172,652,377	204,469,384	Total

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	Bidang usaha/ Main business	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
			%	USD	USD
PT Aeroprime	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	Jakarta	40.00	407,610	347,063
PT Aeronurti Catering Services	Jasa boga pesawat/ Aircraft catering services	Jakarta	45.00	45,013	52,709
Jumlah/Total				452,623	399,772

Entitas asosiasi yang dimiliki oleh Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia. Seluruh entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The associates of the Group are operating exclusively in Indonesia. All of the above associates are accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31,
2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Mutasi investasi pada entitas asosiasi:

Changes in investments in associates:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
PT Aeroprime			PT Aeroprime
Saldo awal tahun	347,063	477,417	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	204,351	(34,041)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(143,804)	(96,313)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	407,610	347,063	Balance at end of year
PT Aeronurti Catering Services			PT Aeronurti Catering Services
Saldo awal tahun	52,709	68,230	Balance at beginning of year
Bagian laba (rugi) bersih	27,270	(6,138)	Equity in net income (loss)
Selisih kurs penjabaran	(34,966)	(9,383)	Translation adjustment
Saldo akhir tahun	45,013	52,709	Balance at end of year

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan asosiasi ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarized financial information in respect of associates is set out below. The summarized financial information below represents amounts shown in the associates' financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

	PT Aeroprime		PT Aeronurti Catering Services		
	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	USD	USD	
Aset	2,958,910	2,476,607	855,131	614,926	Assets
Liabilitas	1,968,738	1,632,861	772,431	633,249	Liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	594,103	506,248	38,253	(7,790)	Equity attributable to owners of the Group
Kepentingan non pengendali	396,069	337,498	44,446	(10,533)	Non-controlling interest
Jumlah	2,958,910	2,476,607	855,131	614,926	Total
Pendapatan	3,390,778	4,392,330	1,082,521	1,159,829	Revenue
Beban	(2,879,901)	(4,477,433)	(1,021,920)	(1,173,470)	Expenses
Laba/(Rugi)	510,877	(85,103)	60,601	(13,641)	Gain/(Loss)
Laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:					Income (loss) and other comprehensive income attributable to:
Pemilik	306,526	(51,062)	33,331	(7,503)	Owner of the Company
Kepentingan non pengendali	204,351	(34,041)	27,270	(6,138)	Non controlling interest
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun berjalan	510,877	(85,103)	60,601	(13,641)	Total income (loss) and other comprehensive income for the year

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGANKONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) - Continued

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

					Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	30 September 2016/ September 30, 2016	30 September 2016/ September 30, 2016	Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification								
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Biaya Perolehan/revaluasi:												Acquisition Cost/Revaluation:
Aset pesawat												Aircraft assets
Pemilikan langsung												Direct Acquisition
Rangka pesawat	166,718,258	-	-	-	-	166,718,258	-	166,718,258	-	166,718,258	-	Airframes
M esin	199,483,952	3,432	(4,346,957)	-	-	195,140,427	-	195,140,427	-	195,140,427	-	Engines
Simulator	97,930,214	-	-	-	-	97,930,214	-	97,930,214	-	97,930,214	-	Simulators
Rotable parts	152,145,049	5,607,127	-	-	-	157,752,176	-	157,752,176	-	157,752,176	-	Rotable parts
Aset pemeliharaan												Maintenance assets
Rangka pesawat	59,972,627	5,319,684	(4,515,239)	-	-	60,777,072	-	60,777,072	-	60,777,072	-	Airframes
M esin sewa	149,870,611	24,506,540	(42,208,679)	-	-	132,168,472	-	132,168,472	-	132,168,472	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	27,469,681	3,000	-	-	-	27,472,681	-	27,472,681	-	27,472,681	-	Cabin refurbishment
Aset sewa pembiayaan												Leased assets
Rangka pesawat	456,009,254	-	-	-	-	456,009,254	-	456,009,254	-	456,009,254	-	Airframes
M esin	118,093,024	-	-	-	-	118,093,024	-	118,093,024	-	118,093,024	-	Engines
Pemugaran kabin pesawat	778,207	-	-	-	-	778,207	-	778,207	-	778,207	-	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	75,636,636	-	-	-	-	75,636,636	-	75,636,636	-	75,636,636	-	Leasehold improvement
Aset non-pesawat												Non aircraft assets
Pemilikan langsung												Direct Acquisition
Peralatan	236,031,807	12,307,654	(334,946)	416,356	204,541	248,625,412	-	248,625,412	-	248,625,412	-	Equipment
Perangkat keras	4,292,252	134,600	-	-	-	4,426,852	-	4,426,852	-	4,426,852	-	Hardware
Kendaraan	83,756,125	5,645,218	(947,446)	-	5,405,844	93,859,741	-	93,859,741	-	93,859,741	-	Vehicles
M esin	12,475,499	3,254,389	(80,099)	1,793,186	715,232	18,158,207	-	18,158,207	-	18,158,207	-	Engines
Instalasi	6,512,653	397,783	(75,763)	433,937	439,716	7,708,326	-	7,708,326	-	7,708,326	-	Installation
Tanah	130,140,867	1,402	-	(2,355,639)	9,905,596	137,692,226	-	137,692,226	-	137,692,226	-	Land
Hak atas tanah	62,202	3,575	-	-	-	65,777	-	65,777	-	65,777	-	Land right
Bangunan dan prasarana	134,705,081	1,514,501	(1,725,094)	1,959,178	2,338,252	138,791,918	-	138,791,918	-	138,791,918	-	Buildings and infrastructure
Aset dalam penyelesaian	6,499,424	4,392,230	(4,378)	(4,602,656)	375,579	6,660,199	-	6,660,199	-	6,660,199	-	Assets under construction
Aset sewa												Leased assets
Kendaraan	15,551,729	52,222,419	(24,659)	-	51,849	67,801,338	-	67,801,338	-	67,801,338	-	Vehicles
Perangkat keras	3,971,126	-	-	-	-	3,971,126	-	3,971,126	-	3,971,126	-	Hardware
Pengembangan aset sewa												Leasehold improvement
Bangunan	12,869,845	3,232,463	(137,527)	-	129,870	16,094,651	-	16,094,651	-	16,094,651	-	Buildings
Bangun, kelola, alih												Building, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	855,202	-	(247,779)	-	122,671	730,094	-	730,094	-	730,094	-	Buildings and infrastructure
M esin	117,337	-	(4,766)	-	9,383	121,954	-	121,954	-	121,954	-	Engines
Instalasi	108,596	-	(12,447)	-	10,423	106,572	-	106,572	-	106,572	-	Installation
Jumlah	2,152,057,258	118,546,017	(54,665,779)	(2,355,638)	19,708,956	2,233,290,814	-	2,233,290,814	1,594,947,985	638,342,829	Total	

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGANKONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	30 September 2016/ September 30, 2016	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	63,894,933	19,757,463	-	-	-	83,652,396	-	83,652,396	Airframes
Mesin	63,209,833	32,015,943	(4,346,957)	-	-	90,878,819	-	90,878,819	Engines
Simulator	57,408,247	3,236,377	-	-	-	60,644,624	-	60,644,624	Simulators
Rotable parts	123,740,358	4,731,076	-	-	-	128,471,434	-	128,471,434	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	21,389,190	5,266,092	(4,515,239)	-	-	22,140,043	-	22,140,043	Airframes
Mesin sewa	107,846,082	26,410,835	(42,208,679)	-	-	92,048,238	-	92,048,238	Engines
Pemugaran kabin pesawat	23,821,097	1,284,762	-	-	-	25,105,859	-	25,105,859	Cabin refurbishment
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	424,118,994	3,765,580	-	-	-	427,884,574	-	427,884,574	Airframes
Mesin	77,863,408	2,579,167	-	-	-	80,442,575	-	80,442,575	Engines
Pemugaran kabin pesawat	450,873	98,200	-	-	-	549,073	-	549,073	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	35,270,807	5,221,355	-	-	-	40,492,162	-	40,492,162	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Peralatan	172,362,798	7,550,142	(314,936)	51,668	(229,410)	179,420,262	-	179,420,262	Equipment
Perangkat keras	3,407,895	509,555	-	-	-	3,917,450	-	3,917,450	Hardware
Kendaraan	81,120,297	4,496,790	(502,031)	-	2,650,471	87,765,527	-	87,765,527	Vehicles
Mesin	5,417,605	1,690,524	(38,043)	(60,150)	62,608	7,072,544	-	7,072,544	Engine
Instalasi	3,934,955	525,051	(75,763)	(2,229)	158,132	4,540,146	-	4,540,146	Installation
Hak atas tanah	5,199	3,899	-	-	-	9,098	-	9,098	Landright
Bangunan dan prasarana	7,031,636	5,950,230	(72,376)	10,711	253,249	13,173,450	-	13,173,450	Buildings & Infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	445,909	2,178,031	(8,733)	-	128,704	2,743,911	-	2,743,911	Vehicles
Perangkat keras	3,218,013	-	-	-	-	3,218,013	-	3,218,013	Hardware
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	7,969,601	1,395,298	(33,236)	-	94,146	9,425,809	-	9,425,809	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	833,897	3,658	(247,779)	-	120,316	710,092	-	710,092	Buildings & Infrastructure
Mesin	98,181	2,628	(4,766)	-	8,269	104,312	-	104,312	Engine
Instalasi	108,242	-	(12,447)	-	10,422	106,217	-	106,217	Installation
Jumlah	1,284,968,050	128,672,656	(52,380,985)	-	3,256,907	1,364,516,628	-	1,364,516,628	Total
Nilai tercatat	867,089,209							868,774,186	Net carrying value

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGANKONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluations surplus	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Biaya perolehan/ Cost	Revaluasi/ Revaluation	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	Acquisition Cost/Revaluation:
Biaya Perolehan/revaluasi:											Aircraft assets
Aset pesawat											Direct Acquisition
Pemilikan langsung											Airframes
Rangka pesawat	161.309.195	-	(1.723.358)	-	-	159.585.837	7.132.421	166.718.258	-	166.718.258	Engines
Mesin	194.127.134	24.296.519	(25.683.718)	1.774.626	-	194.514.561	4.969.391	199.483.952	-	199.483.952	Simulators
Simulator	97.677.170	253.044	-	-	-	97.930.214	-	97.930.214	97.930.214	-	Rotable parts
Rotable parts	148.312.198	4.372.406	(539.555)	-	-	152.145.049	-	152.145.049	152.145.049	-	Maintenance assets
Aset pemeliharaan											Airframes
Rangka pesawat	49.531.939	10.992.307	(551.619)	-	-	59.972.627	-	59.972.627	59.972.627	-	Engines
Mesin sewa	156.067.249	27.497.368	(33.694.006)	-	-	149.870.611	-	149.870.611	149.870.611	-	Cabin refurbishment
Pemugaran kabin pesawat	-	5.240.462	(5.026.175)	27.255.394	-	27.469.681	-	27.469.681	27.469.681	-	Leased assets
Aset sewa pembiayaan											Airframes
Rangka pesawat	457.783.880	-	-	(1.774.626)	-	456.009.254	-	456.009.254	456.009.254	-	Engines
Mesin	119.604.251	507.048	(2.018.275)	-	-	118.093.024	-	118.093.024	118.093.024	-	Cabin refurbishment
Pemugaran kabin pesawat	28.033.601	-	-	(27.255.394)	-	778.207	-	778.207	778.207	-	Leasehold improvement
Pengembangan aset sewa	75.636.636	-	-	-	-	75.636.636	-	75.636.636	75.636.636	-	Non aircraft assets
Aset non-pesawat											Direct Acquisition
Pemilikan langsung											Equipment
Peralatan	224.358.018	3.557.175	(1.379.554)	11.528.595	(2.032.427)	236.031.807	-	236.031.807	236.031.807	-	Hardware
Perangkat keras	7.326.574	230.567	-	(3.264.889)	-	4.292.252	-	4.292.252	4.292.252	-	Vehicles
Kendaraan	91.394.762	3.432.869	(6.147.904)	(916.480)	(4.007.122)	83.756.125	-	83.756.125	83.756.125	-	Engines
Mesin	9.949.624	1.700.096	(105.092)	1.965.220	(1.034.349)	12.475.499	-	12.475.499	12.475.499	-	Installation
Instalasi	6.549.135	601.406	-	76.952	(714.840)	6.512.653	-	6.512.653	6.512.653	-	Land
Tanah	120.436.938	383.512	-	(65.337)	(9.864.496)	110.890.617	19.250.250	130.140.867	-	130.140.867	Land right
Hak atas tanah	62.202	-	-	-	-	62.202	-	62.202	62.202	-	Buildings and infrastructure
Bangunan dan prasarana	92.584.399	4.258.598	(20.672)	41.032.148	(4.023.600)	133.830.873	874.208	134.705.081	-	134.705.081	Assets under construction
Aset dalam penyelesaian	56.865.396	6.903.885	(168.099)	(56.780.925)	(320.833)	6.499.424	-	6.499.424	6.499.424	-	Leased assets
Aset sewa											Vehicles
Kendaraan	-	15.582.327	-	-	(30.598)	15.551.729	-	15.551.729	15.551.729	-	Hardware
Perangkat keras	-	-	-	3.971.126	-	3.971.126	-	3.971.126	3.971.126	-	Leasehold improvement
Pengembangan aset sewa											Buildings
Bangunan	12.128.177	944.334	(371.504)	462.495	(293.657)	12.869.845	-	12.869.845	12.869.845	-	Building, operate, transfer
Bangun, kelola, alih											Buildings and infrastructure
Bangunan dan prasarana	1.621.940	-	(22)	(706.237)	(60.479)	855.202	-	855.202	855.202	-	Engines
Mesin	119.151	20.729	(13.277)	-	(9.266)	117.337	-	117.337	117.337	-	Installation
Instalasi	120.426	-	-	-	(11.829)	108.596	-	108.596	108.596	-	
Jumlah	2.111.599.995	110.774.652	(77.442.830)	(2.697.332)	(22.403.496)	2.119.830.988	32.226.270	2.152.057.258	1.521.009.100	631.048.158	Total

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGANKONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 SERTA UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015 (UNAUDITED) - Continued

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Selisih kurs penjabaran/ Currency conversion	Jumlah sebelum penyesuaian revaluasi/ Total before revaluation adjustment	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	USD	
Akumulasi penyusutan:									Accumulated depreciation:
Aset pesawat									Aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Rangka pesawat	38.285.978	26.771.711	(1.162.756)	-	-	63.894.933	-	63.894.933	Airframes
Mesin	39.526.878	46.049.305	(2.994.863)	628.513	-	63.209.833	-	63.209.833	Engines
Simulator	53.098.251	4.309.996	-	-	-	57.408.247	-	57.408.247	Simulators
Rotable parts	118.830.636	5.112.415	(202.693)	-	-	123.740.358	-	123.740.358	Rotable parts
Aset pemeliharaan									Maintenance assets
Rangka pesawat	15.749.456	6.191.353	(551.619)	-	-	21.389.190	-	21.389.190	Airframes
Mesin sewa	104.197.707	37.342.381	(33.694.006)	-	-	107.846.082	-	107.846.082	Engines
Pemugaran kabin pesawat	-	1.591.878	(5.026.175)	27.255.394	-	23.821.097	-	23.821.097	Cabin refurbishment
Aset sewa pembiayaan									Leased assets
Rangka pesawat	419.467.935	5.279.572	-	(628.513)	-	424.118.994	-	424.118.994	Airframes
Mesin	74.947.042	4.934.641	(2.018.275)	-	-	77.863.408	-	77.863.408	Engines
Pemugaran kabin pesawat	27.575.333	130.934	-	(27.255.394)	-	450.873	-	450.873	Cabin refurbishment
Pengembangan aset sewa	28.093.890	7.176.917	-	-	-	35.270.807	-	35.270.807	Leasehold improvement
Aset non pesawat									Non aircraft assets
Pemilikan langsung									Direct Acquisition
Peralatan	165.440.274	9.766.407	(1.260.160)	416.029	(1.999.752)	172.362.798	-	172.362.798	Equipment
Perangkat keras	5.315.964	309.578	-	(2.217.647)	-	3.407.895	-	3.407.895	Hardware
Kendaraan	80.815.206	8.206.237	(3.295.859)	(878.259)	(3.727.028)	81.120.297	-	81.120.297	Vehicles
Mesin	4.294.074	2.005.662	(104.904)	-	(777.227)	5.417.605	-	5.417.605	Engine
Instalasi	3.879.340	632.904	-	-	(577.289)	3.934.955	-	3.934.955	Installation
Hak atas tanah	-	5.199	-	-	-	5.199	-	5.199	Land right
Bangunan dan prasarana	1.793.003	7.254.514	(20.672)	-	(1.995.209)	7.031.636	-	7.031.636	Buildings & Infrastructure
Aset sewa									Leased assets
Kendaraan	36.149	415.281	-	-	(5.521)	445.909	-	445.909	Vehicles
Perangkat keras	-	885.027	-	2.332.986	-	3.218.013	-	3.218.013	Hardware
Pengembangan aset sewa									Leasehold improvement
Bangunan	5.990.812	2.223.369	-	(67.361)	(177.219)	7.969.601	-	7.969.601	Buildings
Bangun, kelola, alih									Buildings, operate, transfer
Bangunan dan prasarana	1.028.127	4.877	(22)	(115.339)	(83.746)	833.897	-	833.897	Buildings & Infrastructure
Mesin	119.151	689	(13.277)	-	(8.382)	98.181	-	98.181	Engine
Instalasi	120.427	-	-	-	(12.185)	108.242	-	108.242	Installation
Jumlah	1.188.605.633	176.600.847	(70.345.281)	(529.591)	(9.363.558)	1.284.968.050	-	1.284.968.050	Total
Nilai tercatat	922.994.362							867.089.209	Net carrying value

Beban penyusutan yang dibebankan dalam beban operasional untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar USD 128.672.656 dan USD 129.762.054.

Depreciation expense charged to operations for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 amounted to USD 128,672,656 and USD 129.762.054 respectively.

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property and equipment are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Sembilan bulan/ Nine-months) USD	30 September 2015/ September 30, 2015 (Sembilan bulan/ Nine-months) USD	
Nilai tercatat	2,284,792	2,031,665	Net carrying value
Hasil penjualan setelah dikurangi biaya penjualan	2,140,745	1,498,150	Proceeds net of selling expenses
Keuntungan penjualan aset tetap	(144,047)	(533,515)	Gain on sale of property and equipment

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah, bangunan dan pesawat dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Iskandar & Rekan untuk tahun 2015 dalam laporannya tertanggal 28 Desember 2015. KJPP Fuadah, Rudi & Rekan untuk tahun 2014 dengan laporannya tertanggal 22 Desember 2014 untuk tanah dan bangunan serta tertanggal 12 Februari 2015 untuk pesawat. Penilaian aset tetap masing-masing menggunakan laporan per 30 Nopember 2015 dan 2014.

The revaluation of land, buildings and aircrafts was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Iskandar & Rekan for 2015 as stated in report dated December 28, 2015. KJPP Fuadah, Rudi & Rekan for 2014 as stated in report dated December 22, 2014 for land and building and February 12, 2015 for aircraft. The revaluation of fixed assets used the financial information as of November 30, 2015 and 2014, respectively.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approach.

Rincian dari tanah milik Grup, bangunan dan pesawat serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2015, adalah sebagai berikut:

Details of the Group's land, building and aircraft and information about the fair value hierarchy as of December 31, 2015, are as follows:

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Tanah	-	√	-	Land
Bangunan dan prasarana	-	-	√	Building and improvement
Pesawat	-	√	-	Aircraft

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode tersebut.

There were no transfer between Level 1 and level 2 during the period.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan, dibukukan pada penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi dalam ekuitas pada bagian Cadangan Revaluasi Aset

The difference between the fair value and carrying amount of the assets net of tax, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as Revaluation Surplus Reserve

Jika aset tetap berupa pesawat, tanah, bangunan dan prasarana dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If property and equipment, aircraft, land, building and improvements were stated at the historical cost basis, the carrying amount would be as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Pesawat	98,897,334	124,205,014	Aircraft
Tanah	30,506,833	30,933,656	Land
Bangunan dan prasarana	74,455,799	80,308,871	Building and improvement
Jumlah	203,859,966	235,447,541	Total

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset, jika aset lainnya (selain pesawat, tanah, bangunan dan prasarana) diukur menggunakan nilai wajar.

Management believes that there is no significant difference between the fair value and carrying value of property and equipment, if those assets (excluding aircraft, land, building and infrastructure) have been measured at fair value basis.

Pada tanggal 30 September 2016, aset dalam penyelesaian terdiri dari:

As of September 30, 2016, assets under construction consisted of the following:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (tidak diaudit/ unaudited)			
	Nilai tercatat/ Carrying amount USD	Jumlah kontrak/ Total contract USD	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion %	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion
Perangkat lunak	3,316,337	25,624,971	13%	2018
Instalasi mesin	27,632	1,639,913	2%	2016
Konstruksi bangunan	3,316,230	7,154,776	46%	2016
	6,660,199	34,419,660		

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan per 30 September 2016 sebesar USD 114.509.546.

Gross carrying amount of property and equipment that have been fully depreciated and still in use as of September 30, 2016 amounted to USD 114,509,546.

Aset tetap Grup digunakan sebagai jaminan utang bank, jaminan pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan (Catatan 18, 23 dan 24).

Property and equipment of the Group are used as collateral for bank loan, long-term loans and lease liabilities (Notes 18, 23 and 24).

Pada tanggal 30 September 2016, lima pesawat Boeing 737-300 yang dimiliki PT Citilink Indonesia, entitas anak, tidak digunakan untuk sementara dengan nilai tercatat sebesar USD 7.566.655.

As of September 30, 2016, five Boeing 737-300 aircraft owned by PT Citilink Indonesia, a subsidiary, are temporarily idle with carrying amount of USD 7,566,655.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya sebagai berikut:

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, property and equipment except land, were insured with insurance companies against fire, theft and other possible risk as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Periode/ Period	Perusahaan asuransi/ Insurance company	Nilai pertanggungan/ Sum insured	
		USD	Rupiah
30 September 2016/ September 30, 2016	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related party (Note 45) PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia	165,382,413	6,683,652,448,933
	Pihak ketiga/ Third parties PT Asuransi Bina Dana Artha dan/ and PT Himalaya Pelindung	1,057,566	15,485,260,000
31 Desember 2015/ December 31, 2015	Pihak berelasi (Catatan 45)/ Related party (Note 45) PT Asuransi Jasa Indonesia dan/ and PT Tugu Pratama Indonesia	165,382,413	2,899,878,025,547
	Pihak ketiga/ Third parties PT Asuransi Bina Dana Artha dan/ and PT Himalaya Pelindung	1,057,566	14,993,560,000

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. PROPERTI INVESTASI

15. INVESTMENT PROPERTIES

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Saldo awal	55,390,166	26,818,510	Beginning balance
Keuntungan atas revaluasi	-	28,665,833	Gain on revaluation
Penambahan	7,572	-	Addition
Pengurangan	(1,472,211)	-	Deduction
Reklasifikasi (Catatan 14)	2,355,639	65,337	Reclassification (Note 14)
Translasi	140,349	(159,514)	Translation
Jumlah	56,421,515	55,390,166	Ending balance

Grup mempunyai properti investasi berupa tanah dan bangunan.

The Group has investment properties in land and building.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Iskandar & Rekan untuk tahun 2015 dan KJPP Fuadah, Rudi & Rekan untuk tahun 2014. Penilaian properti investasi masing-masing menggunakan laporan per 30 Nopember 2015 dan 2014.

The revaluation of investment properties was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Iskandar & Rekan for 2015 and KJPP Fuadah, Rudi & Rekan for 2014. The revaluation of investment property used the financial information as of November 30, 2015 and 2014, respectively.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan biaya.

Based on the appraisal reports the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value and cost approach.

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat, dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi. Pada 30 September 2016, nilai wajar property investasi Grup dikategorikan sebagai level 2, dan tidak ada perpindahan level 1 dan 2 selama periode berjalan.

The difference between the fair value and carrying amount of the asset is recorded as gain on revaluation of investment properties. As of September 30, 2016, the Group's investment properties fair value is categorised as Level 2, and there were no transfers between level 1 and level 2 period the year.

16. ASET TAKBERWUJUDñ BERSIH

16. INTANGIBLE ASSETSñ NET

	1 Januari/ January 1, 2016 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	30 September/ September 30, 2016 USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	1432,890	419,114	-	-	1852,004	Software
Lisensi	12,847,359	-	-	-	12,847,359	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	1425,866	-	-	-	1425,866	Software
Lisensi	175,042	-	-	-	175,042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	182,501	-	-	-	182,501	Software under installation
Jumlah	16,063,658	419,114	-	-	16,482,772	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	744,503	227,300	-	-	971,803	Software
Lisensi	9,522,532	916,322	-	-	10,438,854	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	1,020,681	183,413	-	-	1,204,094	Software
Lisensi	127,419	12,121	-	-	139,540	License
Jumlah	11,415,135	1,339,156	-	-	12,754,291	Total
Nilai buku	4,648,523				3,728,481	Net carrying value
	1 Januari/ January 1, 2015 USD	Penambahan/ Additions USD	Pengurangan/ Deductions USD	Reklasifikasi/ Reclassifications USD	31 Desember/ December 31, 2015 USD	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	1,354,293	78,597	-	-	1,432,890	Software
Lisensi	12,847,359	-	-	-	12,847,359	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	1,425,866	-	-	-	1,425,866	Software
Lisensi	175,042	-	-	-	175,042	License
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	182,501	-	-	182,501	Software under installation
Jumlah	15,802,560	261,098	-	-	16,063,658	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated amortization:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Perangkat lunak	539,215	205,288	-	-	744,503	Software
Lisensi	8,410,040	1,112,492	-	-	9,522,532	License
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Perangkat lunak	706,923	313,758	-	-	1,020,681	Software
Lisensi	99,053	28,366	-	-	127,419	License
Jumlah	9,755,231	1,659,904	-	-	11,415,135	Total
Nilai buku	6,047,329				4,648,523	Net carrying value

Aset takberwujud merupakan sistem COMPASS ARGAs, pembelian lisensi yang berkaitan dengan jasa sistem teknologi informasi Perusahaan berupa *Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price* yang dibeli dari Lufthansa Systems Asia Pasific, Pte, Ltd., *Fare Management Systems (FMS)*, *Revenue Management Systems (RMS)*, dan juga pembelian lisensi oracle dari PT Oracle Indonesia dan *Internet Booking Engine (IBE)*.

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 masing-masing sebesar USD 1.339.156 dan USD 1.565.513 disajikan sebagai beban operasional jaringan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal pelaporan.

Tidak terdapat aset takberwujud yang dijamin.

Intangible assets represent COMPASS ARGAs system, purchase of licenses from Lufthansa Systems Asia Pasific Pte, Ltd. in relation to the Company's information technology service, such as Profitline Yield, Netline Shed, Netline Plan, Profitline Price, Fare Management Systems (FMS), Revenue Management Systems (RMS), and purchase of oracle license from PT Oracle Indonesia and Internet Booking Engine (IBE).

Amortization expense for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 amounted to USD 1,339,156 and USD 1,565,513 respectively, which are presented as network operation expenses.

Management believes that there is no event or change in circumstances which may indicate impairment of intangible assets as of reporting date.

There were no intangible assets used as collateral.

17. ASET LAIN-LAIN^ñ BERSIH

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ <i>Unaudited</i>)
	USD
<i>Manufacturer's incentive</i>	13,549,109
Aset program (Catatan 28)	13,109,096
Uang jaminan - non pesawat	7,414,202
Aset keuangan lainnya	4,116,032
Aset tidak digunakan	3,984,755
Kas yang dibatasi penggunaannya	1,896,436
Lain-lain	6,445,883
Jumlah	50,515,513

Manufacturer's Incentive

Mutasi *manufacturer's incentive* adalah sebagai berikut:

17. OTHER ASSETS^ñ NET

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	
<i>Manufacturer's incentive</i>	10,772,919	Manufacturer's incentive
Aset program (Catatan 28)	11,897,495	Plan assets (Note 28)
Uang jaminan - non pesawat	12,048,258	Security deposits - non aircraft
Aset keuangan lainnya	4,032,565	Other financial assets
Aset tidak digunakan	3,984,755	Non productive assets
Kas yang dibatasi penggunaannya	92,787	Restricted cash
Lain-lain	7,399,287	Others
Jumlah	50,228,066	Total

Manufacturer's Incentive

Movements of *manufacturer's incentive* are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Saldo awal	10,772,919	8,870,062	Beginning balance
Penambahan	10,857,000	10,810,251	Additions
Pengurangan	(8,080,810)	(8,907,394)	Deductions
Saldo Akhir	13,549,109	10,772,919	Ending balance

Aset keuangan lainnya - tersedia untuk dijual

Saldo investasi tersedia untuk dijual Grup adalah sebagai berikut:

Other financial assets - available for sale

The Group available for sale investments are as follows:

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership %	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD
Investasi saham - sebesar biaya/ <i>Investments in shares - at cost</i>				
Sabre Asia Pacific Pte., Ltd (d/h/ formerly Abacus International Pte.)	Singapura/ Singapore	2.06	1,730,948	1,730,948
Papas Limited	Hongkong	17.65	1,242,816	1,242,816
PT Nusa Dua Graha International	Bali	8.00	1,005,966	952,137
PT Arthaloka Indonesia	Jakarta	3.00	88,307	83,205
PT Bumi Minang Padang Plaza	Padang	10.00	47,995	23,459
Jumlah Aset Keuangan Lainnya/ <i>Total Other Financial Assets</i>			4,116,032	4,032,565

Grup memiliki saham-saham tersebut dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena Perusahaan tersebut bergerak dalam industri sama dengan Grup. Perusahaan tersebut tidak terdaftar di bursa efek sehingga tidak tersedia nilai wajar dari sahamnya, oleh karena itu investasi tersebut dinyatakan sebesar biaya perolehan.

The Group owns shares held primarily for long-term growth potential since such companies are engaged in the same industry similar to the Group. Those companies are non-listed and there is no readily available measure of fair value of shares thus the investment is stated at cost.

Aset tidak digunakan

Aset tidak digunakan terdiri dari bangunan gedung Garuda Indonesia *Training Center* (GITC) dan *rotable*.

Non-productive assets

Non-productive assets consist of Garuda Indonesia Training Center (GITC) building and rotatables.

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD	
Nilai buku - sebelum penurunan	4,242,410	4,242,410	Net carrying amount - before impairment
Penyisihan penurunan nilai aset	(257,655)	(257,655)	Provision for impairment of assets
Bersih	<u>3,984,755</u>	<u>3,984,755</u>	Net
Mutasi penyisihan sebagai berikut:			The movement of the provision is follow:
Saldo awal	(257,655)	(424,913)	Beginning balance
Perubahan bersih tahun berjalan	-	167,258	Net changes for the period
Saldo akhir	<u>(257,655)</u>	<u>(257,655)</u>	Ending balance

Uang jaminan ri non pesawat

Akun ini merupakan uang jaminan atas sewa gedung kantor cabang dan biaya utilitas.

Security deposits ri non aircraft

This account represents security deposits for branch office buildings and utilities.

Kas yang dibatasi penggunaannya

Akun ini merupakan kas yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka panjang

Restricted cash

This account represents restricted cash related to long term loan.

18. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

18. LOAN FROM BANKS AND FINANCIAL INSTITUTION

	September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD	
Bank Rakyat Indonesia	140,856,977	115,515,087	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	110,539,629	1436,609	Bank Negara Indonesia
Bank of China	100,000,000	50,000,000	Bank of China
Bank Panin	85,000,000	-	Bank Panin
Bank ICBC	43,433,222	44,486,071	Bank ICBC
Bank Permata	35,000,000	70,000,000	Bank Permata
Bank CIMB Niaga	35,000,000	26,300,000	Bank CIMB Niaga
KEB Hana Bank	25,000,000	-	KEB Hana Bank
Bank HSBC	19,181,262	15,832,255	Bank HSBC
Bank Mandiri	3,539,940	-	Bank Mandiri
Bank Central Asia	2,298,467	-	Bank Central Asia
Bank Standard Chartered	-	21,000,000	Bank Standard Chartered
Bank ANZ	-	16,684,248	Bank ANZ
Jumlah	<u>599,849,497</u>	<u>361,254,270</u>	Total

Bank Rakyat Indonesia

- Perusahaan

Pada tanggal 30 Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank Rakyat Indonesia dalam bentuk Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), Penangguhan Jaminan Impor (PJI) dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), *Letter of Credit (LC)*, *Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS)* dan *Standby Letter of Credit (SBLC)* senilai Rp 1 triliun dan USD 30 juta. Fasilitas KMKI memiliki jangka waktu maksimum 6 (enam) bulan untuk LC/SKBDN/Sight dan 3 (tiga) bulan untuk LC/SKBDN Usance/UPAS, fasilitas PJI dengan jangka waktu maksimum 180 (seratus delapan puluh) hari dan fasilitas SBLC dengan jangka waktu maksimum 12 bulan. Pada tanggal 21 Desember 2015, fasilitas ini diadendum menjadi sebesar Rp 2 triliun dan USD 30 juta dengan maksimum limit penggunaan fasilitas kredit kepada PT Citilink Indonesia senilai Rp 300 Miliar.

Tujuan dari fasilitas KMKI dan PJI adalah untuk pembelian bahan bakar pesawat dari Pertamina dan pemeliharaan pesawat oleh GMFAA.

Jumlah saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 1.830.858.991.041 (setara dengan USD 140.856.977) dan Rp 1.593.530.628.612 (setara dengan USD 115.515.087).

- PT Aerofood Indonesia (ACS)

Pada tanggal 1 Juli 2013, ACS mendapatkan fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40 Miliar, dikenakan tingkat bunga efektif 11% per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 12 bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan terakhir diperpanjang hingga 31 Desember 2016 dengan tambahan adendum perubahan plafon menjadi 30 Miliar. Pinjaman dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha dan persediaan. Agunan saling ikat antara fasilitas KMK dan Kredit Investasi (Catatan 18). Sampai dengan tanggal 30 September 2016 fasilitas ini belum digunakan.

Bank Rakyat Indonesia

- Company

On December 30, 2014, the Company obtained credit facilities consisting of Kredit Modal Kerja Impor (KMKI), and Penangguhan Jaminan Impor (PJI) in the form of Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Letter of Credit (LC), Sight/Usance/ Usance Payable at Sight (UPAS) and Standby Letter of Credit (SBLC) amounting to Rp 1 trillion and USD 30 million. KMKI facility has tenor of up to 6 (six) months, for LC/SKBDN/Sight and up to 3 (three) months for LC/SKBDN Usance/UPAS, PJI facility has tenor of up to 180 (one hundred and eighty) days and SBLC facility tenor has of up to 12 months. On December 21, 2015, this facility was amended to become Rp 2 trillion and USD 30 million with maximum credit facility utilization limit to PT Citilink Indonesia amounted to Rp. 300 billion.

The purposes of the KMKI and PJI facilities are for jet fuel purchases from Pertamina and aircraft maintenance of GMFAA.

Total outstanding loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 1,830,858,991,041 (equivalent to USD 140,856,977) and Rp 1,593,530,628,612 (equivalent to USD 115,515,087), respectively.

- PT Aerofood Indonesia (ACS)

On July 1, 2013, ACS obtained Working Capital Loans from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum limit of Rp 40 billion, effective interest rate of 11% per year and the term of the loan is 12 months. This agreement has been amended several times and has been extended until December 31, 2016 with an additional addendum maximum limit to 30 billion. Loans secured by fiduciary rights over receivables and inventories. These collaterals are mutual tie for all both Working Capital Loan and Investment Loan (Note 18). As of 30 September 2016 this facility has not been used.

Bank Negara Indonesia

• Perusahaan

Pada tanggal 19 April 2013 sesuai dengan akta No 16 dengan Addendum Perpanjangan Fasilitas Kredit sesuai dengan Akta No 32 tanggal 16 Oktober 2014 oleh notaris Wenda Taurusita Amidjaja, S.H. Perusahaan memperoleh fasilitas SKBDN dan LC dengan jumlah plafon maksimal senilai USD 40 juta. Fasilitas tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat dan kebutuhan operasi.

Pada tanggal 18 Maret 2016 sesuai dengan akta No. 26 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H. fasilitas ini diadendum menjadi sebesar USD 100 juta atau ekuivalen dengan nilai Rp 1.4 triliun.

Per 30 September 2016 jumlah dan 31 Desember 2015 jumlah saldo utang bank masing-masing adalah sebesar Rp 960.568.645.783 (setara dengan USD 73.901.265) dan nil.

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 19 Nopember 2015, ATS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 10 miliar, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo tanggal 28 Nopember 2016. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada GMFAA.

Jumlah saldo utang bank dan lembaga keuangan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 3.228.437.405 (setara dengan USD 248.380) dan Rp 9.835.027.788 (setara dengan USD 712.941).

• PT Aerowisata (AWS)

Pada tanggal 4 Maret 2014, AWS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum kredit Rp 25 miliar, tingkat bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 2016. Pinjaman ini diperuntukkan sebagai tambahan modal kerja usaha untuk AWS sebesar Rp 15 miliar, AGI sebesar Rp 5 miliar dan AJP sebesar Rp 5 miliar. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat hak guna bangunan di Bali milik AGI.

Per 30 September 2016 hutang tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo utang bank adalah sebesar Rp 9.982.973.987 (setara dengan USD 723.666).

Bank Negara Indonesia

• The Company

On April 19, 2013, in accordance with deed No. 16 with addendum of credit facility as deed No. 32 dated October 16, 2014 by Wenda Taurusita Amidjaja, S.H. The Company obtained credit facility SKBDN and LC facility with the maximum credit limit of USD 40 million. The facility is to be used for jet fuel purchase and operating activities.

In accordance with deed No. 26 dated March 18, 2016 by Fathiah Helmi, S.H., the facility was amended to become USD 100 million or equivalent to Rp 1,4 trillion.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the outstanding bank loan amounted to Rp 960,568,645,783 (equivalent to USD 73,901,265) and nil, respectively.

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

On November 19, 2015, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) from BNI with maximum limit of Rp 10 billion, effective interest rate of 11% per annum, and with maturity date on November 28, 2016. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from GMFAA.

The outstanding loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 3,228,437,405 (equivalent to USD 248,380) and Rp 9,835,027,788 (equivalent to USD 712,941), respectively.

• PT Aerowisata (AWS)

On March 4, 2014, AWS obtained Working Capital Loan (KMK) from BNI with a maximum credit of Rp 25 billion, effective interest rate 11% per annum, and maturity date on April 19, 2016. The loan is intended as an additional working capital of Rp 15 billion to AWS, Rp 5 billion to AGI and Rp 5 billion to AJP. This loan is secured by landright certificates and building in Bali owned by AGI.

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding bank loan amounted to Rp 9,982,973,987 (equivalent to USD 723,666), respectively.

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

Pada tanggal 26 April 2016, GMFAA memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Negara Indonesia sebesar USD 30 juta jatuh tempo tanggal 26 April 2017. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 2,75% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk mendukung aktivitas operasional GMFAA.

Jumlah saldo utang bank per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar USD 29.995.153 dan nil.

Pada tanggal 28 Oktober 2014, GMFAA memperoleh fasilitas Non Cash Loan Bank Negara Indonesia yang digunakan untuk penerbitan Letter of Credit (LC) / Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) / SBLC/Bank Guarantee (BG). Jumlah plafon maksimal yang dapat digunakan oleh Perusahaan adalah USD 30 juta. Saat ini, fasilitas digunakan untuk memberikan janji bayar kepada supplier, dengan memberikan LC dan SKBDN dengan term USANCE/UPAS/SIGHT dengan masa jatuh tempo 90 s.d 180 Hari.

Jumlah saldo Non Cash Loan per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar USD 6.394.831 dan nil.

Bank of China

Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Demand Loan* dan *Stand By Letter of Credit* (SBLC) dari Bank of China sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Kredit No. 133 dan No. 134 dengan nilai maksimum fasilitas kredit sebesar USD 100 juta yang dapat dipergunakan untuk keperluan umum Perusahaan. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Jumlah saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 100.000.000 dan USD 50.000.000.

Bank Panin

Pada 24 Februari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *money market lines* berdasarkan akta no. 31 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 50 juta yang bertujuan untuk kebutuhan modal kerja perusahaan.

Pada 2 September 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman Money Market Lines sebesar USD 100 juta sehingga total fasilitas pinjaman diadendum menjadi sebesar USD 150 juta yang juga bertujuan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

• PT GMF AEROASIA (GMFAA)

On April 26, 2016, GMFAA obtained a working capital credit facility from Bank Negara Indonesia, with maximum amount of USD 30 million and maturity date until April 26, 2017. The loan has floating interest rate of 3 months LIBOR plus 2.75% per annum. The facility issued to support GMFAA operational activities.

The outstanding balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 29,995,153 and nil, respectively.

On October 28, 2014, GMFAA obtained non cash loan facility from Bank Negara Indonesia, herein referred to Letter of Credit (LC)/ Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/SBLC/Bank Guarantee (BG). The facility has maximum credit limit USD 30 million. These facilities are intended as payment promise to supplier with term as USANCE/UPAS/SIGHT facilities and tenor of 90 days up to 180 days.

The outstanding balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 6,394,831 and nil, respectively.

Bank of China

On December 11, 2015, the Company obtained credit facility Demand Loan and Stand By Letter of Credit (SBLC) from Bank of China pursuant to Credit Facilities Agreement No. 133 and No. 134 with maximum credit facility amounted to USD 100 million for Company's general purpose needs. The credit facilities are unsecured.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding bank loan amounted to USD 100,000,000 and USD 50,000,000.

Bank Panin

On February 24, 2016, The Company obtained money market credit facility pursuant to deed No.31 with maximum credit facility amounted to Rp 50 million for the purpose of Company's working capital needs.

On September 2, 2016, The Company obtained additional Money Market Line facility amounted to USD 100 million and the credit facility was amended to become USD 150 million for the purpose of Company's working capital needs.

Jumlah saldo utang bank per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar USD 85.000.000 dan nil.

The outstanding balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 85,000,000 and nil, respectively.

Bank Industrial Commercial Bank of China (ICBC)

Bank Industrial Commercial Bank of China (ICBC)

Pada tanggal 14 Nopember 2013, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dalam bentuk Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C) termasuk Standby Letter of Credit Line (SBLC). SKBDN dan UPAS memiliki jangka waktu maksimum 90 hari dan untuk SBLC memiliki jangka waktu maksimum 12 bulan. Kredit gabungan untuk kedua fasilitas ini sebesar USD 20 juta. Pada tanggal 10 Desember 2015, maksimum fasilitas pinjaman diamandemen menjadi sebesar USD 56 juta dengan maksimum sublimit fasilitas kredit kepada PT Citilink Indonesia (CT) senilai USD 6 juta dan jatuh tempo fasilitas pada 11 Nopember 2016. Fasilitas kredit ini dapat dicairkan dalam mata uang IDR maupun USD. Tujuan fasilitas kredit tersebut adalah hanya untuk kebutuhan modal kerja.

On November 14, 2013, the Company obtained a credit facility in the form of Domestic Letter of Credit (SKBDN) and the Omnibus Sight/Usance/Usance Payable at Sight (UPAS) Letter of Credit (L/C) including Standby Letter of Credit Line (SBLC). SKBDN and UPAS have a maximum tenor of 90 days and for the SBLC has a maximum tenor of 12 months. The combined limit of the facility is USD 20 million. On December 10, 2015, the credit facilities were amended to become USD 56 million with maximum sublimit credit facilities for PT Citilink Indonesia (CT) amounting to USD 6 million and will be due at November 11, 2016. This credit facility can be drawn in IDR or USD. The purpose of this facility is for working capital needs.

Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit baru sebesar USD 24 juta dengan jangka waktu maksimum 6 bulan. Fasilitas kredit ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan modal kerja Perusahaan

On August 8, 2016, the Company obtained new credit facility amounted to USD 24 million with maximum tenor up to 6 months. The purpose of this facility is for Company's working capital needs

Jumlah saldo utang bank per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar USD 43.433.222 dan USD 44.486.071 (Perusahaan sebesar USD 41.000.000 dan CT sebesar Rp 31.627.025.784 atau setara dengan USD 2.433.222).

Total outstanding bank loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 43,433,222 and USD 44,486,071 (the Company amounted to USD 41,000,000 and CT amounted to Rp 31,627,025,784 or equivalent with USD 2,433,222) respectively.

Bank Permata

Bank Permata

Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Omnibus Revolving Loan*, Fasilitas PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM dan SBLC dari Bank Permata sesuai dengan Perjanjian Fasilitas Perbankan No. 5 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 70 juta yang dapat digunakan untuk keperluan umum Perusahaan dan jatuh tempo tanggal pada 31 Maret 2017 dan dapat diperpanjang. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

On April 1, 2015, the Company obtained an Omnibus revolving loan, PIF/LC/Usance/Sight/UPAS/UFAM and SBLC facilities from Bank Permata based on Banking Facility Agreement No. 5 with a maximum credit amount of USD 70 million for Company's general purpose needs with maturity date on March 31, 2017 and revolving. The credit facilities are unsecured.

Jumlah saldo Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 35.000.000 dan USD 70.000.000.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the outstanding bank loan amounted to USD 35,000,000 and USD 70,000,000.

CIMB Niaga

Pada tanggal 23 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Multicurrency Omnibus LC/Sight/Usance/UPAS/SKBDN /PTK Import/Money Market Lines* sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 92 pada tanggal 23 Juni 2015 dengan maksimum fasilitas kredit sebesar USD 50 juta dan jatuh tempo pada 25 Agustus 2016.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat, suku cadang untuk pemeliharaan pesawat, kebutuhan haji dan umrah serta kebutuhan modal kerja lainnya.

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah saldo utang bank adalah sebesar USD 35.000.000 dan USD 26.300.000.

Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana Bank)

Pada tanggal 20 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk *Money Market Line* sebesar USD 25 juta untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Per 30 September 2016, dan 31 Desember 2015 jumlah saldo utang bank adalah sebesar USD 25.000.000 dan nil.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 26 Agustus 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari HSBC dengan maksimum kredit USD 20 juta.

Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembayaran bahan bakar kepada Pertamina, pembayaran untuk pemeliharaan dan pembayaran kepada operator bandara untuk pendaratan, penanganan darat, *overflying*, dan *route charge* (LHOR).

Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 249.318.037.134 (atau setara USD 19.181.262) dan USD 15.832.255.

Bank Mandiri

Pada 24 Februari 2016, PT Citilink Indonesia (CT) memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk LC/SKBDN Sight, Usance, dan UPAS dari Bank Mandiri sesuai dengan akta No. 27 sebesar Rp 1 triliun dengan maksimum sub-limit fasilitas penggunaan kepada Citilink sebesar Rp 150 miliar yang dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran bahan bakar pesawat kepada Pertamina.

Jumlah saldo utang bank CT per 30 September 2016

CIMB Niaga

On June 23, 2015, the Company obtained credit facility in the form of Multicurrency Omnibus LC/ Sight/ Usance/ UPAS/ SKBDN/ PTK Import/ Money Market Lines in accordance with Credit Agreement No. 92 dated June 23, 2015 with maximum credit facility amounting to USD 50 million and maturity date on August 25, 2016.

The credit facility is used for purchase of jet fuel, spareparts for aircraft maintenance, hajj and umrah also other working capital needs.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding bank loan amounted to USD 35,000,000 and USD 26,300,000.

Bank KEB Hana Indonesia (KEB Hana Bank)

On September 20, 2016, the Company obtained credit facility in the form of Money Market Line amounted to USD 25 million for working capital purpose.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding bank loan amounted to USD 25,000,000 and nil.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On August 26, 2014, the Company obtained credit facility from HSBC, with maximum credit limit of USD 20 million.

The purposes of this facility are for jet fuel payment to Pertamina, payment to maintenance service provider and payment to airport operator for landing, handling, overflying and route charges (LHOR).

The outstanding loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 249,318,037,134 (equivalent to USD 19,181,262) and USD 15,832,255, respectively.

Bank Mandiri

On February 24, 2016, PT Citilink Indonesia (CT) obtained credit facility in the form of LC/SKBDN Sight, Usance, and UPAS from Bank Mandiri pursuant to deed No.27 with maximum credit facility amounted to Rp 1 trillion with maximum facility utilization sub-limit to Citilink amounted to Rp 150 billion for the purpose of jet fuel payment to Pertamina.

The outstanding balance CT as of September 30,

dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 46.012.146.245 (atau setara dengan USD 3.539.940) dan nil.

Bank Central Asia

Pada tanggal 6 Juni 2016, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan maksimum kredit Rp 30 miliar, tingkat bunga efektif 9,5% per tahun dan jatuh tempo berakhir tanggal 17 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal Rp 30 Milyar dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan.

Jumlah saldo utang bank per 30 September 2016 adalah sebesar Rp 29.875.469.619 (USD 2.298.467).

Standard Chartered

Pada tanggal 22 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank (SCB) dengan maksimum kredit sebesar USD 35 juta sesuai dengan Surat Fasilitas No. JKT/FCD/4439 yang akan jatuh tempo pada 31 Maret 2016.

Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk mendanai kembali *Pre-Delivery Payment* ("PDP") Perusahaan.

Per 30 September 2016 hutang tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo utang bank adalah sebesar USD 21.000.000.

PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ)

Pada tanggal 17 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Multi Option Trade Facility* dari Bank ANZ sesuai dengan Perjanjian Fasilitas No. 948/FA/ANZ/NEW/XI/2015 dengan nilai maksimum fasilitas kredit sebesar USD 20 juta. Fasilitas kredit tersebut digunakan untuk pembelian bahan bakar pesawat, spareparts dan pemeliharaan pesawat.

Per 30 September 2016 hutang tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo utang bank adalah sebesar Rp 230.159.199.018 (setara dengan USD 16.684.248).

2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 46,012,146,245 (equivalent to USD 3,539,940) and nil, respectively.

Bank Central Asia

On June 6, 2016, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS) obtained Working Capital Loans (KMK) BRI with maximum limit of Rp 30 billion, effective interest rate of 9,5% per annum, and maturity date on June 17, 2017. This loan is secured by related vehicles purchased, receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum amount Rp 30 billion and cash collateral with minimum 10% of Bank Guarantee amount released.

The outstanding balance as of September 30, 2016 amounting to Rp 29,875,469,619 (USD 2,298,467).

Standard Chartered

On June 22, 2015, the Company obtained credit facility from Standard Chartered Bank (SCB) with a maximum credit amount of USD 35 million. Pursuant to Facility Letter No. JKT/FCD/4439 with maturity date at March 31, 2016.

The purpose of the credit facility is to refinance Company's existing Pre-Delivery Payment (PDP).

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding bank loan amounted to USD 21,000,000.

PT Bank ANZ Indonesia (Bank ANZ)

On November 17, 2015, the Company obtained credit facility Multi Option Trade Facility from Bank ANZ pursuant to Facility Agreement No. 948/FA/ANZ/NEW/XI/2015 with maximum credit facility amounted to USD 20 million. The credit facility is used for purchase of jet fuel, spareparts and aircraft maintenance.

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding bank loan amounted to Rp 230,159,199,018 (equivalent to USD 16,684,248).

19. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Pihak berelasi (Catatan 45)		
PT Pertamina (Persero)	82,059,351	33,961,968
PT Angkasa Pura II (Persero)	4,267,494	1,896,574
PT Angkasa Pura I (Persero)	2,338,274	1,677,897
Perum LPPNPI	126,481	5,701,917
PT Jasa Raharja	572,967	584,596
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	906,488	716,130
Lain-lain	1,407,330	424,354
Sub jumlah	91,678,385	44,963,436
Pihak ketiga		
Jasa penerbangan		
Bahan bakar	14,589,365	13,260,132
Jasa bo ga	13,164,262	13,134,963
Umum dan administrasi	8,308,264	9,431,903
Pemeliharaan dan perbaikan	6,365,387	4,225,421
Bandara	8,993,521	6,424,892
Maskapai penerbangan	1,003,157	926,374
Asuransi penerbangan dan kru	2,361,772	-
Sub jumlah	54,785,728	47,403,685
Non Jasa Penerbangan	64,685,998	56,988,646
Sub jumlah	119,471,726	104,392,331
Jumlah	211,150,111	149,355,767

b. Berdasarkan Mata Uang

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Rupiah	142,325,129	77,963,413
Dolar Amerika Serikat	49,129,573	58,153,633
Riyal Saudi Arabia	5,567,219	2,110,002
Dolar Singapura	5,024,014	2,432,525
Euro	2,267,355	2,364,382
Yen Jepang	1,111,304	1,526,787
Dolar Australia	1,046,211	986,344
Won Korea	4,621	1,329
Mata uang lainnya	4,674,685	3,817,352
Jumlah	211,150,111	149,355,767

19. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor

Related parties (Note 45)
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
Perum LPPNPI
PT Jasa Raharja
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
Others
Sub total
Third parties
Airline services
Fuel
Catering
General and administrative
Maintenance and overhaul
User charges and station
Airline
Aviation and crew insurance
Sub total
Non airline services
Sub total
Total

b. By Currency

Rupiah
U.S. Dollar
Saudi Arabian Riyal
Singapore Dollar
Euro
Japanese Yen
Australian Dollar
Korean Won
Other currencies
Total

20. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Retribusi bandara luar negeri	26,194,564	14,849,049	Foreign airport retribution
Instrumen keuangan derivatif (Catatan 47)	3,547,300	26,781,283	Derivative Financial Instruments (Note 47)
Asuransi tiket penumpang	620,268	1,269,978	Passenger ticket insurance
Lain-lain	2,678,150	7,001,640	Others
Jumlah	33,040,282	49,901,950	Total

20. OTHER PAYABLES

21. BEBAN AKRUAL

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	29,984,777	30,378,499	Maintenance and overhaul
Administrasi dan umum	35,830,016	58,341,207	General and administrative
Operasional penerbangan	20,433,496	11,697,860	Flight operations
Bandara	29,596,040	25,024,193	User charges and station
Bunga	15,276,639	7,224,474	Interest
Tiket penjualan dan promosi	12,979,185	15,061,472	Ticketing sales and promotion
Pelayanan penumpang	7,182,043	5,405,439	Passenger services
Lain-lain	25,354,235	27,909,363	Others
Jumlah	176,636,431	181,042,507	Total

21. ACCRUED EXPENSES

22. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Jasa penerbangan berjadwal	219,750,714	175,276,423	Scheduled airline services
Lain-lain	1599,815	1254,596	Others
Jumlah	221,350,529	176,531,019	Total

22. UNEARNED REVENUES

23. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang Grup pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, setelah memperhitungkan biaya transaksi sebelum diamortisasi.

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
<u>Pihak berelasi (Catatan 45)</u>		
Bank Negara Indonesia	50,386,885	44,342,757
Indonesia Eximbank	12,813,854	24,131,875
Bank Rakyat Indonesia	912,448	1939,833
PT Pertamina (Persero)	-	14,379,163
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	10,315,531
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	3,281,668
Sub jumlah	64,113,187	98,390,827
<u>Pihak ketiga</u>		
Bank Central Asia	80,048,262	78,869,844
PT Indonesia Infrastructure Finance	17,201,896	20,237,524
Bank CIM B Niaga	121,628	2,019,155
Bank Pan Indonesia	-	34,943,997
Wesel bayar bunga mengambang		
Dolar Amerika Serikat	-	1519,563
Rupiah	-	-
Commonwealth Bank (AUD)	-	948,417
PT Mandiri Tunas Finance	-	29,212
Sub jumlah	98,466,786	138,567,712
Jumlah pinjaman jangka panjang	162,579,973	236,958,539
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	53,577,128	103,936,071
Bagian jangka panjang	109,002,845	133,022,468

Biaya amortisasi pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Pinjaman Jangka Panjang	162,579,973	236,958,539
Beban Bunga Akrua	407,257	7,273,614
Jumlah	162,987,230	244,232,153

Rata-rata tingkat suku bunga sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dolar Amerika Serikat	3.60% - 6.000%	1.40% - 6.000%
Rupiah	9.51% - 13.000%	7.400% - 13.000%

23. LONG-TERM LOANS

Details of long-term loans at September 30 2016 and December 31, 2015, net of unamortized transaction cost.

Related parties (Note 45)

Bank Negara Indonesia
Indonesia Eximbank
Bank Rakyat Indonesia
PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)
Sub total

Third parties

Bank Central Asia
PT Indonesia Infrastructure Finance
Bank CIM B Niaga
Bank Pan Indonesia
Floating Rate Notes
U.S. Dollar
Rupiah
Commonwealth Bank (AUD)
PT Mandiri Tunas Finance
Sub total

Total long term loan
Less current maturities
Long term loans portion

The amortized cost of long-term loans is as follows:

The average interest rate are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Detail pembayaran per 30 September 2016 dan 31
Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Payment details as of September 30, 2016 and
December 31, 2015 are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31 2015	
	USD	USD	
Bank Pan Indonesia	35,000,000	40,000,000	Bank Pan Indonesia
PT Pertamina (Persero)	14,379,163	14,379,163	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	10,315,531	3,157,815	PT Angkasa Pura II (Persero)
Indonesia Eximbank	12,531,031	12,334,469	Indonesia Eximbank
Bank Central Asia	7,795,803	-	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	7,739,218	2,823,091	Bank Negara Indonesia
PT Angkasa Pura I (Persero)	3,318,959	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Indonesia Infrastructure Finance	1011876	-	PT Indonesia Infrastructure Finance
Wesel bayar bunga mengambang			Floating rate notes
Dolar Amerika Serikat	1520,121	14,545,479	U.S. Dollar
Rupiah		1503,322	Rupiah
Commonwealth Bank Australia	914,121	-	Commonwealth Bank Australia
Bank CIMB Niaga	901830	537,456	Bank CIMB Niaga
PT Mandiri Tunas Finance	29,929	1168,743	PT Mandiri Tunas Finance
PT Bank Internasional Indonesia	-	97,000,000	PT Bank Internasional Indonesia
Pinjaman sindikasi BCA Club Deal	-	186,008,837	BCA Club Deal - Syndicated loan
Standard Chartered (Conventional)	-	115,000,000	Standard Chartered (Conventional)
Standard Chartered (Syariah - Emirates)	-	85,000,000	Standard Chartered (Syariah - Emirates)
Bank Permata	-	70,000,000	Bank Permata
PT Bank Rakyat Indonesia	-	20,316,506	PT Bank Rakyat Indonesia
Tirta Finance	-	48,280	Tirta Finance
Bringin Indotama Sejatera	-	7,876	Bringin Indotama Sejatera
Jumlah	95,457,582	663,831,037	Total

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

Pada tanggal 31 Maret 2010, GMFAA, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100 miliar, jatuh tempo tanggal 30 Desember 2015 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun 9 bulan ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan usaha berupa sarana dan prasarana baru serta pengadaan mesin dan peralatan sebesar 52,32% dari nilai pembiayaan aset. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Pada tanggal 25 Juni 2012, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55 miliar, jatuh tempo tanggal 25 Mei 2018 dengan tingkat suku bunga mengambang. Fasilitas kredit berjangka waktu 6 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapasitas perawatan pesawat.

Pada tanggal 31 Mei 2013, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar Rp 490 miliar dan USD 6 juta, jatuh tempo pada tanggal 30 Nopember 2025 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 12 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembangunan

PT Bank Negara Indonesia

a. GMFAA

On March 31, 2010, GMFAA, a subsidiary, obtained a Rp 100 billion loan facility which will mature on December 30, 2015 and subject to floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The term of credit facility is 5 years and 9 months the purpose of which is for business development financing of new facilities and infrastructure and also for machine and equipment procurement of 52.32% from value of asset financing. This credit facility is secured by assets financed by the facility.

On June 25, 2012, GMFAA obtained an additional investment credit facility with maximum amount of Rp 55 billion, due on May 25, 2018 at a floating interest rate. The facility has a term of 6 years and is intended to finance the capability development and increased capacity for aircraft maintenance.

On May 31, 2013, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum plafond of Rp 490 billion and USD 6 million, due on November 30, 2025 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 12 years and intended to finance the building of hangar IV and hangar equipment. The loan facility is secured with assets financed

hanggar IV dan pengadaan peralatan hanggar dengan jaminan aset yang dibiayai.	by this facility.
Perusahaan akan membayar bunga pada tanggal 25 setiap bulannya yang dihitung mulai bulan Juni 2013. Pembayaran pokok atas fasilitas ini akan dibayar setiap triwulan sebesar Rp 11.112.500.000 yang dihitung mulai tanggal 25 Agustus 2014.	Interest is payable on the 25 th of each month starting on June 2013. The loan principal of this facility is payable in quarterly installment of Rp 11,112,500,000 starting on August 25, 2014.
Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar USD 42 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2021 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 5 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pengembangan kemampuan dan penambahan kapabilitas perawatan pesawat terbang dengan jaminan aset yang dibiayai.	On April 28, 2016, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum plafond of USD 42 million, due on April 28, 2021 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 5 years and intended to finance the development of capabilities and additional capabilities of aircraft maintenance. The loan facility is secured with assets financed by this facility.
Pada tanggal 28 April 2016, GMFAA memperoleh tambahan fasilitas kredit investasi dengan plafon maksimal sebesar USD 8 juta, jatuh tempo pada tanggal 28 April 2019 dan suku bunga mengambang dari Bank Negara Indonesia. Fasilitas kredit berjangka waktu 3 tahun ini ditujukan untuk pembiayaan pembayaran konsesi lahan dan sewa tanah dari Angkasa Pura II.	On April 28, 2016, GMFAA obtained additional investment credit facility with maximum plafond of USD 8 million, due on April 28, 2019 at a floating interest rate from Bank Negara Indonesia. The facility has a term of 3 years and intended to finance the payment of land concessions and land rental from Angkasa Pura II.
Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembayaran kepada Bank Negara Indonesia sebesar USD 6.699.725.	In 2016, the Company paid long-term loan to Bank Negara Indonesia amounting to USD 6,699,725.
Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah:	The major covenant of this facility include the following:
a. <i>Current ratio</i> minimum 1 kali, b. <i>Debt to equity ratio</i> maksimal 2,5 kali, c. <i>Debt service coverage ratio</i> minimal 100%.	a. Minimum <i>Current ratio</i> is 1 time, b. Debt to equity ratio is maximum of 2.5 times, c. Debt service coverage ratio is minimum of 100%.
Pada tanggal 30 September 2016, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.	On September 30, 2016, GMFAA has met the financial ratio requirement based on the agreement.
Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD 12.116.341 dan Rp 430.409.000.000 (setara dengan USD 33.113.479) dan Rp 518.351.635.965 (setara dengan USD 37.575.327).	As of September 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loan balance amounted to USD 12,116,341 and Rp 430,409,000,000 (equivalent to USD 33,113,479) and Rp 518,351,635,965 (equivalent to USD 37,575,327), respectively.
b. PT Aerofood Indonesia (ACS)	b. PT Aerofood Indonesia (ACS)
Pada tanggal 19 Juli 2012, ACS memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100 milyar, dikenakan tingkat bunga efektif 11% pada tahun 2015 dan 9,5% pada tahun 2014 dan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit	On July 19, 2012, ACS obtained term loan facility with maximum amount of Rp 100 billion, effective interest rate of 11% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014 and time period of loans for 72 months since the agreement was signed. This loan is used for project

ditandatangani. Fasilitas ini digunakan sebagai pembiayaan pengembangan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan dan dijamin secara fidusia dengan fasilitas dapur yang dibiayai.

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah outstanding pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 30.733.828.962 (setara dengan USD 2.364.504) dan Rp 75.679.701.726 (setara dengan USD 5.486.024).

Pada tanggal 15 Juli 2013, ACS memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

Fasilitas KMK dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50 milyar, dikenakan tingkat bunga efektif 11% per tahun pada tahun 2015 dan 9,5% per tahun pada tahun 2014 dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani.

Fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 60 milyar, dikenakan tingkat bunga efektif 11% per tahun pada tahun 2015 dan 9,5% per tahun pada tahun 2014 dan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian *capital expenditure* di seluruh unit bisnis ACS. Sesuai dengan perjanjian, ACS menanggung 20% dari setiap pembelian *capital expenditure* yang dilakukan. Jumlah tanggungan tersebut dicatat sebagai *Kas* yang dibatasi penggunaannya.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset berikut:

1. Hak Guna Bangunan No. 14227 tanah seluas 797 m² dan bangunan seluas 1.680 m² di Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
2. Hak Guna Bangunan No. 56 tanah seluas 10.250 m² dan bangunan seluas 5.620 m² di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali.
3. Hak Guna Bangunan No.2 dan 4 tanah seluas 18.089 m² di Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara.
4. Mesin dan peralatan produksi senilai Rp 148.653.000.000
5. Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing senilai Rp 132.368.000.000 dan Rp 82.368.000.000

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah: *Current Ratio* minimum 1 kali. *Debt to Equity Ratio* maksimum 2,5 kali.

development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan which is secured by fiduciary right over the related kitchen facilities.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 30,733,828,962 (equivalent to USD 2,364,504) and Rp 75,679,701,726 (equivalent to USD 5,486,024), respectively.

On July 15, 2013, ACS obtained loan facility as follows:

Working capital loan with maximum amount Rp 50 billion, effective interest rate of 11% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014 and time period of loans for 12 months since the agreement was signed.

Loan facility with maximum amount Rp 60 billion, effective interest rate of 11% per annum in 2015 and 9.5% per annum in 2014 and time period of loans for 72 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. This loan is used for capital expenditure purchases in all of ACS business unit. According to the agreement, ACS has to bear the 20% of every capital expenditure made. Such bourne expenditures were recorded as *Restricted Cash*.

This loan is guaranteed in a fiduciary with assets as follows:

1. Building Rights No. 14227 parcel of land of 797 sqm and building of 1,680 sqm in Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, East Kalimantan.
2. Building Rights No. 56 parcel of land of 10,250 sqm and building of 5,620 sqm in Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali.
3. Building Rights No. 2 and 4 parcel of land of 18,089 sqm in Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera.
4. Machines and production equipment amounting to Rp 148,653,000,000
5. Trade accounts receivable as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 132,368,000,000 and Rp 82,368,000,000, respectively.

The major covenants of these loan facilities include the following: Minimum Current Ratio of 1 time. Maximum Debt to Equity Ratio of 2.5

Debt Service Coverage minimum 100%. Saldo minimum direkening sebesar 1 kali kewajiban bunga dan angsuran pokok.

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 jumlah outstanding pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 21.186.144.304 (setara dengan USD 1.629.954) dan nil.

c. PT Aero Wisata (AWS)

Pada bulan Maret 2013, AWS, entitas anak, memperoleh 3 fasilitas pinjaman dari Bank Negara Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman masing-masing sebesar Rp 18 miliar, Rp 7 miliar dan Rp 25 miliar serta masing-masing jatuh tempo pada tanggal 3 Maret 2021, 2 September 2022 dan 19 April 2016. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Grand Preanger, Hotel Tastaru, Hotel Mandalika dan digunakan sebagai modal kerja di entitas anak.

Persyaratan penting atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum adalah 1 kali,
- Rasio utang terhadap modal maksimal adalah 2,1 kali,
- Rasio utang cakupan pelayanan tidak kurang dari 100%.

Per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah outstanding pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 15.111.564.000 (setara dengan USD 1.162.607) dan Rp 17.676.999.600 (setara dengan USD 1.281.406).

Indonesia Eximbank

Pada 28 April 2014, Perusahaan menandatangani kesepakatan perjanjian jangka panjang dengan Indonesia Eximbank. Fasilitas ini diberikan kepada Perusahaan sebesar Rp 500 miliar dengan jangka waktu 36 bulan yang ditujukan sebagai modal kerja. Pembayaran pokok dan bunga pembiayaan dilakukan setiap tiga bulan dan pembayaran pokok pertama kali dilakukan setelah 12 bulan dari tanggal perjanjian. Seluruh fasilitas pinjaman dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 9 Mei 2014. Tidak ada jaminan untuk fasilitas pinjaman ini.

Persyaratan penting atas fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

- *Debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali.
- Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.

time. Minimum Debt Service Coverage Ratio is 100%. Minimum balance in their accounts amounted 1 time of interest and principal installment.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015 the outstanding balance of the loan amounted to Rp 21,186,144,304 (equivalent to USD 1,629,954) and nil, respectively.

c. PT Aero Wisata (AWS)

In March 2013, AWS, a subsidiary, obtained 3 loan facilities from Bank Negara Indonesia with maximum credit amount of Rp 18 billion, Rp 7 billion and Rp 25 billion and maturity date on March 3, 2021, September 2, 2022 and April 19, 2016, respectively. The loan is used to finance the renovation of Hotel Grand Preanger, Hotel Tastaru, Hotel Mandalika and for the subsidiary's working capital.

The major covenants of these loan facilities include the following:

- Minimum current ratio is 1 time,
- Maximum debt to equity ratio is maximum of 2.1 times,
- Debt service coverage ratio is no less than 100%.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 15,111,564,000 (equivalent to USD 1,162,607) and Rp 17,676,999,600 (equivalent to USD 1,281,406), respectively.

Indonesia Eximbank

On April 28, 2014, the Company entered into a long-term loan facility agreement with Indonesia Eximbank Indonesia for Rp 500 billion with a term of 36 months designated for working capital. Interests are payable quarterly. Principal installment will begin 12 months after the date of the agreement; payable quarterly. The entire facility was drawn by the Company on May 9, 2014. There is no collateral for this loan facility.

The major covenants of these loan facilities include the following:

- Debt-to-equity ratio not to exceed 2.5 times.
- Minimum cash and cash equivalents percentage shall not be less than 5% of the Group operating

- Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp 166,5 miliar (setara dengan USD 12.813.854) dan Rp 332,8 miliar (setara dengan USD 24.131.875).

Bank Rakyat Indonesia

a. Perusahaan

Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah fasilitas sebesar USD 40 juta dengan jangka waktu 24 bulan sejak ditandatangani perjanjian ini. Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan *general purpose* termasuk pembiayaan pra-pengiriman pesawat 2013.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah memenuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian ini. Pembatasan penting dalam perjanjian diantaranya adalah debt to equity ratio tidak melebihi 5 kali.

Per tanggal 30 September 2016 pinjaman ini telah dilunasi.

b. PT Aerofood Indonesia (ACS)

Pada tanggal 24 Mei 2016, ACS mendapatkan fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 68,44 Miliar, dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 72 bulan. Pinjaman dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha dan persediaan (Catatan 14) beserta aset yang dibiayai.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2016 adalah sebesar Rp 1.100.000.000 (setara dengan USD 84.628).

c. PT Gapura Angkasa (Gapura)

Pada tanggal 13 Maret 2014, Gapura menerima kredit investasi dari Bank Rakyat Indonesia dengan total plafon Rp 56,7 miliar dengan jangka waktu kredit 36 bulan yang digunakan untuk pembelian Ground Support Equipment (GSE). Pinjaman tersebut dijamin dengan GSE.

Jumlah saldo pinjaman per 30 September 2016

revenues.

- Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

The outstanding loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 166.5 billion (equivalent to USD 12,813,854) and Rp 332.8 billion (equivalent to USD 24,131,875), respectively.

Bank Rakyat Indonesia

a. The Company

On May 29, 2013, the Company has signed a Credit Facility with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a total facility of USD 40 million and term of 24 months. This facility is used for general purposes including pre-delivery financing of aircraft purchases in 2013.

As of September 30, 2016, the Company has complied with the financial covenant stipulated in the agreement. Major covenant of the agreement includes, among others is debt-to-equity ratio is not to exceed 5 times.

As of September 30, 2016, the loan has been settled.

b. PT Aerofood Indonesia (ACS)

On May 24, 2016, ACS obtained Investment Loans from Bank Rakyat Indonesia (BRI) with maximum limit of Rp 68.44 billion, effective interest rate of 10,25% per year and the term of the loan is 72 months. Loans secured by fiduciary rights over receivables and inventories (Note 14) along with the assets financed.

The outstanding loan as of September 30, 2016 amounted to Rp 1,100,000,000 (equivalent to USD 84,628).

c. PT Gapura Angkasa (Gapura)

On March 13, 2014, Gapura obtained investment credit from Bank Rakyat Indonesia with a total plafon of Rp 56.7 billion, with term of 36 months and used for purchase of Ground Support Equipment (GSE). The loan is secured by GSE.

Total outstanding loan balance as of September

dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar
Rp 10.760.000.000 (setara dengan USD
827.820), dan Rp 26.760.000.000 (setara
dengan USD 1.939.833).

30, 2016 and December 31, 2015, amounted to
Rp 10,760,000,000 (equivalent to USD
827,820), and Rp 26,760,000,000 (equivalent to
USD 1,939,833), respectively.

PT Pertamina (Persero)

Berdasarkan perjanjian pada tanggal 19 Oktober
2009, PT Pertamina (Persero) setuju untuk
mengkonversikan utang usaha Perusahaan atas
pembelian avtur sejumlah USD 76.484.911 menjadi
pinjaman jangka panjang dengan pembayaran
cicilan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal
31 Desember 2015.

PT Pertamina (Persero)

Based on agreement dated October 19, 2009,
PT Pertamina (Persero) agreed to convert the
Company's trade payable for fuel purchase
transactions amounting to USD 76,484,911 into a
long-term loan payable with installment terms. This
loan is due on December 31, 2015.

Pada tanggal 4 Januari 2016, seluruh pinjaman ini
telah dilunasi. Pada tanggal 30 September 2016 dan
31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing
berjumlah USD Nil dan USD 14.379.163.

On January 4, 2016, this loan has been settled. As
of September 30, 2016 and December 31, 2015,
outstanding loan balance amounted to USD Nil and
USD 14,379,163, respectively.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009,
PT Angkasa Pura II (Persero) setuju untuk
mengkonversikan utang usaha Perusahaan
sejumlah Rp 195.910.872.304 (setara dengan
USD 21.052.103) menjadi pinjaman jangka panjang
dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini akan jatuh
tempo pada tanggal 30 Desember 2015. Pada
tanggal 4 Januari 2016, seluruh pinjaman ini telah
dilunasi. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31
Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing
sebesar USD Nil dan USD 10.315.531.

PT Angkasa Pura II (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009,
PT Angkasa Pura II (Persero) agreed to convert the
Company's trade payable of Rp 195,910,872,304
(equivalent to USD 21,052,103) into a long-term
loan payable with installment terms. This loan will fall
due on December 30, 2015. On January 4, 2016,
this loan has been settled. As of September 30,
2016 and December 31, 2015, the outstanding loan
balance amounted to USD Nil and USD 10,315,531,
respectively.

PT Angkasa Pura I (Persero)

Berdasarkan perjanjian tanggal 27 Mei 2009,
PT Angkasa Pura I (Persero) setuju untuk
mengkonversikan utang usaha Perusahaan
sejumlah Rp 91.465.097.646 (setara dengan
USD 8.872.465) menjadi pinjaman jangka panjang
dengan pembayaran cicilan. Pinjaman ini jatuh
tempo tanggal 30 Desember 2015. Pada tanggal 4
Januari 2016, seluruh pinjaman ini telah dilunasi.
Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember
2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp Nil
dan Rp 45.270.603.885 (setara dengan USD
3.281.668).

PT Angkasa Pura I (Persero)

Based on agreement dated May 27, 2009,
PT Angkasa Pura I (Persero) agreed to convert the
Company's trade payable amounting to
Rp 91,465,097,646 (equivalent to USD 8,872,465)
into a long-term loan payable with installment terms.
This loan due on December 30, 2015. On January 4,
2016, this loan has been settled. As of September
30, 2016 and December 31, 2015 the outstanding
loan balance amounted to Rp Nil and
Rp 45,270,603,885 (equivalent to USD 3,281,668).

Bank Central Asia

• Perusahaan

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan
menandatangani perjanjian pinjaman komersial
dengan Bank Central Asia (BCA). Jumlah
fasilitas pinjaman yang diberikan kepada
Perusahaan sebesar Rp 1.093.500.000.000
dengan jangka waktu 36 bulan, JIBOR 3 bulan

Bank Central Asia

• Company

On December 17, 2015, the Company entered
into a commercial loan agreement with Bank
Central Asia (BCA). The total loan facility
amounted to Rp 1,093,500,000,000 with term of
36 months, JIBOR 3 months.

Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh

The funds have been drawn by the Company on

Perusahaan pada tanggal 21 Desember 2015. Danapinjaman ini digunakan untuk *reprofiling* pinjaman yang ada.

December 21, 2015. This facility is used for reprofiling of existing loan.

Pembatasan-pembatasan penting dalam perjanjian ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

- *Debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali.
- Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.
- Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

- Debt-to-equity ratio of the Group not to exceed 2.5 times.
- Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.
- Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 989.582.312.400 (setara dengan USD 76.133.429) dan Rp 1.088.009.496.675 (setara dengan USD 78.869.844).

The outstanding loan as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 989,582,312,400. (equivalent to USD 76,133,429) and Rp 1,088,009,496,675 (equivalent to USD 78,869,844).

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

• PT Aerotrans Services Indonesia (ATS)

Pada tanggal 6 Juni 2016, ATS memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) BCA yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 4 tahun sejak masing-masing penarikan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%.

On June 6, 2016, ATS obtained Investment Credit facility from BCA to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 4 years since each withdrawal, with interest rate per annum at 9.75%.

ATS juga memperoleh pinjaman non-cash berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimal Rp10 Milyar untuk menjamin pelaksanaan debitor pada pihak lain.

ATS also obtained a non-cash loan facility in the form of Bank Guarantee (BG) with a maximum plafond Rp 10 billion to ensure the cooperation with another party.

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai, piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal 30 Milyar dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan. Agunan saling ikat antara fasilitas KMK, KI dan BG.

This loan is secured by related vehicles purchased, receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries minimum Rp 30 billion, and cash collateral with minimum 10% of Bank Guarantee amount released. These collaterals are mutual tie for all credit facility (KMK, KI and BG).

Pada tanggal 30 September 2016 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 50.885.004.938 (setara dengan USD 3.914.832).

As of September 30, 2016 outstanding loan balances amounted to Rp 50,885,004,938 (equivalent to USD 3,914,832).

PT Indonesia Infrastructure Finance

PT Indonesia Infrastructure Finance

Pada tanggal 16 Juli 2014, GMFAA memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) dengan jumlah maksimum sebesar USD 30 juta, jangka waktu sampai dengan 16 Desember 2020. Pinjaman tersebut mempunyai suku bunga mengambang sebesar LIBOR tiga bulanan ditambah 4,45% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian peralatan dan suku cadang.

On July 16, 2014, GMFAA obtained an investment credit facility from PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), maximum amount of USD 30 million with maturity date until December 16, 2020. The loan has floating interest rate of 3-month LIBOR plus 4.45% per annum. This facility can be used to purchase tools and spareparts.

Fasilitas semua pinjaman ini dijamin dengan aset yang dibiayai melalui fasilitas ini (Catatan 14).

All the loan facility are secured with assets financed by this facility (Note 14).

Tanpa persetujuan tertulis dari Bank dan IIF, GMFAA tidak diperkenankan antara lain: merger; mengajukan permohonan pailit; melakukan investasi; melakukan kegiatan usaha pihak lain; membuka usaha baru; mengikatkan diri sebagai penjamin, menjaminkan aset kepada pihak lain; dan mengubah anggaran dasar. GMFAA diharuskan memberitahukan secara tertulis kepada Bank antara lain: mengubah bentuk; membayar utang kepada pemegang saham; membagikan dividen; memberikan pinjaman; menerima pinjaman; melakukan transaksi sewa dengan perusahaan leasing; akuisisi aset pihak ketiga; dan mengubah susunan pengurus, Direksi dan Komisaris. Selain itu GMFAA juga diwajibkan memenuhi rasio keuangan: (a) rasio lancar minimal 1:1; (b) rasio utang dengan modal maksimal 2,5 kali; (c) rasio kemampuan membayar utang 100%.

Pada tanggal 30 September 2016, GMFAA telah memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman tersebut.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar USD 17.201.896 dan USD 20.237.524.

Bank CIMB Niaga

a. PT Aero Wisata (AWS)

Pada 6 Oktober 2009, AWS, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman khusus investasi dari Bank CIMB Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20 miliar. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 1.461.384.609 (setara dengan USD 112.432) dan Rp 3.653.461.574 (setara dengan USD 264.840).

b. PT Aerotrans Service (ATS)

ATS memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3-4 tahun.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi ATS dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

ATS memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas

Without written consent from the Bank and IIF, the GMFAA is restricted to, among other things: undertake merger; propose a bankruptcy; invest; engages in other operational activities; opens new operations; acts as guarantor; pledges the assets to other party; and changes its articles of association. GMFAA should inform the Bank in writing, when among other things GMFAA: changes its legal form; pays loan to shareholder; distributes dividends; grants loan; obtains loan; enters into a lease transaction with a leasing company; acquires a third party asset; and changes its management composition. Further, GMFAA has to comply with the following financial ratios: (a) minimum current ratio of 1:1; (b) maximum debt to equity ratio of 2.5; (c) debt service coverage ratio of 100%.

As of September 30, 2016, GMFAA has complied with all financial ratios required on the loan agreement.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loan balance amounted USD 17,201,896 and USD 20,237,524, respectively.

Bank CIMB Niaga

a. PT Aero Wisata (AWS)

On October 6, 2009, AWS, a subsidiary, obtained an investment credit loan facility from Bank CIMB Niaga with maximum credit of Rp 20 billion. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loan balance amounted Rp 1,461,384,609 (equivalent to USD 112,432), and Rp 3,653,461,574 (equivalent to USD 264,840), respectively.

b. PT Aerotrans Service (ATS)

ATS obtained investment loan facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years.

Such loan agreement includes certain terms and conditions that restrict ATS to distribute dividends and change its organizational structure without written notification to the bank.

ATS obtained a loan facility to be used as bridging financing for liquidity gap arising from

yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1,25% diatas bunga deposito dijamin Pemerintah. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka.

Pada tanggal 24 Juni 2010, ATS telah melakukan restrukturisasi atas pinjaman tersebut. Hal-hal yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi tingkat bunga dari 13% - 16% per tahun menjadi 11% - 12,25% per tahun.
- b. Mengubah alokasi dari fasilitas pinjaman sebagai berikut:
 - Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) Investasi No. 2 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* senilai Rp 7 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 5.
 - PTK Investasi No. 3 dan Novasi sebagian dari pinjaman tetap *back to back* sebesar Rp 4 miliar digabungkan menjadi PTK Investasi No. 6.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 42 bulan.

Utang yang telah direstrukturisasi dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 175.124.150.000, piutang yang timbul dari kontrak sewa kendaraan dengan total nilai minimum sebesar Rp 10.504.404.158 dan penyerahan/pengelolaan *escrow account* serta *comfort letter* dari AWS.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo pinjaman masing-masing berjumlah Rp 14.352.332.949 (atau setara dengan USD 1.104.196), dan Rp 24.200.779.513 (atau setara dengan USD 1.754.315).

Bank Pan Indonesia

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman komersial dengan Bank Pan Indonesia. Jumlah fasilitas pinjaman yang diberikan kepada Perusahaan sebesar USD 75 juta dengan jangka waktu 36 bulan.

Dana pinjaman telah dicairkan seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 14 Agustus 2013. Dana pinjaman ini digunakan untuk keperluan umum Perusahaan.

Pembatasan-pembatasan penting dalam perjanjian ini antara lain menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt-to-equity ratio* Grup tidak melebihi 2,5 kali.

investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 1.25% plus the interest rate of time deposits guaranteed by the government. This loan is secured by time deposit.

On June 24, 2010, ATS restructured its loan. The agreed restructured terms are as follows:

- a. Reduce interest rate from 13% - 16% per annum to 11% - 12.25% per annum.
- b. Change in allocation of loan facility as follows:
 - Investment loan transaction (PTK) No. 2 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 7 billion was combined into PTK investment No. 5.
 - PTK investment No. 3 and partial Novation from fixed back to back loan amount of Rp 4 billion was combined into PTK investment No. 6.

These facilities have a term of 36 months to 42 months.

The restructured loan is secured by related vehicles purchased with a minimum amount of Rp 175,124,150,000, accounts receivable from rental of vehicles with minimum amount of Rp 10,504,404,158 and opening of escrow account and a comfort letter from AWS.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loan balances amounted Rp 14,352,332,949 (equivalent with USD 1,104,196) and Rp 24,200,779,513 (equivalent with USD 1,754,315), respectively.

Bank Pan Indonesia

On August 2, 2013, the Company entered into a commercial loan agreement with Bank Pan Indonesia. The total loan facility amounted to USD 75 million with term of 36 months.

The funds have been drawn by the Company on August 14, 2013. This facility is used for general purpose.

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

- Debt-to-equity ratio not to exceed 2.5 times.

- Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.
- Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Per 30 September 2016 pinjaman tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo pinjaman adalah sebesar USD 34.943.997

Wesel Bayar Bunga Mengambang

Perusahaan menerbitkan Wesel Bayar Bunga Mengambang (*Floating Rate Note* (FRN)) dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah. Dalam penerbitan FRN ini, *The Chase Manhattan Bank - London Branch* bertindak sebagai *Trustee*. FRN tersebut jatuh tempo tahun 2007.

Sesuai dengan akta perubahan dan perjanjian kembali tertanggal 21 Januari 2010, FRN yang belum dilunasi masing-masing sebesar USD 75 juta dan Rp 108 miliar direstrukturisasi dan akan jatuh tempo pada tahun 2018.

Per 30 September 2016 pinjaman tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo FRN adalah sebesar USD 1.519.563.

Commonwealth Bank

Pada tanggal 14 Oktober 2014, GOHA memperoleh fasilitas pinjaman dari Commonwealth Bank of Australia yang digunakan untuk membiayai perolehan gedung kantor dan properti investasi yang berlokasi di 263 Clarence Street, Sydney, NSW, 2000 dengan plafon pinjaman sebesar AU\$ 1.300.000. Jatuh tempo pinjaman adalah 5 (lima) tahun dan dapat dilunasi sebagian atau seluruhnya pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan. Beban bunga dan beban lain-lain terkait pinjaman terdiri dari:

- Beban bunga sebesar suku bunga pasar yang berlaku dan ditagihkan setiap tiga bulan.
- *Line fee* sebesar 0,93% per tahun dari nilai plafon dan ditagihkan pada hari pertama setiap bulannya dan pada saat pembatalan pinjaman.
- *Usage fee* sebesar 1,20% per tahun dari saldo pinjaman dan ditagihkan pada hari pertama setiap bulan dan pada saat pembatalan pinjaman.
- *Liquidity fee* sebesar 0,1% per tahun dari saldo pinjaman dan ditagihkan pada tanggal yang ditentukan atau pada saat pelunasan pinjaman.
- *Rollover fee* sebesar AUD 150 ditagihkan pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan.

Pada tanggal 15 Januari 2016, GOHA melakukan

- Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.
- Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding loan amounted to USD 34,943,997.

Floating Rate Note Payable

The Company issued Floating Rate Notes payable (FRN) in U.S. Dollar and Rupiah currencies. The Chase Manhattan Bank - London Branch acted as Trustee in the issuance of the FRN. The FRN matured in 2007.

Based on deed of changes and buyback agreement dated January 21, 2010, the remaining unsettled FRN which amounted to USD 75 million and Rp 108 billion respectively, was restructured and will be due in 2018.

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding balance of FRN amounted to USD 1,519,563.

Commonwealth Bank

On October 14, 2014, GOHA obtained a loan facility from the Commonwealth Bank of Australia used to finance the acquisition of office buildings and investment property located at 263 Clarence Street, Sydney, NSW, 2000 with a loan limit of AU\$ 1,300,000. The maturity of the loan is 5 (five) years and can be repaid in part or in whole on the dates specified in the agreement. Interest rate and other expenses of loans consist of:

- The interest rate used is the variable market rate and will be charged every three months.
- Line fee of 0.93% per annum calculated on the facility limit and payable on the first day of each month and on cancellation of limit.
- Usage fee of 1.20% per annum calculated on the total drawn balance of facility and payable on the first day of each month and on cancellation of limit.
- Liquidity fee of 0.1% per annum calculated on the drawn balance of market rate loan and will be charge on reset date or on full prepayment of the loan.
- Rollover fee of AUD 150 will be charged on each reset date.

On January 15, 2016, GOHA fully paid the principal

pelunasan pokok pinjaman jangka panjang ke Commonwealth Bank sebesar AUD 1.300.000. Per tanggal 30 September 2016 and 31 Desember 2015 saldo pinjaman adalah sebesar Nil and AUD 1.300.000 (setara dengan USD 948.417).

of long-term loans to the Commonwealth Bank amounting to AUD 1,300,000. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, outstanding loan amounted to Nil and AUD 1,300,000 (equivalent to USD 948,417).

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman ATS, entitas anak AWS, atas pembelian 27 unit kendaraan dengan jangka waktu pinjaman selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai.

Per 30 September 2016 pinjaman tersebut telah lunas dan pada 31 Desember 2015 jumlah saldo pinjaman adalah sebesar Rp 402.985.001 (setara dengan USD 29.212).

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by ATS, a subsidiary of AWS, for the purchase of 27 vehicles with term of 36 months. This loan is secured by the financed vehicles.

As of September 30, 2016 the loan has been settled and December 31, 2015 the outstanding loan amounted to Rp 402,985,001 (equivalent to USD 29,212).

24. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Grup melakukan transaksi sewa pesawat yang dibiayai oleh Export Development Canada (EDC) untuk sewa pesawat CRJ1000 dengan masa sewa keseluruhan adalah 2012 ñ 2024.

Grup juga melakukan transaksi sewa dengan PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia dan PT Orix Indonesia atas transaksi sewa perangkat keras dan lunak dengan masa sewa 3 tahun.

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Dalam satu tahun	19,511,893	18,531,931
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	100,732,988	71,859,548
Lebih dari lima tahun	53,744,703	47,272,149
Jumlah pembayaran sewa masa depan	173,989,584	137,663,628
Dikurangi beban keuangan di masa depan	13,816,431	16,482,435
Nilai kini pembayaran minimum sewa	160,173,153	121,181,193
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Jatuh tempo dalam satu tahun	15,970,851	15,125,233
Jangka panjang	144,202,302	106,055,960
Jumlah	160,173,153	121,181,193

24. LEASE LIABILITIES

The Group entered into lease transaction which were financed by Export Development Canada (EDC) for lease of aircraft CRJ1000 with the whole lease period of 2012 ñ 2024.

The Group also entered into lease agreement with PT Hewlett-Packard Finance Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia and PT Orix Indonesia for the lease of software and hardware with lease period of 3 years.

The minimum lease payments based on the lease agreements are as follows:

Within one year
Over one year but not longer than five years
Over five years
Total future lease payment
Less future finance charges
Present value of minimum lease payments
Presented in consolidated statement of financial position as:
Current maturities
Non current maturities
Total

Export Development Canada (EDC)

Pada 27 Juli 2012 Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan dari EDC terkait sewa pesawat *CRJ1000 Next Generation* sebesar plafon maksimal USD 135 juta yang berlaku sampai dengan 30 Nopember 2014. Sampai dengan 31 Desember 2014, Perusahaan telah menggunakan seluruh plafonnya.

Terdapat dua tingkat bunga yang diaplikasikan untuk pinjaman ini: Bunga Tetap dan Bunga Mengambang.

- Bunga tetap yang berlaku adalah *Semi-annual 6-years swap rate + Margin + Premium*.
- Bunga mengambang yang berlaku adalah: *3-months LIBOR + Margin + Premium*.

Perusahaan diminta untuk memberikan konfirmasi terlebih dahulu mengenai jenis tingkat bunga yang akan diaplikasikan pada saat pengiriman pesawat.

Pada saat eksekusi Pinjaman, tingkat suku bunga yang direalisasikan adalah:

1. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRA. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 5 Januari 2013.
2. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRC. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 30 Januari 2013.
3. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRE. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 9 Pebruari 2013.
4. Perusahaan memilih pembayaran bunga tetap untuk pembiayaan atas PK-GRM. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 25 September 2013.
5. Perusahaan memilih pembayaran bunga mengambang untuk pembiayaan atas PK-GRN. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 29 Nopember 2013.
6. Perusahaan memilih pembayaran bunga mengambang untuk pembiayaan atas PK-GRQ. Pembayaran dilakukan setiap kuartal dimulai pada tanggal 20 September 2014.

Pembatasan-pembatasan penting dalam fasilitas pinjaman ini adalah:

1. *Debt Ratio* Grup tidak lebih atau sama dengan 2,5 kali.

Export Development Canada (EDC)

On July 27, 2012, the Company obtained financing from EDC facility related to CRJ1000 Next-Generation with a maximum credit of USD 135 million valid until November 30, 2014. At December 31, 2014, the Company has used all this facility.

There are two interest rates applicable to these financing: Fixed Rate and Floating Rate.

- Fixed interest rate is computed using the semi-annual 6-year swap rate + margin + premium.
- Floating interest rate is computed using the 3-month LIBOR + margin + premium.

The Company is required to confirm in advance the applicable interest rate to be used upon delivery of the aircraft.

Upon execution of financing agreement, the interest rate is realized as follows:

1. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRA. Payments are made each quarter beginning on January 5, 2013.
2. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRC. Payments are made each quarter beginning on January 30, 2013.
3. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRE. Payments are made each quarter beginning on February 9, 2013.
4. The Company elected fixed interest payment for the loan tied to PK-GRM. Payments are made each quarter beginning on September 25, 2013.
5. The Company elected floating interest payment for the loan tied to PK-GRN. Payments are made each quarter beginning on November 29, 2013.
6. The Company elected floating interest payment for the loan tied to PK-GRQ. Payments are made each quarter beginning on September 20, 2014.

Significant covenants of the financing facility is as follow:

1. Debt ratio of the Group shall not be equal to or more than 7.25 times.

2. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.

3. Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah memenuhi seluruh risiko keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian tersebut.

Jangka waktu pembiayaan adalah 10 tahun dengan tanggal jatuh tempo sebagai berikut:

1. CRJ1000 PK-GRA jatuh tempo tanggal 5 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 5 Oktober 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC jatuh tempo tanggal 30 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 30 Januari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 30 Oktober 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE jatuh tempo tanggal 9 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 5 Februari 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Nopember 2022.
4. CRJ1000 PK-GRM jatuh tempo tanggal 25 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 25 September 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 25 Juni 2023.
5. CRJ1000 PK-GRN jatuh tempo tanggal 29 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 29 Nopember 2013, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 29 Agustus 2023.
6. CRJ1000 PK-GRQ jatuh tempo tanggal 20 setiap kuartal. Pembayaran pertama tanggal 20 September 2014, sedangkan jatuh tempo terakhir pada tanggal 20 Juni 2024.

Tidak ada uang jaminan atas pembiayaan ini. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo utang sewa pembiayaan EDC masing-masing sebesar USD 96.083.704 dan USD 105.420.196.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia dan PT Century Tokyo Leasing Indonesia

Merupakan utang pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan Jangka waktu sewa adalah 36 bulan dengan tingkat bunga efektif sebesar 5,34% - 8% untuk USD dan 10%-12,25% untuk IDR di 2015 dan 2014.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar USD 323.065 dan USD 761.537.

2. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.

3. Group equity shall not be less than USD 800,000,000.

As of September 30, 2016, the Company has complied with all financial ratio required on the loan agreement.

Financing period is 10 years with maturity as follows:

1. CRJ1000 PK-GRA will be due every 5th of each quarter. The first installment date is on January 5, 2013, with final maturity on October 5, 2022.
2. CRJ1000 PK-GRC will be due every 30th of each quarter. The first installment date is on January 30, 2013, with final maturity on October 30, 2022.
3. CRJ1000 PK-GRE will be due every 9th of each quarter. The first installment date is on February 5, 2013, with final maturity on November 9, 2022.
4. CRJ1000 PK-GRM will be due on 25th of each quarter. The first installment date is on September 25, 2013, with final maturity on June 25, 2023.
5. CRJ1000 PK-GRN will be due on 29th of each quarter. The first installment date is on November 29, 2013, with final maturity on August 29, 2023.
6. CRJ1000 PK-GRQ will be due on 20th of each quarter. The first installment date is on September 20, 2014, with final maturity on June 20, 2024.

No security deposit is issued for this financing. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance of EDC financing amounted to USD 96,083,704 and USD 105,420,196, respectively.

PT Hewlett-Packard Finance Indonesia and PT Century Tokyo Indonesia

The loan is related to the purchase of hardware and software with the lease has term of 36 months and effective interest rate per annum at 5.34% - 8% for USD and 10%- 12.25% for IDR in 2015 and 2014, respectively.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance amounted to USD 323,065 and USD 761,537, respectively.

Mitsui Leasing Capital

Pada tahun 2015, ATS melakukan pembiayaan pembelian 33 kendaraan dengan Mitsui Leasing Capital dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga tetap 10,21% - 11,29%.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, besarnya saldo adalah sebesar Rp 6.542.713.080 (setara dengan USD 503.363) and Rp 4.639.345.684 (setara dengan USD 336.306).

Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd.

Pada tanggal 1 Juni 2015 PT Gapura Angkasa melakukan transaksi sewa alat Ground Service Equipment (GSE) dengan Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd dengan jangka waktu 120 bulan dan tingkat suku bunga sebesar 5,06%. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 saldo utang sewa pembiayaan sebesar USD 63.263.021 dan USD 14.663.154.

Mitsui Leasing Capital

In 2015, ATS entered into purchase financing with Mitsui Capital Leasing for the purchase of 33 vehicles with term of 36 months and interest fixed rate 10.21% - 11.29%.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance amounted to Rp 6,542,713,080 (equivalent to USD 503,363) and Rp 4,639,345,684 (equivalent to USD 336,306).

Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd.

On June 1, 2015, PT Gapura Angkasa entered into lease ground service equipment (GSE) with Thompson Robbins Maintenance Pte Ltd with term of 120 months and interest rate 5.06%. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding balance amounted to USD 63,263,021 and USD 14,663,154.

25. LIABILITAS ESTIMASI BIAYA PENGEMBALIAN DAN PEMELIHARAAN PESAWAT

25. ESTIMATED LIABILITY FOR AIRCRAFT RETURN AND MAINTENANCE COST

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Saldo awal periode	122,604,616	112,788,440	Balance at beginning of year
Penambahan tahun berjalan	15,284,302	15,604,831	Provision during the year
Jumlah digunakan	(30,086,887)	(10,212,378)	Amount utilized
Amortisasi diskonto	6,002,300	4,423,723	Amortized discount
Saldo akhir tahun	113,804,331	122,604,616	Balance at end of year
Penyajian			Presentation
Jatuh tempo dalam satu tahun	23,884,677	53,155,762	Current maturities
Jangka panjang	89,919,654	69,448,854	Non current maturities
Jumlah	113,804,331	122,604,616	Total

26. UTANG OBLIGASI

26. BONDS PAYABLE

Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1

Garuda Indonesia Sustainable Bond 1

Pada Juli 2013, Perusahaan melakukan penawaran efek grup bernama Obligasi Garuda Indonesia Berkelanjutan 1. Perusahaan menargetkan untuk meraih Rp 4.000.000.000.000 dari penawaran tersebut. Pada fase pertama Bond yang ditawarkan sebesar USD 200.724.972 (setara dengan Rp 2.000.000.000.000). 80% dari hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai uang muka untuk pembelian pesawat dan 20% sisanya akan digunakan sebagai capital untuk pembayaran sewa pesawat.

In July 2013, the Company issued a sustainable public offering called Garuda Indonesia Sustainable Bond 1. The Company is aiming to raise Rp 4,000,000,000,000 from the offering. In the first phase, the Company offered Sustainable Bond Garuda Indonesia 2013 amounting to USD 200,724,972 (equivalent to Rp 2,000,000,000,000). About 80% of the proceeds will be used as advance payment for the purchase of aircrafts and the remaining 20% will be used as working capital to pay for aircraft lease rentals.

Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) saat jatuh tempo. Tingkat bunga sebesar 9,25% per tahun dan dibayar setiap 3 bulanan, dimulai 5 Oktober 2013 sampai 5 Juli 2018. Pembelian kembali obligasi dapat dilakukan setelah

The bond principal is to be settled at bullet payment on maturity. Interest is fixed at 9.25% per annum, payable every three months starting on October 5, 2013 to July 5, 2018. Buy-back of bond can be made one year after allotment date at market price.

satu tahun dari tanggal penjabatan berdasarkan harga pasar.

PT CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai wali amanat. Pada saat diterbitkan, Obligasi tersebut mendapatkan *IdA fitch rating* dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada 8 Juli 2013. Obligasi tidak dijamin oleh apapun atau siapapun.

Pada tanggal 29 Januari 2016, rating obligasi Perusahaan dari Fitch adalah BBB+ (idn) dan per 31 Desember 2014, rating obligasi tersebut adalah A-(idn) dari Fitch.

Pembatasan-pembatasan penting yang diatur dalam perjanjian adalah:

1. *Coverage ratio* Grup tidak kurang dari 1 kali, dan
2. *Debt ratio* Grup tidak boleh melebihi 7 kali.

Pada tanggal 5 Maret 2015 Rapat Umum Pemegang Obligasi telah dilakukan, dimana pemegang obligasi menyetujui perubahan pembatasan financial covenant dalam perjanjian perwalianamanatan.

Perubahan pembatasan batasan keuangan terkait Obligasi ini adalah sebagai berikut:

1. *Debt ratio* Grup tidak boleh melebihi 2,5 kali;
2. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%; dan
3. Jumlah ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000.

Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 1.993.778.929.499 (setara dengan USD 153.263.004) dan Rp 1.991.431.045.709 (setara dengan USD 144.184.622).

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

Pada tanggal 3 Juni 2015, Perusahaan melakukan perjanjian dengan Garuda Indonesia Global Sukuk Limited untuk menerbitkan *Trust Certificates* sebesar USD 500.000.000 (Serifikat-Sertifikat). Hasil yang diperoleh akan digunakan untuk *reprofiling* portofolio jangka panjang Perusahaan.

Pembayaran Sertifikat-Sertifikat dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat jatuh tempo, dan menawarkan peringkat laba tetap sebesar 5,95% per tahun, dibayar setiap 6 bulanan yang dimulai pada tanggal 3 Desember 2015 sampai dengan 3 Juni 2020.

The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited bertindak sebagai Penerima Delegasi, Agen Pembayar Utama, Pencatat Agen Pembayar dan Agen Pemindahtanganan. Sertifikat-Sertifikat tersebut tidak diperingkat dan tercatat pada

The Trustee for the bonds is PT CIMB Niaga Tbk. On issuance date, the bond received Fitch rating of *IdA*, and listed in the Indonesian Stock Exchange on July 8, 2013. The bond is not secured by any collateral and not guaranteed by any party.

Fitch issued the Company's bond rating for January 29, 2016 is BBB+ (idn) and as of December 31, 2014, the such rating is A-(idn).

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follow:

1. Group Coverage ratio not less than 1 time, and
2. Group Debt ratio not to exceed 7 times.

On March 5, 2015, a General Meeting of Bondholders was held wherein the bondholders agreed to the changes in the financial covenant of the underwriting agreement.

The revised financial covenants of the bond are as follow:

1. Group Debt ratio not to exceed 2.5 times;
2. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group revenues; and
3. Group total equity should not be less than USD 800,000,000.

Balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to Rp 1,993,778,929,499 (equivalent to USD 153,263,004), and Rp 1,991,431,045,709 (equivalent to USD 144,184,622), respectively.

Garuda Indonesia Global Sukuk Limited

At June 3, 2015, the Company entered into agreement with Garuda Indonesia Global Sukuk Limited to issue Trust Certificates amounting to USD 500,000,000 (the "Certificates"). The proceeds were used to reprofile the Company's existing debt portfolio.

The Certificates is to be settled at bullet payment on maturity, and it offers fixed profit rate at 5.95% per annum, to be distributed every six months starting on December 3, 2015 to June 3, 2020.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited acts as Delegate, Principal Paying Agent, Paying Agent Registrar, and Transfer Agent of the Certificate. The Certificates is not rated, and listed in the Singapore Exchange (SGX-ST).

Singapore Exchange (SGX-ST).

Sertifikat diterbitkan berdasarkan hak untuk perjalanan (*the rights to travel*) dan skema keagenan untuk memenuhi ketentuan penawaran Syariah. Sertifikat tidak dijamin dengan jaminan dan tidak dijamin oleh pihak ketiga.

The Certificates is issued based on the rights to travel and agency scheme to constitute a Sharia compliance offering. The Certificates is not secured by any collateral and is not guaranteed by any third-party.

Pembatasan-pembatasan penting keuangan adalah sebagai berikut:

The major covenants include maintaining certain financial covenants as follows:

1. Ekuitas Grup tidak kurang dari USD 800.000.000;
2. Debt-to-equity ratio Grup tidak boleh melebihi 2.5 kali; dan
3. Kas dan setara kas berbanding pendapatan usaha Grup tidak kurang dari 5%.

1. The Group equity shall not be less than USD 800,000,000;
2. Debt-to-equity ratio not to exceed 2.5 times; and
3. Minimum cash percentage shall not be less than 5% of the Group operating revenues.

Saldo per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 492.246.252 dan USD 491.762.820.

Balance as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 492,246,252 and USD 491,762,820.

27. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA

27. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Pendapatan ditangguhkan atas jual dan sewa balik (Catatan 48)	42,484,105	38,879,106	Deferred income from sale and leaseback (Note 48)
Uang muka agen	902,728	855,601	Advances from agent
Lain-lain	646,338	48,036	Others
Jumlah	44,033,171	39,782,743	Total

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

28. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Imbalan Pasca-kerja

a. Post-employment Benefits

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

Perusahaan dan PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-403/KM.17/1999 tanggal 15 Nopember 1999. Iuran dana pensiun masing-masing berjumlah 7,5% dari gaji dasar karyawan dimana sebesar 2% ditanggung karyawan dan sisanya ditanggung Perusahaan dan GMFAA.

The Company and PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMFAA), a subsidiary, established a defined contribution pension plan for all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Garuda Indonesia (DPGA), whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-403/KM.17/1999 dated November 15, 1999. The pension fund contributions are equivalent to 7.5% of employees' basic salary wherein 2% are assumed by the employee and the difference is assumed by the Company and GMFAA.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal

Based on the Company's Annual General Shareholder Meeting (RUPST) dated April 26,

26 April 2013, di setuju dan ditetapkan perubahan iuran dana pensiun Perusahaan dari yang semula 7,5% dari gaji dasar karyawan menjadi 10% dan perubahan iuran yang ditanggung karyawan dari yang semula 2% menjadi 3% dan sisanya menjadi tanggungan Perusahaan.

Selanjutnya, pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan tanggal 12 Desember 2014, disetujui dan ditetapkan perubahan iuran yang ditanggung karyawan dari sebesar 3% menjadi 4% sedangkan iuran yang ditanggung perusahaan tetap 7%.

Tahun 2014, Perusahaan mengubah program persiapan pensiun, dimana karyawan tidak dapat memanfaatkan opsi untuk tidak aktif bekerja selama satu tahun sebelum usia pensiun normal. Dibawah Perjanjian Kerja Bersama (PKB) terbaru seluruh karyawan harus aktif bekerja hingga usia pensiun normal.

PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI), dahulu dikenal dengan nama PT Abacus Distribution System (ADSI), entitas anak, menyelenggarakan program penutupan asuransi atas jaminan hari tua untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program jaminan hari tua ini memberikan manfaat jaminan hari tua yang ditentukan berdasarkan penghasilan terakhir peserta. Program jaminan hari tua ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Pendanaan jaminan hari tua berasal dari kontribusi entitas anak tersebut dan karyawannya masing-masing sebesar 7,5% dan 2,5% dari gaji dasar.

Pada tahun 2014, PT Aero Systems Indonesia (ASI), anak perusahaan, melakukan amandemen Perjanjian Kerja Bersama. Perubahan perhitungan skema imbalan pasca kerja untuk pensiun normal dengan pembayaran berkabung tambahan untuk karyawan yang meninggal dunia sebelum usia pensiun normal. ASI juga merubah *benefit* untuk karyawan yang telah bekerja untuk perusahaan selama 10 hingga 20 tahun.

Beban iuran pasti untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan tahun yang berakhir Desember 2015 masing-masing sebesar USD 6.867.526 dan USD 7.611.652.

Program Imbalan Pasti

PT Aero Wisata, entitas anak, menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri

2013, the shareholders agreed and approved the changes in pension funding from 7,5% of employee basic salary to become 10%, while the contribution ratio as borne by an employee was changed from 2% to become 3% with the remaining portion borne by the Company.

Furthermore, based on the Company's Extra Ordinary General Shareholder Meeting (RUPSLB) on December 12, 2014, agreed and approved the changes in contribution ratio as borne by an employee was changed from 3% to become 4% while the portion borne by the Company is remain 7%.

In 2014, the Company amended its pension preparation program, where employees can no longer avail of the option to be inactive one year before their normal retirement age. Under the new Collective Employment Agreements (CEA) all employee must be actively working until his normal retirement age.

PT Sabre Travel Network Indonesia (STNI), formerly known as PT Abacus Distribution Systems Indonesia (ADSI), a subsidiary, established an insurance program covering post-retirement benefits for all qualified permanent employees. This program provides post-retirement benefits based on the participant latest salary. This program is managed by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The program is funded by contributions from the subsidiary and its employees at 7.5% and 2.5%, of the employees' basic salary, respectively.

In 2014, PT Aero Systems Indonesia (ASI), a subsidiary, amended its CEA. The amendments change the calculation of post-employment benefit scheme for normal retirement with additional bereavement payment for employee who dies before his normal retirement age. ASI also amended its long-service awards benefit for employees who have worked for 10 years and 20 years.

Pension expense recorded as part of operating expense for the nine-month periods ended September 30, 2016 and year ended December 31, 2015 amounted to USD 6,867,526 and USD 7,611,652, respectively.

Defined Benefit Plan

PT Aero Wisata, a subsidiary, established a defined benefit pension plan for all its permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata whose deed of establishment was approved by the Minister of

Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007. Iuran dana pensiun berasal dari kontribusi PT Aero Wisata dan karyawan masing-masing sebesar 11,40% dan 5% dari gaji kotor. Pada masa pensiun, karyawan akan memperoleh manfaat sebesar 2,5% kali masa kerja kali penghasilan dasar pensiun.

GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, dan CT juga memberikan imbalan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan yang didasarkan pada Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

GMFAA, STNI, ASI, AWS, dan GA memberikan penghargaan masa bakti kepada karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, perhitungan imbalan kerja program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	September 30, 2016	December 31, 2015	
Tingkat diskonto	7,14%	9% - 9,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	3% - 8%	3% - 8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	TM II	TM II	Mortality rate
Tingkat cacat	50% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	50% dari tingkat kematian/ 5% of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% usia 56 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at age 56	5% usia 25 tahun menurun secara garis lurus sampai 0% usia 56 tahun/ 5% at age 25 and decreasing linearly to 0% at age 56	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	56 tahun/ 56 years	56 tahun/ 56 years	Normal retirement rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan - untuk kesehatan	6,1% sampai tahun 2018 kemudian flat 5%/ 6,1% until year 2018 then 5% flat rate	6,1% sampai tahun 2018 kemudian flat 5%/ 6,1% until year 2018 then 5% flat rate	Medical cost increment rate - for healthcare

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, dan risiko gaji

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti pensiun kesehatan dihitung menggunakan tingkat diskonto yang

Finance of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007. The pension fund is funded by contribution from PT Aero Wisata and its employees at 11.40% and 5%, respectively, of the employee gross salary. At retirement age, the employees will obtain benefit of 2.5% times working period times basic pension income.

GMFAA, STNI, ASI, AWS, GA, and CT also provide benefits to their qualifying employees in accordance with the Company's policies based on Labor Law No. 13 Year 2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

b. Other Long-term Benefit

The GMFAA, STNI, ASI, AWS, dan GA also provide long service awards to their employees who have already rendered 20 years of service in accordance with their policies. No funding has been made to this long-term benefit.

At September 30, 2016 and December 31, 2015 the cost of providing defined benefit plan and other long-term benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary, using the following key assumptions:

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit health care plan liability is calculated using a discount

ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek reksadana dan saham, instrumen utang dan lainnya. Karena sifat jangka panjang dari liabilitas program, dewan dana pensiun perlu menetapkan bahwa bagian wajar dari aset program harus diinvestasikan pada efek reksadana dan saham dan obligasi untuk meningkatkan imbal hasil yang dihasilkan oleh dana.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan di offset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan selain program tabungan karyawan yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently, the plan has a relatively balanced investment in mutual fund and equity securities, and debt instruments and others. Due to the long-term nature of the plan liabilities, the board of the pension fund considers it appropriate that a reasonable portion of the plan assets should be invested in mutual funds and equity securities and in debt instruments to leverage the return generated by the fund.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefit expense other than employee saving plan recognized in profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 September/ September 30, 2016				
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit				
	Program imbalan pasti/ Define benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total	
	USD	USD	USD	USD	
Diakui pada laba (rugi)					Recognized in profit (loss)
Biaya jasa kini	9,370,431	980,145	994,852	11,345,428	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	Past service cost
Beban Bunga	11,737,927	(850,011)	135,600	11,023,516	Interest costs
Keuntungan aktuarial	-	-	105,039	105,039	Actuarial gain
	<u>21,108,358</u>	<u>130,134</u>	<u>1,235,491</u>	<u>22,473,983</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
(Keuntungan) kerugian aktuarial	3,184,181	1,644,236	-	4,828,417	Actuarial (gain) losses
Imbal hasil atas aset program	-	(1,264,547)	-	(1,264,547)	Return on plan asset
	<u>3,184,181</u>	<u>379,689</u>	<u>-</u>	<u>3,563,870</u>	
Jumlah	<u>24,292,539</u>	<u>509,823</u>	<u>1,235,491</u>	<u>26,037,853</u>	Total

31 Desember/ December 31, 2015					
Imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefit</i>					
Program imbalan pasti/ <i>Define benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
USD	USD	USD	USD		
Diakui pada laba (rugi)				Recognized in profit (loss)	
Biaya jasa kini	9.566.142	86.082	684.685	10.336.909	Current service cost
Biaya jasa lalu	(721.919)	434.887	(2.609.178)	(2.896.210)	Past service cost
Beban Bunga	13.295.460	(1.280.412)	434.097	12.449.145	Interest costs
Keuntungan aktuarial	-	-	(185.243)	(185.243)	Actuarial gain
	<u>22.139.683</u>	<u>(759.443)</u>	<u>(1.675.639)</u>	<u>19.704.601</u>	
Diakui pada penghasilan komprehensif lainnya:					Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas (aset)					Remeasurement on the net defined benefit liability (asset):
imbalan pasti neto:					Actuarial (gain) losses
(Keuntungan) kerugian aktuarial	2.822.984	(1.778.773)	-	1.044.211	
Imbal hasil atas aset program	220.101	2.164.351	-	2.384.452	Return on plan asset
	<u>3.043.085</u>	<u>385.578</u>	<u>-</u>	<u>3.428.663</u>	
Jumlah	25.182.768	(373.865)	(1.675.639)	23.133.264	Total

Liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

30 September/September 30, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	203,718,919	35,123,116	5,499,136	244,341,171	Present value of obligation
Nilai wajar aset	(9,223,297)	(43,397,257)	-	(52,620,554)	Fair value of plan assets
Liabilitas Bersih	194,495,622	(8,274,141)	5,499,136	191,720,617	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	194,495,622	4,834,955	5,499,136	204,829,713	Employee benefit obligations
Aset program	-	(13,109,096)	-	(13,109,096)	Plan assets

31 Desember/ <i>December</i> 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Employee benefit obligations</i>					
	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Health care</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	USD	USD	USD	USD	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	177.374.386	30.662.596	4.971.163	213.008.145	Present value of obligation
Nilai wajar aset	(8.690.425)	(38.695.991)	-	(47.386.416)	Fair value of plan assets
Liabilitas Bersih	<u>168.683.961</u>	<u>(8.033.395)</u>	<u>4.971.163</u>	<u>165.621.729</u>	Net liability
Liabilitas imbalan kerja	<u>168.683.961</u>	<u>3.864.100</u>	<u>4.971.163</u>	<u>177.519.224</u>	Employee benefit obligations
Aset program	-	(11.897.495)	-	(11.897.495)	Plan assets

Mutasi nilai kini kewajiban adalah sebagai berikut:

Movements in the present value obligation are as follows:

30 September/ September 30, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	177,374,386	30,662,596	4,971,163	213,008,145	- beginning balance
Biaya jasa kini	9,370,431	980,145	994,852	11,345,428	Current service cost
Beban bunga	11,737,927	1,295,572	135,600	13,169,099	Interest expense
Biaya jasa lalu	-	-	-	-	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(9,280,761)	(1,404,577)	(1,021,381)	(11,706,719)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	793,393	-	-	793,393	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	2,390,788	1,644,236	105,039	4,140,063	Actuarial gain from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	11,332,755	1,945,144	313,863	13,591,762	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - perio de berjalan	203,718,919	35,123,116	5,499,136	244,341,171	Present value obligation - ending balance

31 Desember/ December 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Nilai kini kewajiban imbalan					Present value obligation
pasti - awal tahun	186,608,453	34,941,201	9,379,688	230,929,342	- beginning balance
Biaya jasa kini	9,566,142	86,082	684,685	10,336,909	Current service cost
Beban bunga	14,000,537	2,110,121	434,097	16,544,755	Interest expense
Biaya jasa lalu	(7,219,19)	434,887	(2,609,178)	(2,896,210)	Past service cost
Imbalan yang dibayarkan	(16,513,374)	(1,720,084)	(1,917,542)	(20,151,000)	Benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit (asset) liability:
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian	6,415,739	389,778	129,973	6,935,490	Actuarial losses from experience adjustment
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(3,592,755)	(2,168,551)	(315,216)	(6,076,522)	Actuarial gain from change in financial assumption
Dampak perubahan kurs valuta asing	(18,388,437)	(3,410,838)	(815,344)	(22,614,619)	Foreign exchange differential
Nilai kini kewajiban imbalan pasti - perio de berjalan	177,374,386	30,662,596	4,971,163	213,008,145	Present value obligation - ending balance

Mutasi liabilitas imbalan kerja pasca-kerja program imbalan pasti dan jangka panjang lain adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability of the post-employment defined benefits plan and other long-term benefit are as follows:

30 September/ September 30, 2016					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	168,683,961	(8,033,395)	4,971,163	165,621,729	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba rugi	21,108,358	130,134	1,235,491	22,473,983	Expense recognized in profit loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	3,184,181	379,689	-	3,563,870	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	10,799,883	(484,385)	313,863	10,629,361	Foreign exchange differential
Kontribusi Perusahaan					Employer's contribution
Pembayaran manfaat pada periode berjalan	(9,280,761)	(266,184)	(1,021,381)	(10,568,326)	Payments of benefits
Saldo periode berjalan	194,495,622	(8,274,141)	5,499,136	191,720,617	Balance of end of year
Liabilitas imbalan kerja	194,495,622	4,834,955	5,499,136	204,829,713	Employee benefit obligation
Aset program		(13,109,096)		(13,109,096)	Plan asset

31 Desember/ December 31, 2015					
Liabilitas imbalan pasca kerja/ Employee benefit obligations					
Program imbalan pasti/ Defined benefit plan	Pensiun kesehatan/ Health care	Penghargaan masa bakti/ Long service award	Jumlah/ Total		
USD	USD	USD	USD		
Saldo awal tahun	177,090,442	(8,210,281)	9,379,688	178,259,849	Balance of beginning of year
Biaya diakui pada laporan laba rugi	22,139,683	(759,443)	(1,675,639)	19,704,601	Expense recognized in profit loss
Biaya diakui pada penghasilan komprehensif lain	3,043,085	385,578	-	3,428,663	Expense recognized in other comprehensive income
Selisih kurs	(17,698,945)	822,233	(815,344)	(17,692,056)	Foreign exchange differential
Kontribusi Perusahaan	(199,248)	-	-	(199,248)	Employer's contribution
Pembayaran manfaat pada periode berjalan	(15,691,056)	(271,482)	(1,917,542)	(17,880,080)	Payments of benefits
Saldo periode berjalan	168,683,961	(8,033,395)	4,971,163	165,621,729	Balance of current period
Liabilitas imbalan kerja	168,683,961	3,864,100	4,971,163	177,519,224	Employee benefit obligation
Aset program	-	(11,897,495)	-	(11,897,495)	Plan asset

Perusahaan telah menghentikan imbalan kesehatan atas karyawan yang pensiun pada periode tertentu.

The Company has discontinued the healthcare plan program for employees who have retired for certain period.

Mutasi nilai wajar aset program kesehatan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of health care plan assets are as follows:

	30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
	USD	USD	
Nilai wajar aset program - awal tahun	47,386,416	52,669,493	Fair value of plan assets - beginning balance
Imbal hasil ekspektasian aset program	2,145,583	4,095,610	Expected return on plan assets
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto			Remeasurement on the net defined benefit liability
Imbal hasil aset program	1,264,547	(2,384,452)	Return on plan asset
Kontribusi pemberi kerja		199,248	Employer's contribution
Pembayaran manfaat	(1,138,393)	(2,270,920)	Benefit payment
Dampak perubahan kurs valuta asing	2,962,401	(4,922,563)	Foreign exchange differential
Nilai wajar aset program - periode berjalan	<u>52,620,554</u>	<u>47,386,416</u>	Fair value of plan assets - ending balance

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The major category of plan assets, and the expected rate of return at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Tingkat imbal hasil ekspektasian/ <i>Expected return</i>		Nilai wajar aset program/ <i>Fair value of plan assets</i>		
	30 September/ September 30, 2016 %	31 Desember/ December 31, 2015 %	30 September/ September 30, 2016 USD	31 Desember/ December 31, 2015 USD	
Instrumen ekuitas	41.94%	44.35%	22,070,488	210,15,072	Equity instruments
Deposito dan lainnya	53.98%	47.01%	28,404,482	22,275,734	Time deposits and others
Imbalan hasil ekspektasian rata-rata	<u>4.08%</u>	<u>8.64%</u>	<u>2,145,582</u>	<u>4,095,610</u>	Investment result expected average
Nilai wajar aset program - periode berjalan	<u>100.00%</u>	<u>100.00%</u>	<u>52,620,552</u>	<u>47,386,416</u>	Fair value of plan assets - ending balance

Nilai wajar instrumen ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasi di pasar aktif. Kebijakan ini telah dilaksanakan selama tahun berjalan dan sebelumnya.

The fair value of the above equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets. This policy has been implemented during the current and prior years.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	30 September/ September 30, 2016			
	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Pension health</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	
	USD	USD	USD	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(10,826,578)	(2,798,786)	(395,174)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	15,156,227	3,288,972	376,696	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	16,046,074	-	339,767	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(11,518,993)	-	(346,278)	Salary increment rate -1%
	31 Desember/ December 31, 2015			
	Program imbalan pasti/ <i>Defined benefit plan</i>	Pensiun kesehatan/ <i>Pension health</i>	Penghargaan masa bakti/ <i>Long service award</i>	
	USD	USD	USD	
Tingkat diskonto				Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	(9,426,537)	(2,436,861)	(344,072)	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	13,196,297	2,863,658	327,983	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji				Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	13,971,073	-	105,846	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	(10,029,413)	-	(491,482)	Salary increment rate -1%

Tingkat imbal hasil ekspektasian keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari imbal hasil ekspektasian dari berbagai kategori aset program yang diselenggarakan. Penilaian direksi atas imbal hasil ekspektasian didasarkan pada tren pengembalian historis dan analisis prediksi pasar untuk aset selama masa kewajiban tersebut.

Imbalan hasil aset program adalah USD 2.145.582 untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan USD 4.095.610 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

The overall expected rate of return is a weighted average of the expected returns of the various categories of plan assets held. The directors' assessment of the expected return is based on historical return trends and analysis of predictions of the market for the assets over the life of the related obligation.

The actual return on plan assets was USD 2,145,582 for the nine-month periods ended September 30, 2016 and USD 4,095,610 for the year ended December 31, 2015, respectively.

29. MODAL SAHAM

29. CAPITAL STOCK

30 September/September 30, 2016 (Tidak diaudit/ unaudited)			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>
		%	USD
Saham seri A Dwiwarna: Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05
Series A Dwiwarna share: Government of the Republic of Indonesia			
Saham biasa seri B: Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,653,127,999	60.5094%	792,323,087
Credit Suisse AG Singapore TC AR CL PT Trans Airways	6,370,697,372	24.6268%	322,484,701
Series B share: Government of the Republic of Indonesia Credit Suisse AG Singapore TC AR CL PT Trans Airways			
Direktur:			
Muhammad Arif Wibowo	148,120	0.0006%	7,497
Novianto Herupratomo	123,816	0.0005%	6,267
Nicodemus Panarung Lampe	373,893	0.0014%	18,926
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3,844,455,432	14.8613%	194,593,091
Jumlah	25,868,926,633	100.0000%	1,309,433,569
Directors: Muhammad Arif Wibowo Novianto Herupratomo Nicodemus Panarung Lampe Public (each holding below 2%) Total			

31 Desember/December 31, 2015				
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah modal disetor/ <i>Total paid-up capital</i>	
		%	USD	
Saham seri A Dwiwarna:				Series A Dwiwarna share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	1	0.0000%	0.05	Government of the Republic of Indonesia
Saham biasa seri B:				Series B share:
Pemerintah Negara Republik Indonesia	15,653,127,999	60.5094%	792,323,087	Government of the Republic of Indonesia
Credit Suisse AG Singapore TCARCLPT Trans Airways	6,370,697,372	24.6268%	322,484,701	Credit Suisse AG Singapore TCARCLPT Trans Airways
Direktur:				Directors:
Muhammad Arif Wibowo	148,120	0.0006%	7,497	Muhammad Arif Wibowo
Heriyanto Agung Putra	181,829	0.0007%	9,204	Heriyanto Agung Putra
Novianto Herupratomo	123,816	0.0005%	6,267	Novianto Herupratomo
Nicodemus Panarung Lampe	373,893	0.0014%	18,926	Nicodemus Panarung Lampe
Masyarakat (kepemilikan di bawah 2%)	3,844,273,603	14.8606%	194,583,887	Public (each holding below 2%)
Jumlah	25,868,926,633	100.0000%	1,309,433,569	Total

Saham  Seri A  adalah saham khusus yang dimiliki oleh Pemerintah dan mempunyai hak suara khusus. Hak dan batasan yang berlaku pada saham  Seri B  juga berlaku bagi saham  Seri A  kecuali bahwa Pemerintah tidak dapat mengalihkan saham  Seri A  dan mempunyai hak veto sehubungan dengan (i) perubahan maksud dan tujuan Perusahaan; (ii) penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu; (iii) penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan; (iv) perubahan atas ketentuan-ketentuan yang mengatur hak-hak saham  Seri A  sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar; dan (v) pembubaran, kepailitan dan likuidasi Perusahaan. Saham  Seri A  juga memiliki hak untuk menunjuk satu orang direktur dan satu orang komisaris perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 28 Juni 2012, pemegang saham menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi sesuai dengan ketentuan yang tertuang di PSAK 51 (Revisi 2003) dan Peraturan Bapepam No. IX.L1 tentang tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi, lampiran keputusan ketua Bapepam No. Kep-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004. Kuasi reorganisasi dilakukan berdasarkan laporan keuangan per 1 Januari 2012 yang telah disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang penyajian.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi, RUPSLB menyetujui pengurangan modal Perusahaan dengan cara menurunkan nilai nominal saham Perusahaan dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 459 yang akan dilaksanakan setelah Peraturan Pemerintah terkait pengurangan modal tersebut diterbitkan. Setelah tanggal efektif, struktur modal Perusahaan akan menjadi:

1. Modal dasar, semula Rp 15.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 13.770.000.000.000.
2. Modal ditempatkan dan disetor semula Rp 11.320.498.000.000 menjadi Rp 10.392.217.164.000.

Pada tanggal 27 Desember 2012, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 sehubungan dengan pengurangan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebesar Rp 641.778.248.000. Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait proses kuasi-reorganisasi. Dikarenakan komponen ekuitas selain modal saham tidak mencukupi untuk mengeliminasi saldo defisit yang ada, maka dilakukan penurunan modal saham sebesar USD 1.145.905.003 sehingga saldo modal saham setelah kuasi-reorganisasi menjadi USD 1.146.031.889.

 Series A  share is a special share owned by the Government that has special voting rights. The rights and restrictions in effect on "Series B" share also applies to "Series A" share, except that the Government cannot transfer the "Series A" share, and has a veto in connection with (i) changes in scope of the Company, (ii) capital increase without rights issue in advance, (iii) a merger, consolidation, acquisition and separation, (iv) changes of the provisions governing the rights of shares of "Series A" as stipulated in the Articles of Association, and (v) the dissolution, bankruptcy and liquidation of the Company. "Series A" share also has the right to appoint one director and one commissioner.

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated June 28, 2012, the shareholders agreed to carry out a quasi-reorganization in accordance with PSAK 51 (Revised 2003) and Bapepam rules No. IX.L1 related to quasi-reorganization procedures, supplementary to the Bapepam Chairman Decision Letter No. Kep-16/PM/2004 dated April 13, 2004. The Company performed the procedures of quasi-reorganization based on the opening consolidated financial statement as of January 1, 2012, as remeasured in U.S. Dollar which is the Company's functional and presentation currency.

In connection with quasi-reorganization, the RUPSLB approved the capital reduction by lowering the nominal value of shares from the original amount of Rp 500 to Rp 459 to be carried out after the government regulation related with new capital structure is issued. After the effective date, the capital structure of the Company will be:

1. Authorized capital reduced from Rp 15,000,000,000,000 to Rp 13,770,000,000,000.
2. Issued and paid-up capital reduced from Rp 11,320,498,000,000 to Rp 10,392,217,164,000.

On December 27, 2012, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 114 Year 2012 related to the decrease of the Government Equity participation in the Company amounting to Rp 641,778,248,000. The Company also received the Decision Letter from Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia No. AHU-66159.AH.01.02. Year 2012 related with the amendment of the Company, articles of association in connection with quasi-reorganization. Because the component of equity other than the capital stock is not sufficient to eliminate the deficit balance, the Company reduced its capital stock by USD 1,145,905,003. The capital stock after quasi-reorganization amounted to USD 1,146,031,889.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Maret 2014, pemegang saham setuju untuk menerbitkan 3.227.930.633 saham seri B atau 12,48% dari total saham diterbitkan dan dimandatkan kepada dewan komisaris untuk menetapkan realisasi perubahan modal sehubungan dengan penerbitan saham. Total saham sesudah penerbitan saham sebanyak 25.868.926.633. Perusahaan menawarkan saham Seri B pada saat penerbitan saham dengan maksimum dana diterima sebanyak Rp 1.484.848.091.180 (setara dengan USD 130.204.652) dengan harga jual Rp 460 per lembar saham. Total tambahan modal sebanyak Rp 1.481.620.160.547 (setara dengan USD 163.401.680) dengan nilai par Rp 456 per lembar saham.

Selisih antara nilai nominal mata uang asing sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan nilai nominal dan mata uang asing pada saat Perusahaan menerima pembayaran atas penerbitan saham diakui sebagai tambahan modal disetor (Catatan 30).

Based on Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated March 24, 2014, the shareholder agreed to issue 3,227,930,633 Series B shares or 12.48% from total issued shares and mandated to board of commissioner to define the realization of changes in capital stock in relation with rights issue. The total issued shares after rights issue are 25,868,926,633 shares. The Company offered B Series shares on that rights issue with maximum fund received of Rp 1,484,848,091,180 (equivalent to USD 130,204,652) at sale price of Rp 460 per share. Total additional capital stock is amounting to Rp 1,481,620,160,547 (equivalent to USD 163,401,680) with par value Rp 456 per share.

The differences between the par value at the exchanges rate set in the Company's Articles of Association and the par value at the exchange rate prevailing when the Company received payment for rights issue is recorded as additional paid in capital (Note 30).

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited) USD	31 Desember 2015/ December 31, 2015 USD	
Cadangan modal	106	106	Capital reserve
PMP atas 2 pesawat Boeing 747-400 dan 7 pesawat Boeing 737-400 sesuai PP No. 70 tahun 2000	10	10	GEP on 2 boeing 747-400 aircrafts and 7 boeing 737-400 aircrafts based on Government Regulation No. 70 year 2000
PMP atas <i>jet engine test cell</i> berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-124/M.K.016/1998	4,088,185	4,088,185	GEP on jet engine test cell based on the Decision Letter of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-124/M.K.016/1998
Pengeluaran saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat	121,453,020	121,453,020	Issuance of shares through public offering
Biaya emisi efek penawaran umum perdana	(12,474,286)	(12,474,286)	Share issuance cost of initial public offering
Eliminasi defisit dalam rangka kuasi reorganisasi	(108,518,998)	(108,518,998)	Elimination of deficit in connection with quasi-reorganization
Pengeluaran saham melalui Penawaran Umum Terbatas I kepada masyarakat	283,152	283,152	Issuance of shares through Rights Issue
Biaya emisi efek Penawaran Umum Terbatas I	(3,075,606)	(3,075,606)	Share issuance cost of Rights Issue
Selisih kurs setoran modal Penawaran Umum Terbatas	(33,197,028)	(33,197,028)	Exchange rate differences on Rights Issue
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1e dan 2)	(2,507,044)	(2,507,044)	Differences in restructuring transaction under common control (Notes 1e and 2)
Jumlah	(33,948,489)	(33,948,489)	Total

Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) sebesar Rp 8.401.219.715 (setara dengan USD 4.088.185) dicatat sebagai tambahan modal disetor karena Perusahaan belum melakukan peningkatan modal disetor.

The Government Equity Participation (GEP) of Rp 8,401,219,715 (equivalent to USD 4,088,185) was presented as additional paid-in capital since the Company has not yet increased its paid-up capital.

Agio saham tercatat sebesar Rp 3.227.930.633 (setara dengan USD 283.152), timbul dari penerbitan saham penawaran umum terbatas yang dilakukan Perusahaan di tahun 2014. Nilai pasar saham sebesar Rp 460/lembar dan nilai nominal sebesar Rp 459/lembar.

Share premium recorded amounting to Rp 3,227,930,633 (equivalent to USD 283,152) arise from rights issue held by the Company in 2014. The market value of share amounted to Rp 460/share and nominal value amounted to Rp 459/share.

Agio saham berasal dari selisih nilai par sebesar Rp 750 per saham dan nilai nominal sebesar Rp 500 per saham pada saat penawaran umum perdana Perusahaan pada tahun 2011. Total agio saham sebelum biaya emisi efek sebesar Rp 1.100.000.000.000 (setara dengan USD 121.453.020).

Share premium arose from the market value of Rp 750 per share and nominal value of Rp 500 per share at initial public offering in 2011. Total share premium recorded before stock issuance cost amounted to Rp 1,100,000,000,000 (equivalent to USD 121,453,020).

Penyesuaian atas tambahan modal disetor sebesar USD 108.518.998 merupakan penyesuaian terkait dengan kuasi-reorganisasi untuk menghapus saldo defisit Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2012 (Catatan 53).

The adjustment in additional paid in capital of USD 108,518,998 was made in connection with quasi-reorganization to eliminate opening deficit balance of the Company as of January 1, 2012 (Note 53).

31. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

31. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Saldo awal	123,954,471	99,066,192	Beginning balance
Peningkatan	-	26,847,140	Additions
Penurunan	-	(34,590)	Deductions
Dampak pajak tangguhan	-	(1936,731)	Deferred tax effect
Kepentingan non pengendali	-	12,460	Non controlling interest
Sub jumlah	<u>123,954,471</u>	<u>123,954,471</u>	Sub total
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan atas transaksi lindung nilai	6,496,643	(10,738,051)	Unrealized gain (loss) on cash flow hedge transaction
Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan			Cumulative translation adjustments
Pemilik entitas induk	(240,147,256)	(256,729,174)	Owner of the parent company
Kepentingan non pengendali	<u>12,171,868</u>	<u>12,741,986</u>	Non controlling interest
Jumlah	<u>(97,524,274)</u>	<u>(130,770,768)</u>	Total

Cadangan surplus revaluasi timbul dari revaluasi tanah, bangunan dan pesawat. Ketika tanah, bangunan dan pesawat yang telah dinilai kembali tersebut dijual, porsi cadangan revaluasi yang terkait dengan aset dipindahkan langsung ke saldo laba. Bagian penghasilan komprehensif lain yang termasuk dalam cadangan revaluasi aset selanjutnya tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

The revaluation surplus reserve arises on the revaluation of land, buildings and aircraft. When revalued land, building and aircraft are sold, the portion of the revaluation reserve that related to that assets is transferred directly to retained earnings. Items of other comprehensive income included in the properties revaluation reserve will not be reclassified subsequently to profit or loss.

32. OPSI SAHAM

Pada tahun 2011, Perusahaan memberikan opsi saham kepada komisaris, direksi dan karyawan dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada tanggal penerbitan dihitung berdasarkan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam beban kompensasi. Berdasarkan program hak yang diakui pada tahun berjalan (*cliff-vesting*) dengan metode garis lurus selama masa tunggu. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai Opsi saham dalam bagian ekuitas pada tahun 2011 sebesar Rp 19.740.236.981 (setara dengan USD 2.278.677), yang terdiri dari 87.847.064 saham untuk opsi tahap 1 dan 65.885.298 saham untuk opsi tahap 2.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 19 Mei 2011 untuk tahap 1 dan 29 Februari 2012 untuk tahap 2 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Hak opsi pembelian saham diberikan kepada seluruh peserta yang memenuhi persyaratan yang ditentukan.
- b) Hak opsi pembelian saham yang dibagikan dalam program MESOP dapat digunakan oleh Peserta untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga yang akan ditetapkan dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- c) Hak Opsi pembelian saham akan diterbitkan oleh Perusahaan dalam tiga tahapan selama periode dua tahun setelah tanggal pencatatan di Bursa Efek Indonesia.
- d) Hak Opsi, tahap pertama diberikan bersamaan dengan tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia. Tahap kedua diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2011. Tahap ketiga diberikan selambat-lambatnya pada bulan Desember 2012.
- e) Hak Opsi yang diterbitkan dalam setiap tahap akan dikenakan masa tunggu selama 1 tahun atau 12 bulan sejak tanggal penerbitannya yaitu periode transaksi yang diperkenankan untuk mengkonversi hak opsi menjadi saham.
- f) Harga pelaksanaan hak opsi akan ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku, peserta yang akan menggunakan hak opsi untuk membeli saham, wajib membayar secara penuh harga pelaksanaan dan biaya-biaya lainnya yang timbul dalam rangka pelaksanaan hak opsi tersebut.

32. STOCK OPTION

In 2011, the Company granted stock options to qualifying commissioners, directors and employees. Stock compensation expense is calculated based on the fair value of stock options granted and recognized as compensation expense. Based on the program, compensation expenses are recognized (*cliff-vesting*) using straight-line method during the vesting period. The accumulated costs are recognized as stock options in equity in 2011 which amounted to Rp 19,740,236,981 (equivalent to USD 2,278,677), consisting of 87,847,064 shares for phase 1 and 65,885,298 shares for phase 2.

The fair value of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated May 19, 2011 for phase 1 and February 29, 2012 for phase 2 which used Black-Scholes model to measure the option price.

The implementation of MESOP program is carried out through the following:

- a) Share purchase option rights granted to all participants who meet the specified requirements.
- b) Share purchase option rights that were distributed in MESOP program can be used by participants to purchase the Company's new shares at a price to be determined with due regard to rules and regulations.
- c) Right to purchase stock options will be issued by the Company in three stages over a period of two years after the date of listing on the Indonesia Stock Exchange.
- d) Stock option on first stage is given on the date of listing of shares on the Indonesia Stock Exchange. The second stage is given not later than December 2011. The third stage is given not later than December 2012.
- e) Stock option issued in each stage will be subject to the vesting period of one year or 12 months from the date of issuance within the transaction period allowed to convert into stock option rights.
- f) Right to exercise the option will be determined based on state laws, participants will use the option to purchase stock, must pay the full price of implementation and cost incurred in implementation of the option rights.

g) *Vesting period* selama 12 bulan

g) Vesting period within 12 months

h) *Option life* selama 5 tahun

h) Option life in 5 years

Pada tahun 2012, Perusahaan memberikan opsi saham Tahap ke 3 dengan jumlah lembar saham 65.885.298. Akumulasi biaya kompensasi saham diakui sebagai opsi saham dalam bagian ekuitas per 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar USD 2.770.970.

In 2012, the Company granted stock option phase 3 of 65,885,298 shares. The accumulated cost recognized as stock option in equity as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 2,770,970.

Nilai wajar dari opsi saham tersebut dinilai oleh appraisal independen Towers Watson Purbajaga dalam laporannya tertanggal 26 Februari 2013 untuk tahap 3 dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Black-Scholes*.

The fair values of stock options are valued by Towers Watson Purbajaga an independent appraisal, in its report dated February 26, 2013 for phase 3 which used Black-Scholes model to measure the option price.

33. SALDO LABA DICADANGKAN

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari Laba Bersih setiap tahun untuk cadangan apabila Perusahaan mempunyai saldo laba positif. Penyisihan Laba Bersih tersebut dilakukan sampai cadangan wajib mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan disetor penuh.

33. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Under Indonesian Company Law, the Company is obliged to allocate certain amount from the net earnings of each accounting year to reserve fund if the Company has a positive profit balance. The allocation of net earnings shall be performed up to an amount of 20% of the company's issued and paid up capital.

Saldo laba dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar USD 6.081.861 atau sebesar 0,66% dari modal ditempatkan dan disetor penuh.

The balance of the Company's appropriated retained earnings as of September 30, 2016 and December 31, 2015 amounted to USD 6,081,861 or 0.66% of the Company's issued and paid up capital on each year.

34. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

34. NON CONTROLLING INTEREST

	Kepentingan non pengendali atas aset bersih/ <i>Non controlling interests in net assets</i>		Kepentingan non pengendali atas (laba) rugi bersih/ <i>Net (income) loss attributable to non controlling interests</i>	
	30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	2016	2015
	USD	USD	USD	USD
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	346,483	305,281	40,267	25,042
PT Aero Wisata dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	779,074	628,585	20,189	(119,203)
PT Gapura Angkasa (Catatan/ Note 1e)	17,036,269	16,268,563	327,890	1,398,630
Jumlah/ <i>Total</i>	18,161,826	17,202,429	388,346	1,304,469

35. PENDAPATAN USAHA

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
Penerbangan berjadwal		
Penumpang	2,275,674,924	2,256,433,401
Kargo	155,836,951	138,086,264
Kelebihan bagasi	8,704,221	7,182,062
Surat dan dokumen	7,274,062	5,844,414
Sub jumlah	<u>2,447,490,158</u>	<u>2,407,546,143</u>
Penerbangan tidak berjadwal		
Haji	112,001,303	97,666,038
Charter	33,158,127	78,703,311
Sub jumlah	<u>145,159,430</u>	<u>176,369,349</u>
Lain-lain		
Pemeliharaan dan perbaikan pesawat	71,342,884	61,702,463
Biro perjalanan	45,641,106	43,722,498
Pelayanan penerbangan	45,368,647	47,273,550
Jasa boga	40,438,132	39,967,594
Groundhandling	28,514,250	28,147,600
Fasilitas	14,383,834	15,406,673
Hotel	13,126,574	13,418,288
Teknologi informasi	7,788,032	6,364,089
Transportasi	2,427,933	2,969,145
Kesehatan	1,739,047	1,661,615
Pelatihan	1,318,569	660,573
Lain-lain	385,641	523,896
Sub jumlah	<u>272,474,649</u>	<u>261,817,984</u>
Jumlah	<u>2,865,124,237</u>	<u>2,845,733,476</u>

Scheduled airline services
Passenger
Cargo
Excess baggage
Mail and document
Sub total

Non-scheduled airline services
Haji
Charter
Sub total

Others
Aircraft maintenance and overhaul
Travel agent
Airline related
Catering
Groundhandling
Facilities
Hotel
Information technology
Transportation
Healthcare service
Training service
Others
Sub total

Total

Tidak terdapat pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total operating revenue.

36. BEBAN OPERASIONAL PENERBANGAN

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
Sewa dan charter pesawat	751,496,259	659,859,849
Bahan bakar	678,072,623	806,453,373
Gaji dan tunjangan	138,934,188	102,705,416
Beban penyusutan	47,028,038	49,975,859
Asuransi	9,982,082	15,360,828
Beban imbalan kerja	5,450,850	4,099,080
Lain-lain	1,315,041	2,026,461
Jumlah	<u>1,632,279,081</u>	<u>1,640,480,866</u>

Aircraft rental and charter
Fuel
Salaries and allowances
Depreciation expenses
Insurance
Employee benefit expenses
Others
Total

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015, jumlah biaya operasional penerbangan yang berkaitan dengan pembelian bahan bakar yang dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing sebesar 35,92% dan 43,29% (Catatan 45).

For the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, purchases of fuel from related party represents 35.92% and 43.29% of total flight operations expense (Note 45).

37. BEBAN TIKET, PENJUALAN DAN PROMOSI

37. TICKETING, SALES AND PROMOTION EXPENSES

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Komisi	97,065,518	95,437,667	Comissions
Reservasi	80,397,966	73,711,491	Reservations
Gaji dan tunjangan	32,176,499	31,346,939	Salaries and allow ances
Promosi	12,485,919	20,254,523	Promotions
Sewa	1,391,216	5,993,456	Rental
Beban imbalan kerja	1,209,028	837,060	Employee benefit expenses
Lain-lain	3,727,793	4,777,536	Others
Jumlah	<u>228,453,939</u>	<u>232,358,672</u>	Total

38. BEBAN PEMELIHARAAN DAN PERBAIKAN

38. MAINTENANCE AND OVERHAUL EXPENSES

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Pemeliharaan dan perbaikan	123,435,065	100,601,920	Maintenance and overhaul
Beban penyusutan	62,520,921	62,479,859	Depreciation expenses
Suku cadang	64,847,181	55,070,641	Sparepart
Gaji dan tunjangan	45,676,192	46,375,648	Salaries and allow ances
Sewa	9,524,185	3,819,689	Rental
Beban imbalan kerja	5,452,734	4,833,633	Employee benefit expenses
Asuransi	1,076,787	889,715	Insurance
Bahan bakar	1,040,926	911,765	Fuel
Lain-lain	1,601,590	1,546,674	Others
Jumlah	<u>315,175,581</u>	<u>276,529,544</u>	Total

39. BEBAN PELAYANAN PENUMPANG

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Pelayanan penumpang	131,624,194	133,198,429	Passenger services
Gaji dan tunjangan	81,982,673	63,749,468	Salaries and allowances
Beban imbalan kerja	2,428,894	1,850,515	Employee benefit expenses
Pemakaian persediaan umum	862,056	1,567,320	General inventories consumption
Jasa profesional dan pelatihan	90,643	197,333	Professional services and training
Lain-lain	1,765,507	1,793,186	Others
Jumlah	218,753,966	202,356,251	Total

39. PASSENGER SERVICE EXPENSES

40. BEBAN BANDARA

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Pelayanan pesawat dan penerbangan	151,993,373	136,126,632	Aircraft and flight services
Groundhandling	70,222,462	61,992,497	Groundhandling
Sewa	12,584,991	9,347,931	Rental
Gaji dan tunjangan	10,906,471	12,607,411	Salaries and allowances
Beban imbalan kerja	3,076,386	(188,636)	Employee benefit expenses
Beban penyusutan	1,587,678	1,449,642	Depreciation expenses
Lain-lain	2,706,538	3,015,020	Others
Jumlah	253,077,899	224,350,497	Total

40. USER CHARGE AND STATION EXPENSES

41. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	
Gaji dan tunjangan	72,928,935	62,708,193	Salaries and allowances
Sewa	23,518,898	16,727,832	Rental
Pajak	16,815,571	18,924,944	Taxes
Beban penyusutan	14,089,562	16,512,140	Depreciation expenses
Asuransi	10,012,141	6,933,849	Insurances
Utilitas	9,093,260	10,423,394	Utilities
Pemeliharaan dan perbaikan	9,261,556	10,266,804	Maintenance and repairs
Beban imbalan kerja	4,856,090	4,455,048	Employee benefit expenses
Jasa profesional dan pelatihan	4,693,851	7,451,221	Professional services and training
Perlengkapan kantor	2,032,227	2,952,444	Office supplies
Kesehatan	813,265	1,029,471	Healthcare services
Iuran keanggotaan	768,598	901,599	Membership dues and subscription
Lain-lain	8,454,886	4,784,988	Others
Jumlah	177,338,840	164,071,927	Total

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

42. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN ñ BERSIH

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
Keuntungan jual dan sewa balik	31,738,301	19,702,999
Klaim asuransi	2,729,708	6,823,403
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan aset tidak produktif (Catatan 14 dan 17)	(95,847)	(657,884)
Premi instrumen derivatif (Catatan 7)	-	(5,135,392)
Lain-lain - bersih	(6,190,049)	10,928,060
Jumlah	<u>28,182,112</u>	<u>31,661,186</u>

42. OTHER INCOME (CHARGES) ñ NET

Gain sale and leaseback
Insurance claim
Gain (loss) on sale of property and equipment and non productive asset (Note 14 and 17)
Premium on derivative instrument (Note 7)
Others - net
Total

43. BEBAN KEUANGAN

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
Beban bunga		
Pinjaman jangka panjang	11,486,103	16,791,074
Utang obligasi	3,496,188	5,086,659
Sewa pembiayaan	3,020,095	3,231,675
Sukuk	22,312,500	9,668,750
Utang bank	21,136,470	7,709,226
Lain-lain	4,616,451	3,980,651
Sub jumlah	<u>66,067,807</u>	<u>46,468,036</u>
Beban keuangan lainnya	<u>1,086,020</u>	<u>5,048,473</u>
Jumlah beban bunga	<u>67,153,827</u>	<u>51,516,509</u>

43. FINANCE COST

Interest expense
Long-term loans
Bonds payable
Leases
Sukuk
Bank loans
Others
Sub total
Other finance cost
Total finance cost

44. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(44,009,948)	50,129,402
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	25,868,926,633	25,868,926,633
Laba (rugi) per saham - dasar	(0.00170)	0.00194

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena potensi saham biasa (seperti opsi) bersifat anti-dilusian.

44. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing income attributable to parent company owners by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

Below is the data used for the computation of basic earnings per share:

Profit (loss) attributable to owner of the Company
Weighted average number of share for calculation of basic earning per share
Earnings (loss) per share - basic

The Company did not compute diluted earnings per share because the potential ordinary shares (i.e. options) are anti-dilutive.

45. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI

i) Sifat hubungan berelasi

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama Perusahaan.

Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia serta entitas dimana Kementerian Keuangan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

Sejak tahun 2015, PT Bank Mega dan PT Bank Mega Syariah adalah perusahaan yang mempunyai pemegang saham yang sama dengan Perusahaan.

Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

ii) Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi.

- a. Rincian akun signifikan dengan pihak-pihak berelasi (pemerintah, entitas pemerintah atau dinyatakan lain) adalah sebagai berikut:

45. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

i) Nature of relationship

The Government of the Republic of Indonesia represented by Ministry of Finance, is the majority stockholder of the Company.

All entities that are owned and controlled by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia including entities where the Ministry of Finance Republic of Indonesia have significant influence.

Since 2015, PT Bank Mega and PT Bank Mega Syariah are entities who have the same shareholder with Company.

Commissioners and directors are key management personnel.

ii) Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties.

- a. Details of significant accounts with related parties (government - owned entities unless otherwise indicated) are as follows:

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	Jumlah/ Total		% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities	
	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD	USD	%
Kas dan setara kas (Catatan 5)/ Cash and cash equivalents (Note 5)				
Bank Rakyat Indonesia	187,906,427	126,861,211		
Bank Negara Indonesia	38,131,426	26,124,753		
Bank Mandiri	28,740,560	23,563,756		
Bank Mega	2,280,317	90,960,650		
Bank Negara Indonesia Syariah	2,958,322	3,230,055		
Bank Mega Syariah	692,414	-		
Bank Syariah Mandiri	1,667,563	2,013,201		
Bank Exim Indonesia	295,788	295,364		
Jumlah/ Total	262,672,817	273,048,990	7.34%	8.25%
Piutang usaha (Catatan 6)/ Trade accounts receivable (Note 6)				
PT Abacus International Ltd	1,181,196	544,607		
PT Pos Indonesia	382,032	572,383		
PT Jiwassraya	402,290	710,006		
Angkasa Pura II	27,857	256,939		
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	-	135,069		
Kementerian Agama/ Ministry of Religious Affairs	15,372	18,196		
Lain-lain/ Others	42,786	81,388		
Jumlah/ Total	2,051,533	2,318,588	0.06%	0.07%
Piutang lain-lain (Catatan 7)/ Other receivables (Note 7)				
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	6,537,331	6,784,871	0.18%	0.20%
	Jumlah/ Total		% terhadap Aset/ Liabilitas % to Assets/ Liabilities	
	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD	USD	%
Utang bank (Catatan 18)/ Bank loans (Note 18)				
Bank Rakyat Indonesia	140,856,977	115,515,087		
Bank Negara Indonesia	110,539,629	1,436,609		
Bank Mandiri	3,539,940	-		
Jumlah/ Total	254,936,546	116,951,696	9.66%	4.96%
Utang usaha (Catatan 19)/ Trade accounts payable (Note 19)				
PT Pertamina (Persero)	82,059,351	33,961,968		
PT Angkasa Pura II (Persero)	4,267,494	1,896,574		
PT Angkasa Pura I (Persero)	2,338,274	1,677,897		
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	906,488	716,130		
PT Jasa Raharja	572,967	584,596		
Perum LPPNPI	126,481	5,701,917		
Lain-lain/ Others	1,407,330	424,354		
Jumlah/ Total	91,678,385	44,963,436	3.47%	19.1%
Liabilitas jangka panjang (Catatan 23) Long term liabilities (Note 23)				
Bank Negara Indonesia	50,386,886	44,342,757		
Indonesia Eximbank	12,813,854	24,131,875		
Bank Rakyat Indonesia	912,448	1,939,833		
PT Pertamina (Persero)	-	14,379,163		
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	10,315,531		
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	3,281,668		
Jumlah/ Total	64,113,188	98,390,827	2.43%	4.17%

- b. 22,58% dan 27,44% dari jumlah beban usaha masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015, merupakan beban usaha dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas beban tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 3,47% dan 1,91% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015.

- b. Operating expenses from related parties constituted 22.58% and 27.44% of the total operating expenses for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the liabilities for these expenses were presented as trade accounts payable which constituted 3.47% and 1.91%, respectively, of the total liabilities as of September 30, 2016 and December 31, 2015.

Rincian beban usaha dari pihak berelasi sebagai berikut:

The details of operating expenses from related parties are as follows:

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	USD	
PT Pertamina (Persero)	586,262,149	710,215,193	PT Pertamina (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	16,764,087	10,995,844	PT Angkasa Pura II (Persero)
PT Angkasa Pura I (Persero)	15,455,488	9,171,934	PT Angkasa Pura I (Persero)
Perum LPPNPI	28,978,756	33,410,575	Perum LPPNPI
Jumlah	<u>647,460,480</u>	<u>763,793,546</u>	Total
Prosentase terhadap:			Percentage of:
Total beban usaha	22.58%	27.44%	Total operating expense

- c. Transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berupa transaksi pembelian bahan bakar pesawat khususnya rute domestik dan beberapa rute internasional sedangkan PT Angkasa Pura I (Persero) dan PT Angkasa Pura II (Persero) berkaitan dengan jasa kebandaraan.
- d. Transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dan PT Tugu Pratama Indonesia berkaitan dengan jasa asuransi aset Perusahaan.
- e. Kompensasi Komisaris dan Direksi

- c. The transactions with PT Pertamina (Persero) were related to aircraft fuel purchase mainly for domestic route and certain international route while the transactions, with PT Angkasa Pura I (Persero) and PT Angkasa Pura II (Persero) are related to airport operation.
- d. The transaction with PT Asuransi Jasa Indonesia and PT Tugu Pratama Indonesia are related to fixed assets insurance.
- e. Renumeration of Commissioners and Directors

	2016	2015	
	(Sembilan bulan)/ (Nine months)	(Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	USD	
<u>Komisaris</u>			<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	923,019	366,532	Short term benefits
Pesangon pemutusan kontrak kerja	74,521	69,793	Termination benefits
	<u>997,540</u>	<u>436,325</u>	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Imbalan kerja jangka pendek	2,447,970	662,404	Short term benefits
Pesangon pemutusan kontrak kerja	207,240	126,876	Termination benefits
	<u>2,655,210</u>	<u>789,280</u>	

46. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Manajemen permodalan

Grup berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, guna memaksimalkan nilai pemegang saham dan kelangsungan usaha Grup.

Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman seperti diungkapkan dalam Catatan 18, 23, 24 dan 26, kas dan setara kas, dan ekuitas yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, laba ditahan (defisit) dan kepentingan non pengendali.

46. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Capital management

The Group strives to achieve an optimum capital structure in achieving the business goals, including maintaining a sound capital ratio and a strong credit rating, in order to maximize shareholder value and ensure the Group's business continuity.

The capital structure of the Group consists of debt as disclosed in Notes 18, 23, 24 and 26, cash and cash equivalents, and total equity comprising issued capital, additional paid-in capital, retained earnings (deficit) and non-controlling interest.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

The gearing ratio are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank dan lembaga keuangan	599,849,497	361,254,270	Loan from banks and financial institution
Pinjaman jangka panjang	162,579,973	236,958,539	Long-term loans
Obligasi	645,509,256	635,947,442	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	160,173,153	121,181,193	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	1,568,111,879	1,355,341,444	Total debt
Kas dan setara kas	462,611,614	519,972,655	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	1,105,500,265	835,368,789	Net debt
Ekuitas	938,245,292	950,723,185	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	118%	88%	Net debt to equity ratio

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Pinjaman			Debt
Utang bank dan lembaga keuangan	599,849,497	361,254,270	Loan from banks and financial institution
Pinjaman jangka panjang	162,579,973	236,958,539	Long-term loans
Obligasi	645,509,256	635,947,442	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	160,173,153	121,181,193	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	1,568,111,879	1,355,341,444	Total debt
Ekuitas	938,245,292	950,723,185	Equity
Rasio pinjaman terhadap modal	167	143	Debt-to-equity ratio

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan revidi performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari revidi ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Groups' financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Groups' financial risk exposure.

B. Kategori instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

B. Categories of financial instruments

Classification of the Groups' financial assets and liabilities are as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
<u>Aset Keuangan</u>			<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan, tersedia untuk dijual			Financial assets. Available for sale
Aset lain-lain	4.116.032	4.032.565	Other assets
Pinjaman dan piutang			Loan and receivables
Kas dan setara kas	462.611.614	519.972.655	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	200.149.966	121.527.641	Trade accounts receivables
Piutang lain-lain	27.762.602	17.581.553	Other receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1.199.012.504	1012.753.651	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	9.310.638	12.141.045	Other assets
Jumlah	<u>1902.963.356</u>	<u>1688.009.110</u>	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	3.547.300	26.713.283	Financial liabilities, at fair value through profit loss
Biaya perolehan diamortisasi			Amortized cost
Utang bank dan lembaga keuangan	599.849.497	361.254.270	Bank loans and financial institution
Utang usaha	211.150.111	149.355.767	Trade payables
Utang lain-lain	29.492.981	23.183.667	Other payable
Beban akrual	176.636.431	181.042.507	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	162.579.972	236.958.539	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	160.173.153	121.111.193	Lease liabilities
Utang obligasi	645.509.256	635.947.442	Bonds payable
Jumlah	<u>1988.938.701</u>	<u>1735.641.668</u>	Total

Grup tidak memiliki instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

C. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang industri penerbangan domestik dan internasional, Grup dihadapkan dan banyak dipengaruhi oleh risiko keuangan seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Secara keseluruhan pendekatan manajemen risiko bertujuan untuk meminimalkan efek dari setiap risiko kinerja keuangan pada Grup. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai.

Setiap kebijakan manajemen risiko keuangan yang dibuat harus senantiasa diarahkan kepada tujuan:

- Melindungi pendapatan bersih Grup dari pengaruh perubahan harga keuangan bahkan mampu memanfaatkan perubahan harga tersebut sebagai suatu kesempatan untuk meningkatkan laba;
- Mencapai atau bahkan lebih baik dari anggaran Grup;

The Group does not have financial assets classified as Held-to-Maturity.

C. Financial risk management policies and objectives

As a Group of companies that operates in the domestic and international aviation industry and other related areas, the Group faces and is strongly affected by various financial risks such as market risk, liquidity risk, and credit risk. The overall risk management approach is to minimize the effect of such risks on the Group's financial performance. The Group's policy is to use derivatives only for hedging purposes.

All financial risk management policies must constantly adhere to the following objectives:

- To protect the Group's net revenue against price changes, and when possible to make use of such price changes as an opportunity to increase profits;
- To achieve or do better than the Group's budget plan;

- Membatasi tingkat dampak negatif pergerakan harga terhadap arus kas dan profitabilitas sampai pada tingkat yang dapat ditoleransi.

Direksi telah menelaah kebijakan manajemen risiko keuangan secara berkala.

Manajemen risiko pasar

Grup memiliki eksposur terhadap risiko pasar yaitu diantaranya risiko harga bahan bakar pesawat, risiko nilai tukar mata uang, dan risiko tingkat bunga.

(i) Risiko harga bahan bakar pesawat

Risiko harga bahan bakar pesawat didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan harga komoditi bahan bakar.

Paparan risiko dan strategi

Paparan risiko Perusahaan dari harga bahan bakar pesawat adalah menggunakan referensi pasar dengan 100% harga mengambang, sehingga fluktuasi kenaikan harga akan sangat berdampak signifikan terhadap pencapaian target perusahaan. Biaya harga bahan bakar pesawat merupakan komponen biaya yang cukup besar dalam struktur biaya Perusahaan selain biaya sewa dan perawatan pesawat. Komposisi biaya bahan bakar untuk saat ini di kisaran 30% dari rata-rata biaya operasional Perusahaan.

Strategi untuk meminimalisasi risiko fluktuasi kenaikan harga yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat ini adalah dengan melakukan lindung nilai arus kas dengan instrumen lindung nilai *forward swap* dan *option*; dalam bentuk *Collar option* dan *Call Spread option* atas seluruh biaya bahan bakar penerbangan Perusahaan. Risiko tersebut diantisipasi dengan mengukur harga *Mark to Market* yang dihasilkan setiap bulan saat jatuh tempo transaksi.

Selain upaya mengurangi risiko pergerakan harga melalui transaksi lindung nilai, Perusahaan juga terus melakukan upaya pengelolaan pemakaian bahan bakar secara operasional yaitu penghematan biaya dengan penggunaan alternatif pesawat secara efektif dan efisien, termasuk juga melakukan evaluasi untuk kontrak-kontrak berjalan. Upaya efisiensi ini dituangkan dalam program kinerja Perusahaan.

- To limit to a tolerable level the negative impact of price movements on cash flow and profitability.

The Directors review the financial risk management policies periodically.

Market risk management

The Group is exposed to market risk in particular aircraft fuel price risk, currency exchange rate risk and interest rate.

(i) Aircraft fuel price risk

Aircraft fuel price risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by changes in the prices of fuel commodities.

Risk exposure and strategy

The Company's exposure to aircraft fuel price risk uses market references with 100% floating prices, with the result that any upward price fluctuations will have a significant impact on achievement of the Company's targets. Aircraft fuel expenditure is a major cost component of the Company's cost structure, as well as the costs of aircraft leasing and maintenance. Fuel cost accounts for around 30% of the Company's overall operational expense.

Strategy implemented by the Company to minimize the risk of fluctuations in the price increase during current year is by using cash flow hedge with a hedge instruments (forward, Collar option and Call Spread option) over all the company's fuel expenses. Such risk is anticipated by monitoring the monthly Market at maturity date.

Apart from these efforts to reduce price fluctuation risk through hedging transactions, the Company also constantly strives to ensure that costs are controlled by using fuel efficiently in all flight operations through effective and efficient use of alternative aircraft and evaluation of current contracts. These efficiency efforts are set forth in the Company's work programs.

Analisis sensitivitas risiko harga bahan bakar pesawat berdasarkan asumsi bahwa semua faktor tetap termasuk biaya-biaya lain dan *uplifted volume*, yang dianalisa berdasarkan kontrak yang masih *outstanding* pada periode pelaporan atas penggunaan bahan bakar penerbangan regular dan haji.

Jika terjadi kenaikan (penurunan) harga sebesar 1 Dolar Amerika Serikat per barel, sebagai akibat perubahan harga bahan bakar, maka laba setelah pajak Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar USD 6.490.514 dan USD 5.328.775.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan fluktuasi nilai tukar mata uang non-fungsional tersebut.

Paparan risiko dan strategi

Sebagai perusahaan jasa penerbangan kelas internasional, Grup memerlukan dana serta biaya dan investasi yang cukup besar dengan melibatkan pelanggan ataupun kreditur baik dalam maupun luar negeri dengan kondisi dimana transaksi dicatat berdasarkan satuan mata uang (*transaction by currency*). Pergerakan nilai tukar non-fungsional terhadap mata uang lainnya sangat mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan berkaitan dengan risiko nilai tukar yang saat ini dijalankan adalah secara natural dan lindung nilai yaitu:

- Grup melakukan transaksi *cross currency swap* (CCS) untuk meminimalkan kemungkinan risiko melemahnya nilai mata uang fungsional.
- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar mata uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang bisa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang

The aircraft fuel price risk sensitivity analysis is based on the assumption that all other factors, such as uplifted volume and other costs, remain constant. The aircraft fuel price risk analysis is based on regular and hajj flight contracts that are still outstanding at reporting date.

If the aircraft fuel price had increased (decreased) in price of USD 1 per barrel, as the result of change in price of fuel, the profit after tax for the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015 would increased (decreased) by USD 6,490,514 and USD 5,328,775.

(ii) Non-functional currency exchange rate risk

Non-functional currency exchange rate risk is defined as decline in the value of assets/revenue or increase in the value of liabilities/expenditures caused by fluctuation in non-functional currency exchange rates.

Risk exposure and strategy

As a world-class airline, the Group requires significant amounts of funds, expenses and investment, involving both domestic and foreign customers and creditors, with situations in which transactions are denominated in certain currencies (transactions per currency). Movements in the non-functional exchange rate against other currencies strongly affect the consolidated financial statements.

The policy currently applied in connection with exchange rate risk is natural hedging, as follows:

- The Group entered cross currency swap (CCS) transaction to minimize the possible risk of weakening value of the functional currency.
- The Group takes advantage of opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency, and vice versa; thus, in a natural way, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated or reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate

menguntungkan Grup.

- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyelaraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Rincian aset dan liabilitas yang terekspos terhadap resiko nilai tukar diungkapkan pada Catatan 51.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 100 basis point nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 30 September 2016 dan 2015, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup. 100 basis poin adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir tahun untuk perubahan 100 basis point dalam nilai tukar mata uang asing.

favorable to the Group.

- The Group helps manage the risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Details of monetary assets and liabilities exposed to foreign exchange risk are set forth in Note 51.

The following is the sensitivity to a 100 basis point change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of September 30, 2016 and 2015, with other variables held constant, of the Group's profit after tax. The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the year end for a 100 basis point change in foreign currency rates.

Perubahan kurs/ Changes in currency rate	Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax		Other functional currency rates Strengthening (weakening) Rupiah Yen Australian Dollar
	2016 (Sembilan bulan) (Nine Months)	2015 (Sembilan bulan) (Nine Months)	
	USD	USD	
Mata uang selain fungsional			
Penguatan (pelemahan)			
Rupiah	100 bp	1,327,061	1,221,772
Yen	100 bp	(94,899)	(77,533)
Dolar Australia	100 bp	(81,538)	(47,207)

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai aset/pendapatan atau peningkatan nilai liabilitas/pengeluaran yang disebabkan perubahan tingkat suku bunga.

Paparan risiko dan strategi

Pendapatan Grup dipengaruhi oleh beban bunga yang berdampak terhadap perubahan tingkat bunga dari pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang termasuk juga pembayaran bunga untuk sewa pesawat.

(iii) Interest rate risk

Interest rate risk is defined as decline in value of assets/revenue or increase in value of liabilities/expenditures caused by changes in interest rates.

Risk exposure and strategy

The Group earnings are affected by changes in interest rate, such as changes on interest of short-term and long-term borrowings, including interest payments for aircraft leasing.

Acuan tingkat suku bunga yang digunakan adalah mengambang yaitu LIBOR untuk pinjaman USD dan rata-rata tingkat suku bunga Bank Pemerintah untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah. Pergerakan tingkat suku bunga sangat berpengaruh terhadap beban bunga yang harus dibayar oleh Grup.

Kebijakan Grup terkait risiko suku bunga adalah dengan mengelola eksposur pada pinjaman bersuku bunga mengambang dengan strategi lindung nilai tingkat suku bunga. Kontrak transaksi lindung nilai sampai dengan 30 September 2016 dan 2015 telah berjalan dengan *interest rate swap* atas beberapa transaksi.

Liabilitas keuangan Grup tersebut yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga seperti diungkapkan pada tabel likuiditas seksi iv dibawah ini.

Berikut ini analisis sensitivitas, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap liabilitas keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada tanggal 30 September 2015 dan 2014. Analisis ini disajikan dengan asumsi liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang periode, dengan variabel lain konstan terhadap laba setelah pajak Grup.

The interest rate references used are floating, i.e. LIBOR for USD loans and the average interest of government banks for loans in Rupiah. Interest rate movements strongly affect the total amount of interest expense that must be paid by the Group.

The Group's policy regarding interest rate risk is to manage exposure in loans with floating interest rates through an interest rate hedging strategy. As of September 30, 2016 and 2015, the Company uses interest rate swap in several transaction.

The Group's financial liabilities that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in section iv below.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial liabilities to floating interest rates as of September 30, 2016 and 2015. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole period, with other variables held constant, of the Group's profit after tax.

Perubahan tingkat suku bunga/ Changes in interest rate	Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect on profit after tax		Interest rate Strengthening (weakening) LIBOR SBI
	(Sembilan bulan) (Nine Months)	(Sembilan bulan) (Nine Months)	
	2016	2015	
	USD	USD	
Suku bunga			
Penguatan (pelemahan)			
LIBOR	1%	63,325	134,847
SBI	0.5%	52,804	-

(iv) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas keuangannya yang selanjutnya mengakibatkan Grup tidak dapat memanfaatkan peluang investasi atau tidak dapat memenuhi liabilitas keuangan jangka pendek yang pada akhirnya mengakibatkan *default*, peminjaman yang berlebihan atau tingkat suku bunga yang buruk.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the Group's inability to fulfill its financial liabilities, which in turn makes the Group unable to take advantage of investment opportunities or unable to meet its short-term financial liabilities, ultimately leading to default, excessive borrowing, or unfavorable interest rates.

To manage liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash and cash equivalents that is considered adequate to finance the Group's operations

mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas.

Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo pinjaman jangka panjang, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif mencari dana sebagai modal kerja. Aktivitas tersebut dapat meliputi penerbitan utang bank.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua aset dan liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

and to overcome the impact of cash flow fluctuations.

The Group also routinely evaluates the projected and actual cash flow, including scheduled maturity of long-term debts, and continually reviews conditions in the financial markets to take initiatives to seek funds for working capital. This activity may include obtaining bank loans.

The following table represents the liquidity analysis of financial instruments as of September 30, 2016 and December 31, 2015 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial assets and liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay:

30 September / September 30, 2016						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but no longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
%	USD	USD	USD	USD		
Aset Keuangan					Financial Assets	
Tanpa bunga					Non-interest bearing	
Kas dan setara kas	-	2,866,603	-	2,866,603	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	-	200,174,250	-	200,174,250	Trade account receivables	
Piutang lain-lain	-	27,762,602	-	27,762,602	Other receivables	
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	199,468,789	608,173,362	391370,297	Maintenance reserved fund and security deposits	
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate	
Kas dan setara kas	0.05% - 2.00%	326,574,058	-	326,574,058	Cash and cash equivalents	
Kas yang dibatasi penggunaannya		1896,436	-	1896,436	Restricted cash	
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate	
Kas dan setara kas	0.75% - 7.25%	134,623,801	-	134,623,801	Cash and cash equivalents	
Jumlah		893,366,539	608,173,362	391370,297	1892,910,198	Total

30 September / September 30, 2016					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but no longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	%	USD	USD	USD	USD
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Tanpa bunga					No n-interest bearing
Utang usaha	-	211,150,111	-	-	211,150,111 Trade account payables
Utang lain-lain	-	33,040,282	-	-	33,040,282 Other payables
Beban akrual	-	176,636,431	-	-	176,636,431 Accrued expenses
Tingkat bunga variabel					Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	9.51% - 13.00%	51,586,871	107,993,717	12,813,281	172,393,869 Long-term loans
Liabilitas sewa	3.09% - 3.28%	5,372,975	21,227,531	12,361,419	38,961,925 Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2.50% - 13.00%	36,125,895	-	-	36,125,895 Loans from banks and financial institution
Tingkat bunga tetap					Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	6.00% - 9.75%	14,292,433	3,769,152	1,966,050	20,027,635 Long-term loans
Liabilitas sewa	4.22% - 12.25%	14,404,182	81,123,402	42,703,585	138,231,169 Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2.26% - 8.50%	573,144,829	-	-	573,144,829 Loan from banks and financial institution
Obligasi	5.95% - 9.25%	43,982,959	734,759,256	-	778,742,215 Bonds
Jumlah		<u>1,159,736,968</u>	<u>948,873,058</u>	<u>69,844,335</u>	<u>2,178,454,361</u> Total

31 Desember/ December 31, 2015						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but no longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
%	USD	USD	USD	USD		
Aset Keuangan						Financial Assets
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Kas dan setara kas	-	2,240,267	-	-	2,240,267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	121,527,641	-	-	121,527,641	Trade account receivables
Piutang lain-lain	-	16,749,926	-	-	16,749,926	Other receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	117,923,352	583,934,720	310,895,579	1,012,753,651	Maintenance reserved fund and security deposits
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Kas dan setara kas	0.1% - 9.5%	351,075,550	-	-	351,075,550	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	0.1% - 11%	831,627	-	-	831,627	Other receivables
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Kas dan setara kas	0.75% - 10.25%	180,944,250	-	-	180,944,250	Cash and cash equivalents
Jumlah		791,292,613	583,934,720	310,895,579	1,686,122,912	Total

31 Desember/ December 31, 2015						
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Dalam satu tahun/ <i>Within one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over one year but no longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>Over than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
%	USD	USD	USD	USD		
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	149,355,768	-	-	149,355,768	Trade account payables
Utang lain-lain	-	23,183,667	-	-	23,183,667	Other payables
Beban akrual	-	181,042,507	-	-	181,042,507	Accrued expenses
Tingkat bunga variabel						Variable interest rate
Pinjaman jangka panjang	11.4% - 14.25%	101,618,742	129,085,531	22,153,530	252,857,803	Long-term loans
Liabilitas sewa	2.66% - 2.67%	5,307,518	21,072,556	16,244,250	42,624,324	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2.32% - 13%	132,655,877	-	-	132,655,877	Loans from banks and financial institution
Tingkat bunga tetap						Fixed interest rate
Pinjaman jangka panjang	5% - 13%	21,209,642	8,331,187	-	29,540,829	Long-term loans
Liabilitas sewa	4.22% - 11.25%	13,463,904	52,409,186	33,224,391	99,097,481	Lease liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	2.25% - 11.30%	234,494,156	-	-	234,494,156	Loans from banks and financial institution
Obligasi	5.95% - 9.25%	43,160,656	763,541,090	-	806,701,746	Bonds
Jumlah		905,492,437	974,439,550	71,622,171	1,951,554,158	Total

Fasilitas pembiayaan

Grup memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Grup seperti diungkapkan di Catatan 18, 23 dan 24.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Grup:

Financing facilities

The Group obtained financing facilities from banks and other financial institution for the Group's operational and working capital activities as described in Notes 18, 23 and 24.

Below is the Group's composition of financing facilities as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Fasilitas pembiayaan tanpa jaminan:			Unsecured financing facilities:
- Jumlah yang digunakan	1465,519,950	1284,051,629	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	204,975,712	1640,862,077	- Amount unused
Jumlah	1670,495,662	2,924,913,706	Total
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda mulai tahun 2015 yang diperpanjang dengan perjanjian bersama:			Secured loans facilities with various maturity dated through 2015 and which maybe extended:
- Jumlah yang digunakan	102,591,928	71,289,812	- Amount used
- Jumlah yang tidak digunakan	33,740,674	40,898,909	- Amount unused
Jumlah	136,332,602	112,188,721	Total

(v) Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi Grup adalah risiko ketidakmampuan dari pihak-pihak yang berhutang (debitur) untuk memenuhi liabilitas keuangan mereka sesuai dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama.

Eksposur tersebut terutama berasal dari:

- risiko pelanggan akan gagal memenuhi liabilitasnya,
- risiko dana atau instrumen keuangan tidak diserahkan oleh rekanan sebagaimana yang diharapkan.

Dalam sebagian besar kasus, penjualan pasasi dan kargo ditangani melalui agen yang berada dalam pengaruh dan naungan IATA. Agen-agen ini terhubung dengan sistem kliring untuk setiap negara untuk penyelesaian penjualan pasasi atau kargo. Agen individual diperiksa oleh *clearing house* tertentu.

Risiko kredit dari agen penjualan relatif rendah; kecuali perjanjian yang menjadi dasar pembayaran tidak menyatakan lain, klaim dan liabilitas yang timbul antar maskapai penerbangan biasanya diselesaikan secara bilateral atau melalui IATA *Clearing House*. Penyelesaian dilakukan terutama dengan cara menandingkan piutang dan liabilitas secara berkala, yang menyebabkan berkurangnya risiko gagal bayar secara signifikan.

(v) Credit risk

The credit risk faced by the Group is the risk of inability of debtors to fulfill their financial obligations in accordance with the terms of the agreement.

This exposure derives mainly from:

- risk of customers failing to fulfill their obligations,
- risk that funds or financial instruments are not transferred by counterparties.

In most cases, sales of passenger ticket and cargo are handled by agents under the influence and auspices of IATA. These agents are connected with a clearing system for every country for settlement of passage or cargo sales. Individual agents are audited by certain clearing houses.

The credit risk from sales agents is relatively low; except when the contract that serves as the basis for payment stipulates otherwise, claims and liabilities incurred between airlines are normally settled bilaterally or through the IATA Clearing House. Settlement is mainly done by periodically offsetting payables and receivables, which significantly reduces the risk of failure to pay.

Risiko kredit transaksi dari investasi dan instrumen keuangan derivatif dengan pihak ketiga yang timbul dari tidak dilakukannya pembayaran sesuai kontrak, relatif rendah karena transaksi hanya dilakukan dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang kredibel. Semua lawan transaksi harus mendapat persetujuan sebelumnya dari manajemen sebelum kesepakatan dilakukan. Batasan lawan transaksi (jumlah dan waktu kredit) harus ditetapkan terhadap masing-masing lawan transaksi dan ditelaah secara tahunan oleh manajemen. Di samping itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan untuk mengurangi eksposur piutang bermasalah.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan pencadangan kerugian penurunan nilai yang mencerminkan eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 September 2016/ September 30, 2016 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
	USD	USD	
Kas dan setara kas	462,611,614	519,972,655	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	200,149,966	121,527,641	Trade account receivables
Piutang lain-lain	27,762,602	17,581,553	Other receivables
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1,199,012,504	1,012,753,651	Maintenance reserve fund and security deposits
Aset lain-lain	9,310,638	12,141,045	Other assets
Jumlah	1,898,847,324	1,683,976,545	Total

Risiko kredit pada dana likuid terbatas karena *counterparty* adalah bank dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit.

Transaction counterpart credit risk from investments and derivative financial instruments, arising from failure to make payments as per the contract, is relatively low because such transactions are only conducted with parties with a high credit rating.

The Group enters into business relationships only with credible third parties. All transaction counterparts must be approved in advance by the management before an agreement is made. Restrictions on transaction counterparts (amounts and periods of loans) must be stipulated for each transaction counterpart and are reviewed annually by the management. In addition, the outstanding receivables are continually monitored to reduce exposure to bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net any of allowance for losses represents the maximum credit risk exposure at the reporting date as follows:

The credit risk on liquid funds is limited because the counterparties are banks with high credit-ratings assigned by credit-rating agencies.

D. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya.

D. Fair Value Estimation of Financial Instruments

Fair value of financial instruments recorded as amortized cost

Except as detailed in the table below, management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities recorded in consolidated financial statements approximately agreed the fair value.

	30 September 2016/ September 30, 2016		31 Desember 2015/ December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	USD	USD	USD	USD	
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1,199,012,504	1,279,245,121	1,012,753,651	1,052,168,920	Maintenance reserve fund and security deposits
Pinjaman jangka panjang	162,579,973	162,839,222	236,958,539	234,103,290	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	160,173,153	160,188,063	121,181,193	120,338,230	Lease liabilities
Utang obligasi	645,509,256	663,687,567	635,947,442	617,160,706	Bonds payable

Hirarki Nilai Wajar per 30 September 2016/
Fair value hierarchy as of September 30, 2016

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	✓	-	Maintenance reserve fund and security deposits
Pinjaman jangka panjang	-	✓	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	✓	-	Lease liabilities
Utang obligasi	-	✓	-	Bonds payable

Hirarki Nilai Wajar per 31 Desember 2015/
Fair value hierarchy as of December 31, 2015

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	-	✓	-	Maintenance reserve fund and security deposits
Pinjaman jangka panjang	-	✓	-	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	✓	-	Lease liabilities
Utang obligasi	-	✓	-	Bonds payable

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang dapat berlaku selama instrumen untuk derivatif non-opsional, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang di estimasi dan di diskontokan berdasarkan kurva hasil yang berasal dari suku bunga

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves

kuotasi.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Dana Perawatan Pesawat dan Uang Jaminan

Nilai wajar dari dana perawatan pesawat dan uang jaminan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar USD 1.279.245.121 dan USD 1.052.168.920 dengan menggunakan tingkat bunga pasar dari Reuters 0,42% - 1,6%.

Pinjaman jangka panjang

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar USD 162.839.222 dan USD 234.103.290, dengan tingkat suku bunga diskonto periode 2015 sebesar 4,38% - 5,10% untuk USD dan 9,07% - 10,23% untuk Rupiah.

Liabilitas sewa pembiayaan

Nilai wajar dari liabilitas sewa pembiayaan pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar USD 160.188.063 dan USD 120.338.230 dengan tingkat diskonto 3,06% - 12,25% dan berdasarkan tingkat bunga LIBOR 3 bulan.

Utang obligasi

Nilai wajar dari utang obligasi pada 30 September 2016 dan 31 Desember 2015 diperkirakan masing-masing sebesar USD 663.687.567 dan USD 617.180.706 dengan menggunakan tingkat bunga pasar 9,16% dan 5,36% berdasarkan Bloomberg.

derived from quoted interest rates.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial liabilities are set out below:

Maintenance Reserve Fund and Security Deposits

The fair value of maintenance reserve of fund and security deposits as of September 30, 2016, and December 31, 2015 are estimated to be USD 1,279,245,121 and USD 1,052,168,920 respectively, using market rate estimated at 0.42% - 1.6% by Reuters.

Long-term loans

The fair value of long-term loan as at September 30, 2016 and December 31, 2015 are estimated to be USD 162,839,222 and USD 234,103,290, respectively, using the discount rate in 2014 are estimated at 4.38% - 5.10% in USD and 9.03% - 10.23% in Rupiah.

Lease liabilities

The fair value of lease liabilities as at September 30, 2016 and December 31, 2015 are estimated to be USD 160,188,063 and USD 120,338,230, respectively, using 3.06% - 12.25% discount rates and interest 3 months Libor.

Bonds payable

The fair value of bonds payable as at September 30, 2016 dan December 31, 2015 are estimated to be USD 663,687,567 and USD 617,180,706, respectively, using the market interest rate of 9.16% and 5.36% by Bloomberg.

47. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Perusahaan menandatangani kontrak *Cross Currency Swap* (CCS) dengan beberapa bank di Indonesia. CCS tersebut dirancang untuk memitigasi perubahan mata uang fungsional setara arus kas terkait dengan pinjaman Indonesia Eximbank, utang obligasi serta sebagian pinjaman jangka pendek dalam mata uang rupiah akibat perubahan *forward rates*.

Selama masa efektif perjanjian, pada tiap tanggal pembayaran pokok dan bunga, Perusahaan akan menerima suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional IDR dan membayar bunga suku bunga tetap per tahun atas nilai nosional USD.

Selain itu, Perusahaan juga melakukan lindung nilai arus kas untuk mengurangi risiko perubahan harga bahan bakar pada penerbangan reguler dan haji. Subyek lindung nilai adalah harga bahan bakar untuk penerbangan pada periode berjalan. Instrumen lindung nilai yang digunakan oleh Perusahaan adalah *forward*.

47. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

The Company signed Cross Currency Swap (CCS) contracts with several banks in Indonesia. These CCS are designated to mitigate the variability in functional currency equivalent cash flows associated with Indonesia Eximbank loans, bond, and some short-term loans denominated in Rupiah currency due to changes in forward rates.

During the effective period of the contracts, on each date of payment of principal and interest, the Company will receive fixed interest rate per annum of the outstanding notional amount of IDR and pay fixed rate per annum on a notional amount of USD.

In addition, The Company also entered a cash flow hedge to mitigate the risk of fuel price fluctuation on regular and Hajj flights. The hedging subject is the jet fuel price during the period and the Hedging instruments used by the Company is forward.

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	Jumlah/ Amount		Suku bunga/ Interest rate		Periode/ Period		30 September 2016/ September 30, 2016
	Nosional/ Notional						(Utang)/ (Payables)
	IDR	USD	IDR	USD	Awal/ Start	Akhir/ End	Piutang/ Receivables
<u>Cross Currency Swap</u>							
Bank Negara Indonesia	500,000,000,000	43,241,373	9.50%	2.58%	9 Mei 2014/ May 9, 2014	9 Mei 2017/ May 9, 2017	(1,546,743)
	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(466,785)
Standard Chartered Bank	250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(333,366)
	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.95%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	232,631
	143,423,227,934	10,953,355	8.25%	2.57%	29 Jul 2016/ Jul 29, 2016	14 Nop 2016/ Nov 14, 2016	185,645
	141,344,426,318	10,912,942	8.25%	2.10%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	15 Mar 2017/ Mar 15, 2017	(20,097)
	166,099,099,252	12,824,205	8.25%	2.09%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	24 Mar 2017/ Mar 24, 2017	(23,597)
CIMB Niaga	500,000,000,000	39,657,360	9.25%	2.89%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(447,101)
	199,026,683,035	15,199,838	8.25%	2.72%	29 Jul 2016/ Jul 29, 2016	17 Okt 2016/ Oct 17, 2016	207,644
	262,842,470,325	20,073,505	8.25%	2.61%	29 Jul 2016/ Jul 29, 2016	31 Okt 2016/ Oct 31, 2016	283,134
	285,930,777,743	22,076,187	8.25%	2.10%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	24 Mar 2017/ Mar 24, 2017	(84,698)
Bank Mega	300,000,000,000	23,076,923	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	69,094
	51,536,717,419	3,935,903	8.25%	2.59%	29 Jul 2016/ Jul 29, 2016	14 Nop 2016/ Nov 14, 2016	52,785
	154,404,038,583	11,921,251	8.25%	2.17%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	15 Feb 2017/ Feb 15, 2017	(88,150)
Maybank Indonesia (d/h/formerly Bank Internasional Indonesia)	400,000,000,000	30,769,231	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	627,286
ANZ Bank Indonesia	150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.94%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	261,477
Bank Rakyat Indonesia	273,790,096,406	21,138,828	8.25%	2.09%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	21 Jan 2017/ Jan 21, 2017	(159,178)
	100,841,169,956	7,785,761	8.25%	2.17%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	23 Jan 2017/ Jan 23, 2017	(60,344)
	225,848,150,428	17,437,319	8.25%	2.22%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	31 Jan 2017/ Jan 31, 2017	(136,645)
	266,949,992,244	20,610,716	8.25%	2.23%	29 Sep 2016/ Sep 29, 2016	4 Feb 2017/ Feb 4, 2017	(161,596)
<u>Commodity Forward</u>							
<u>Fuel Hedge</u>		49,892,500			10 Mei 2016/ May 10, 2016	31 Des 2016/ Dec 31, 2016	3,687,250
Jumlah/ Total							2,078,646

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

Cross Currency Swap	Jumlah/ Amount Nosional/ Notional		Suku bunga/ Interest rate		Periode/ Period		31 Desember 2015/ December 31, 2015
	IDR	USD	IDR	USD	Awal/ Start	Akhir/ End	(Utang)/ (Payables)
Bank Negara Indonesia	IDR 500,000,000,000	43,241,373	9.50%	2.58%	9 Mei 2014/ May 9, 2014	9 Mei 2017/ May 9, 2017	(5,201,246)
	IDR 250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(3,116,601)
Standard Chartered Bank	IDR 250,000,000,000	19,828,680	9.25%	3.20%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(3,116,601)
	IDR 150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.95%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1,423,128)
CIMB Niaga	IDR 500,000,000,000	39,657,360	9.25%	2.89%	13 Jan 2015/ Jan 13, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(5,928,827)
Bank Mega	IDR 300,000,000,000	23,076,923	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(2,817,689)
Bank Internasional Indonesia	IDR 400,000,000,000	30,769,231	9.25%	2.90%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(3,756,919)
ANZ Bank Indonesia	IDR 150,000,000,000	11,538,462	9.25%	2.94%	5 Apr 2015/ Apr 5, 2015	5 Jul 2018/ Jul 5, 2018	(1,420,272)
Jumlah/ Total							(26,781,283)

48. PERJANJIAN SEWA OPERASI

Grup mengadakan perjanjian sewa operasi antara lain:

1. Pesawat

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
ACG ACQUISITION 39891 LLC	1 Boeing 737-800	2026
ACG ACQUISITION 40547 LLC	1 Boeing 737-800	2026
ACG Aircraft Leasing Ireland Limited	2 Boeing 737-800	2022
Aercap	5 Boeing 737-800	2027
ALC A332 1288, LCC	1 Airbus 330-200	2024
ALC B738 41310, LLC	1 Boeing 737-800	2025
ALC B738 41312, LLC	1 Boeing 737-800	2025
ALC B738 41322, LLC	1 Boeing 737-800	2026
Atterissage Leasing SAS	1 Boeing 737-800	2025
Avolon Aerospace AOE 124 Limited	1 Airbus 330-300	2028
Avolon Aerospace AOE 86 Limited	1 Airbus 330-300	2026
Avolon Aerospace AOE 87 Limited	1 Airbus 330-300	2026
Avolon Aerospace France 7 SAS	1 Boeing 737-800	2022
AWAS (France) Two SARL	1 Boeing 737-800	2023
AWAS 1214 S.A.R.L.	1 Airbus 330-200	2021
AWAS 29928 SARL	1 Boeing 737-800	2017
AWAS 29929 SARL	1 Boeing 737-800	2017
Bali Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-200	2025
BANK OF UTAH	2 Boeing 737-800	2020
BBAM Aircraft Holding 121 SARL	1 Boeing 737-800	2020
BBAM Aircraft Holding 122 SARL	1 Boeing 737-800	2020
BBAM Aircraft Holding 129 SARL	1 Boeing 737-800	2022
BBAM Aircraft Holding 130 SARL	1 Boeing 737-800	2022
Bintan Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-300	2025
Calais Location S.A.R.L.	1 Boeing 737-800	2026
Centennial Aviation (France) 2, SARL	1 Airbus 330-200	2020
	1 Airbus 330-200	2021
Chishima Real Estate Co. Ltd.	1 Boeing 737-800	2019
	1 Boeing 737-800	2025
CIT Aerospace International (France) SARL	1 Boeing 737-800	2022
FLY 30144 LEASING SARL	1 Boeing 737-800	2022
FLY 30145 LEASING SARL	1 Boeing 737-800	2022
Fuyo Aviation France I SARL	1 Boeing 737-800	2022
GECAS (France) SARL	4 Boeing 737-800	2023
	3 Boeing 737-800	2025
	3 Boeing 737-800	2026
GRENOBLE LOCATION S.A.R.L.	1 Boeing 737-800	2026
GY Aviation Lease (France) SARL	2 Boeing 737-800	2022

48. OPERATING LEASE AGREEMENTS

The Group entered into the following operating lease agreements:

1. Aircraft

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
Helice Leasing SAS	1 Boeing 737-800	2025
Hong Kong Aviation Capital	2 Airbus 330-300	2027
ICIL Paris (A Limited Liability Company)	1 Boeing 737-800	2018
ILFC FRANCE SARL	1 Boeing 737-800	2026
Int'l Lease Finance Corporation (ILFC)	1 Airbus 330-200	2016
Java Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-200	2024
JIN SHAN 9 IRELAND COMPANY LIMITED	2 Airbus 330-300	2034
JSA Aircraft 1577, LLC	1 Airbus 330-300	2026
La Victoire 3 Holding SARL	1 Boeing 737-800	2017
MASC France SARL	1 Boeing 737-800	2023
MITSUBISHI France S.A.S	1 Boeing 737-800	2022
MSN 30140 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2021
MSN 30141 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2022
MSN 30142 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2022
MSN 30143 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2022
MSN 30151 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2021
MSN 30155 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2021
MSN 30156 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2021
MSN 30157 Leasing France SARL	1 Boeing 737-800	2021
NAC Aviation France 1 SAS	2 Bombardier CRJ-1000	2024
	5 Bombardier CRJ-1000	2025
	2 Bombardier CRJ-1000	2026
	3 Bombardier CRJ-1000	2027
NAC Aviation France 2 SAS	2 ATR 72-600	2025
	5 ATR 72-600	2026
	4 ATR 72-600	2027
	4 ATR 72-600	2028
Nancy Location S.A.R.L.	1 Boeing 737-800	2026
Orix Aviation Systems Ltd.	1 Airbus 330-300	2026
	1 Airbus 330-300	2028
PEMBROKE LEASE FRANCE SAS	4 Boeing 737-800	2020
	1 Boeing 737-800	2021
	2 Boeing 737-800	2022
	1 Boeing 737-800	2023
RISE Aviation 3 (Ireland) Limited	1 Boeing 737-800	2022
Sailes 4, LLC	1 Boeing 777-300	2025
Sailes 4-2, LLC	1 Boeing 777-300	2025
Salwa Aircraft Leasing (One) Limited	2 Boeing 777-300	2025
Sky High LVI	1 Boeing 777-300	2028
Sky High XXIX	2 Boeing 777-300	2026
Sky High XXX	3 Boeing 777-300	2027
SMBC Aviation Capital Paris Leasing 1 SARL	1 Boeing 737-800	2025
	2 Boeing 737-800	2026
	2 Boeing 737-800	2027

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>	Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
Strasbourg Location S.A.R.L	1 Boeing 737-800	2016
	1 Boeing 737-800	2021
Sumatra Aircraft Leasing (France) SARL	1 Airbus 330-200	2025
Trojan Aircraft Leasing (France) SARL	2 Boeing 737-800	2017
ALS FRANCE SARL	1 Airbus 320-200	2018
	2 Airbus 320-200	2019
WELLS FARGO BANK NORTHWEST	1 Airbus 320-200	2018
ACG ACQUISITION XX LLC	1 Airbus 320-200	2018
ILFC FRANCE SARL	1 Airbus 320-200	2018
MULHOUSE LOCATION S.A.R.L	1 Airbus 320-200	2018
BOC AVIATION (FRANCE) SARL	1 Airbus 320-200	2018
WHITNEY FRANCE LEASING SARL	1 Airbus 320-200	2019
CENTENNIAL AVIATION (FRANCE) 2 SARL	3 Airbus 320-200	2024
STAR RISING AVIATION FRANCE 2 SAS	1 Airbus 320-200	2025
AVOLON CAPITAL PARTNERS FRANCE 2 SARL	1 Airbus 320-200	2025
SMBC AVIATION CAPITAL LIMITED	2 Airbus 320-200	2024
	5 Airbus 320-200	2025
CELESTIAL AVIATION TRADING LIMITED	3 Airbus 320-200	2025
SKY HIGH XXXIII LEASING COMPANY LIMITED	7 Airbus 320-214	2026
ACG AIRCRAFT LEASING IRELAND LIMITED	2 Airbus 320-214	2026
KYOWA KISEN CO. LIMITED	1 Airbus 320-214	2027
M&T AVIATION FINANCE (IRELAND) LIMITED	2 Airbus 320-214	2027
JACKSON SQUARE AVIATION	1 Airbus 320-200	2027
	1 Airbus 320-200	2028
JI SHAN 9 IRELAND COMPANY LIMITED	2 Airbus 320-214	2028
ICBCIL AVIATION COMPANY LIMITED	1 Airbus 320-200	2028

2. Mesin

Perusahaan sewa operasi/ <i>Lessors</i>
MC Engine Leasing Limited
Engine Lease Finance Corporation
Celestial Aviation Trading 100 Limited

Willis Lease Finance
Magellan Aviation
Rolls Royce Leasing Limited
Celestial Aviation Trading 19 Limited
Fan Engine Securitisation
NAS Investments 75, INC.
IHI Corporation

2. Engine

Aset Sewaan/ <i>Leased Assets</i>	Jatuh Tempo/ <i>Year of Maturity</i>
1 Mesin Boeing B737-800	2017
2 Mesin Boeing B737-800	2027
2 Mesin Boeing B737-800	2021
1 Mesin Boeing B737-800	2022
1 Mesin Boeing B777-300	2020
1 Mesin Boeing B747-400	2016
1 Mesin ATR 72-600	2017
1 Mesin Airbus A330	2025
1 Mesin Boeing B747-400	2016
1 Mesin Boeing B747-400	2017
1 Mesin CRJ1000	2016
1 Mesin/ Engine A320	2016

Pembayaran Sewa Operasi

Total komitmen sewa adalah sebagai berikut:

Operating Rental Payments

Total rental commitments are as follows:

Pembayaran sewa operasi masa depan/ <i>Future lease payments</i>			
	30 September 2016/ <i>September 30, 2016</i>	31 Desember 2015/ <i>December 31, 2015</i>	
	USD	USD	
Dalam satu tahun	967,587,135	892,635,609	Within one year
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	3,670,762,478	2,673,638,275	Over one year but not longer than five years
Lebih dari lima tahun	3,673,057,966	4,170,354,642	Over five years
Jumlah	8,311,407,579	7,736,628,526	Total

Uang Jaminan

Grup diharuskan untuk membayar uang jaminan atas kewajiban Perusahaan terhadap pembayaran sewa. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo uang jaminan masing-masing sebesar USD 180.825.150 dan USD 186.134.731 (Catatan 11).

Dana Perawatan Pesawat

Sesuai dengan perjanjian sewa operasi untuk pesawat, Perusahaan diharuskan untuk membayar dana perbaikan dan pemeliharaan untuk pesawat yang disewa kepada *lessor*.

Dana perbaikan didasarkan atas penggunaan pesawat selama periode sewa yang mencakup dana perbaikan untuk rangka pesawat, pengembalian kinerja mesin, dan suku cadang mesin, serta alat pendaratan dan *Auxiliary Power Unit* (APU).

Security Deposits

The Group is required to pay security deposits that will serve as guarantee for the payment of the Company's obligations. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the balance of the security deposits amounted to USD 180,825,150 and USD 186,134,731, respectively (Note 11).

Maintenance Reserve Funds

Based on operating lease arrangements for aircrafts, the Company is required to pay maintenance and repair reserve funds for the leased aircraft to the lessors.

Maintenance reserve funds are based on the use of the aircraft during the lease term consisting of reserves funds for airframe structure maintenance, engine performance restoration maintenance, engine life limited parts maintenance, landing gear maintenance and Auxiliary Power Unit (APU) maintenance.

Selama masa sewa, Perusahaan diwajibkan untuk melakukan pemeliharaan dan perbaikan rangka pesawat, mesin, APU dan seluruh suku cadang sesuai dengan standar yang disetujui. Pekerjaan perbaikan dan perawatan rangka pesawat, mesin dan bagian lainnya secara teratur dikerjakan oleh perusahaan perbaikan pesawat yang telah ditunjuk (MRO) yang telah memenuhi standar. Berdasarkan Perjanjian sewa, Perusahaan akan mengajukan biaya penggantian sesuai dengan yang diperbolehkan dalam perjanjian, setelah pekerjaan selesai dan setelah perbaikan rangka pesawat, mesin, alat pendaratan atau APU keluar dari bengkel, dengan melampirkan faktur dan dokumen terkait beberapa hari setelah pekerjaan selesai.

Sampai tanggal berakhirnya perjanjian, Perusahaan berkewajiban untuk membayar dana cadangan, dan klaim biaya penggantian akan dikaji dan dibayarkan, sepanjang tidak terjadi gagal bayar. Mengacu kepada masing-masing perjanjian, *lessor* dapat menguasai atau mengembalikan sisa dana perawatan.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, saldo dana perawatan pesawat masing-masing sebesar USD 1.018.187.354 dan USD 826.618.920 (Catatan 11).

Jual dan sewa kembali

Perusahaan mencatat pendapatan ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa kembali pesawat. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah pendapatan ditangguhkan setelah dikurangi nilai amortisasi masing-masing sebesar USD 42.484.105 dan USD 38.879.106 (Catatan 27).

3. Sewa Operasi Non Pesawat

- a. Pada tanggal 25 Januari 2008, GMFAA mengadakan Perjanjian Pemanfaatan Tanah dan Konsesi Usaha dengan PT Angkasa Pura II (Persero) sehubungan dengan pemanfaatan tanah seluas ± 900.000 m² untuk digunakan dalam kegiatan usaha pemeliharaan pesawat di Bandara Udara Soekarno-Hatta, Cengkareng, Tangerang. Perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun efektif dari 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 dengan kompensasi dan konsesi sesuai dengan tarif yang disepakati. GMFAA wajib memberikan jaminan bank yang diterbitkan oleh bank umum untuk menjamin pembayaran kompensasi tersebut. Masa berlaku jaminan tersebut selama 1 tahun dan diperpanjang setiap

During the lease term, the Company is obliged to maintain and repair the airframes, engines, APU and all the parts in accordance with agreed standard. The maintenance and repair work on the airframes, engines and other part, or engines will be regularly performed by authorized maintenance repair and overhaul companies (MRO). Based on the lease agreement, the Company will be entitled to its reimbursement of applicable maintenance and repair reserve funds after the work is completed and the workshop company releases the airframe, engine, landing gear or APU, by submitting invoices and proper documentation within certain days after the completion of the work.

Up to the termination date, the Company shall have the obligation to pay contribution into the reserve funds, and any outstanding reimbursable expenses shall be reviewed and disbursed, provided no default occurred. Depending on the specific agreements, the lessor may or may not retain the remaining balance of the maintenance reserve funds.

As of September 30, 2016 and December 31, 2015, aircraft maintenance reserve funds amounted to USD 1,018,187,354 and USD 826,618,920, respectively (Note 11).

Sale and leaseback

The Company recognized deferred income from sale and leaseback of aircrafts. As of September 30, 2016 and December 31, 2015, the outstanding deferred income net of the related amortization amounted to USD 42,484,105 and USD 38,879,106, respectively (Note 27).

3. Non Aircraft Operating Lease

- a. On January 25, 2008, GMFAA entered into Land Utilization and Business Concession Agreements with PT Angkasa Pura II (Persero) in relation to land utilization measuring approximately 900,000 square meters used for aircraft maintenance business activities in Soekarno-Hatta Airport, Cengkareng, Tangerang. The term of this agreement is for 5 years effective from January 1, 2012 until December 31, 2016, wherein compensation and concession based on agreed tariffs. GMFAA is obliged to provide bank guarantee issued by general bank to secure the payment of such compensation. The term of such guarantee is 1 year and renewable annually until the expiration of the agreement.

tahunnya sampai berakhirnya perjanjian ini.

- b. GMFAA juga mengadakan perjanjian sewa operasi peralatan operasional, koneksi internet, dan lainnya dengan beberapa pihak.
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 6.246 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 30 tahun yang berakhir 30 September 2021. Tanah tersebut digunakan Perusahaan untuk lokasi gedung perkantoran kargo. Kompensasi atas tanah tersebut sebesar Rp 800 per m² per bulan atau seluruhnya Rp 1.798.848.000 dan dapat ditinjau kembali setiap 5 tahun. Uang muka sebesar 10% atau Rp 179.884.800. Pembayaran dilakukan setiap tahun sebesar Rp 53.965.440.

Pada akhir periode perjanjian, tanah beserta seluruh fasilitas di atasnya diserahkan kepada PT Angkasa Pura II (Persero).

Perusahaan juga mengadakan perjanjian pemanfaatan tanah di Bandara Soekarno-Hatta seluas 164.742 m² dengan PT Angkasa Pura II (Persero), untuk jangka waktu 20 tahun yang berakhir 31 Desember 2011. Pada tahun 2014, jangka waktu penyewaan telah ditentukan untuk periode 5 tahun sampai dengan 31 Desember 2016. Kompensasi untuk penggunaan tanah adalah Rp 1.500 per segi per bulan atau sejumlah Rp 247.113.000, yang menjadi subjek review setiap 2 tahun.

Dalam perjanjian sewa operasi tersebut terdapat opsi perpanjangan masa sewa. Perusahaan tidak memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan pada akhir masa sewa. Perjanjian tersebut juga memuat ketentuan yang dapat mengakibatkan pengakhiran perjanjian sebelum masa sewa berakhir.

- d. Cargo GA mengadakan perjanjian dengan PT Angkasa Pura II (Persero) untuk Pemanfaatan Fasilitas Komersial, berupa Biaya Sewa Lahan Rp 35.000/m² dengan cara pembayaran 3 (tiga) bulan di muka. Pada akhir periode perjanjian, Cargo GA wajib mengosongkan fasilitas komersial atau fasilitas usaha yang dibangun sesuai dengan kondisi seperti saat dimulainya perjanjian. Biaya sewa diperhitungkan sejak tanggal 11 Januari 2016 sampai 10 Januari

- b. GMFAA also entered into operating lease agreements of operational equipment, internet connection, and others with several parties.

- c. The Company entered into an agreement for utilization of 6,246 square meters of land at the Soekarno-Hatta Airport with PT Angkasa Pura II (Persero), for 30-year period until September 30, 2021. The land is used for the purpose of cargo office building. The compensation for the use of the land is Rp 800 per square meter per month or a total of Rp 1,798,848,000, which is subject for review every 5 years. A deposit of 10% or Rp 179,884,800 was also paid. Payment of Rp 53,965,440 is made annually.

At the expiration of the agreement, the Company will return the land and all the facilities to PT Angkasa Pura II (Persero).

The Company also entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for the use of another parcel of land with an area of 164,742 square meters at the Soekarno-Hatta Airport, for a period of 20 years until December 31, 2011. The Company constructed on such land the office building. In 2014, the terms of lease period has been amended for 5-year period until December 31, 2016. The compensation for the use of the land is Rp 1,500 per square meter per month or a total of Rp 247,113,000, which is subject for review every 2 years.

The operating lease agreements contain option to renew the lease term. The Company does not have an option to purchase the lease asset at the expiry of the lease term. The lease agreements include certain conditions that may cause the leases to be terminated prior to the expiry of the lease terms.

- d. Cargo GA entered into an agreement with PT Angkasa Pura II (Persero) for Commercial Utilization of facilities, such as land rental fee of Rp 35,000 / m² with the payment is three months in advance. At the end of the agreement period, Cargo GA must be evacuate commercial facility or business facility that built in accordance with conditions such as at the commencement of the agreement. The rental fee calculated from the date of

2017.

January 11, 2016 until January 10, 2017.

Jumlah komitmen sewa lainnya adalah
sebagai berikut:

Total of other lease commitments is as
follows:

	Pembayaran sewa operasi masa depan/ Future lease payments	
	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	USD	USD
Dalam satu tahun	5,322,979	4,459,373
Lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari lima tahun	13,685,675	6,426,129
Lebih dari lima tahun	10,229,743	11,364,768
Jumlah	29,238,397	22,250,270

49. IKATAN

a. Pembelian Pesawat

(i). Pesawat Boeing 777-300ER

Sesuai dengan *Purchase Agreement* No. 1938 tanggal 4 Juni 1996 yang terakhir diamandemen melalui *Supplemental Agreement* No. 4 tanggal 29 Desember 2005, Perusahaan mengadakan kontrak pembelian pesawat Boeing 777-200ER sebanyak 6 pesawat dengan harga dasar (*aircraft basic price*) USD 198.192.610. Harga pesawat akan ditetapkan pada saat penyerahan dengan penyesuaian harga sesuai perjanjian. Penyerahan direncanakan pada bulan Juni 2010 sampai dengan Agustus 2011.

Berdasarkan konfirmasi dari The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1 tanggal 30 Maret 2007, pembelian 6 pesawat tipe Boeing 777-200ER diubah menjadi pembelian 10 pesawat tipe Boeing 787 dengan jadwal pengiriman April 2014 sampai dengan Juli 2015. Konfirmasi tersebut kemudian dilanjutkan dengan adanya penawaran pembaharuan *Purchase Agreement* No. 1938 oleh Boeing menjadi sepuluh pesawat jenis B 777-200ER/300ER/200LR.

Menanggapi penawaran tersebut, Perusahaan merencanakan menambah pembelian pesawat B 777 dari 6 pesawat B 777-200 menjadi 10 pesawat B 777-300ER, melalui *Supplemental Agreement* No. 5 atas *Purchase Agreement* No. 1938. Melalui *Supplemental Agreement* No. 9 atas *Purchase Agreement* No. 1938 jadwal pengiriman pesawat telah diubah dari mulai Agustus 2012 menjadi mulai Mei 2013 sampai dengan Januari 2016.

49. COMMITMENTS

a. Purchase of Aircrafts

(i). Boeing 777-300ER Aircraft

Based on Purchase Agreement No. 1938 dated June 4, 1996, which had been amended several times, most recently by Supplemental Agreement No. 4 dated December 29, 2005, the Company entered into a contract to purchase 6 Boeing 777-200ER with basic price of USD 198,192,610. The price of the aircrafts will be determined at the time of delivery by calculating the price adjustments in accordance with the agreement. Delivery was scheduled within the period of June 2010 up to August 2011.

However, based on confirmation from The Boeing Company No. 6-1176-DJH-1049R-1, dated March 30, 2007, the purchase of 6 Boeing 777-200ER was replaced with purchase of 10 Boeing 787 and will be delivered from April 2014 up to July 2015. The confirmation is preceded by the Boeing's offering to renew the Purchase Agreement No. 1938 into purchase of ten B 777-200ER/300ER/200LR aircrafts.

In response to the offer, the Company plans to increase the number of units purchased from 6 B777-200 aircrafts into 10 B777-300ER aircrafts by submitting Supplemental Agreement No. 5 to Purchase Agreement No. 1938. Through Supplemental Agreement No. 9 to Purchase Agreement No. 1938, the schedule for aircraft delivery was revised from an original date starting August 2012 and was changed to May 2013 until January 2016.

Sehubungan dengan penambahan *row* pada *First Class seat* pada pesawat B777 yang mengakibatkan perubahan jadwal pengiriman pesawat pertama B777 dari bulan Mei 2013 menjadi bulan Juni 2013. Pada 23 April 2012, Perusahaan telah menandatangani *Supplemental Agreement* No. 10 atas *Purchase Agreement* No. 1938 dengan The Boeing Company.

Pada tanggal 23 Mei 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No. 11 atas *Purchase Agreement* No. 1938 sehubungan dengan finalisasi konfigurasi pesawat B777.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan dan The Boeing Company menandatangani *Supplemental Agreement* No.12 (SA12) atas *Purchase Agreement* No.1938 sehubungan dengan percepatan pengiriman pesawat B777 dari Januari 2014 menjadi Oktober 2013, perubahan tabel harga serta perubahan formula penghitungan. Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Alafcodan Gugenheim atas 4 pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

Sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sejak 2013 hingga Januari 2016, sebanyak 10 unit pesawat Boeing 777-300 ER yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagaimana diatur di SA 12, pada tahun 2014 Perusahaan memperoleh persetujuan dari Boeing untuk memindahkan uang muka pesawat atas Boeing 777-300ER ke pesawat Boeing 737-800 MAX sejumlah USD 9.695.040. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah pembayaran dimuka untuk pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing sebesar USD nil dan USD 11.810.505.

(ii). Pesawat Boeing 737-800 MAX

Pada tanggal 12 September 2014, Perusahaan menandatangani *Supplemental Agreement* 12 (SA 12) yang merupakan amandemen dari *Purchase Agreement* No. 2158 tanggal 19 Juni 1998 terkait pembelian pesawat Boeing 737-800 NG. Berdasarkan SA 12, jadwal kedatangan 4 pesawat Boeing 737-800 pada 2015 dan

In relation with the addition of additional rows in First Class seat on B777 aircrafts which caused a change in delivery schedule of the first B777 aircraft from May 2013 to June 2013, on April 23, 2012, the Company signed Supplemental Agreement No. 10 to Purchase Agreement No. 1938 with The Boeing Company.

On May 23, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 11 to Purchase Agreement No. 1938 with regard to the finalisation of B777 aircraft configuration.

On July 6, 2012, the Company and The Boeing Company executed Supplemental Agreement No. 12 (SA 12) to Purchase Agreement No. 1938 with regard to the acceleration of the delivery of B777 aircraft from January 2014 to October 2013, revision of the pricing table and the change of calculation formula. The Company entered into a sale and leaseback with Alafcoand Gugenheim for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

In accordance with delivery schedule, starting 2013 until January 2016, 10 of Boeing 777-300ER aircraft under sale and leaseback agreement has been delivered, with 12 years lease period and classified as operating lease.

As stipulated in SA 12, in 2014 the Company obtained approval from Boeing to transfer its advance payment for Boeing 777-300ER to Boeing 737-800 MAX of USD 9,695,040. At September 30, 2016 and December 31, 2015, the amount of advance for purchase of aircrafts amounted to USD nil and USD 11,810,505, respectively.

(ii). Boeing 737-800 MAX Aircraft

On September 12, 2014, the Company signed Supplemental Agreement 12 (SA 12) as amendment of Purchase Agreement No. 2158 dated June 19, 1998 regarding the purchase of Boeing 737-800 NG aircrafts. Based on SA 12, the scheduled delivery of 4 Boeing 737-800 NG aircrafts arriving in 2015 and 2016 will be cancelled

2016 dibatalkan dan diganti dengan pemesanan pesawat baru tipe 738-800 MAX sebanyak 50 unit dengan jadwal kedatangan pada tahun 2017 sampai dengan 2023. Saldo uang muka pembelian pesawat sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar USD 11.772.386 dialihkan menjadi Boeing 737-800 MAX.

Pada tahun 2014, SA 12 juga merelokasi pembayaran *surplus* atas pembayaran uang muka untuk pesawat Boeing 777-300 ER sebagai uang muka pembelian pesawat Boeing 737-800 MAX sebesar USD 9.695.040.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah uang muka pembelian yang telah dibayarkan masing-masing sebesar USD 27.988.691 dan USD 27.988.691.

(iii). Pesawat Boeing 737-800 NG

Pada tanggal 24 Juli 2007, Perusahaan menandatangani General Terms Agreement ("GTA") CFM-06-0001 dengan CFM International, Inc. ("CFM") terkait pembelian spare engine, spare parts, engine modules, technical data dan peralatan terkait lainnya dari CFM.

Pada Februari 2008, Perusahaan menandatangani Letter Agreement No. 1 terkait pembelian dan delivery dua puluh lima (25) pesawat 737-800 dari Boeing dengan engine CFM56-7B26/3. Perusahaan juga sepakat untuk melakukan pembelian dan delivery sekurangnya lima (5) spare engine CFM56-7B26/3 dari CFM. Spare engine tersebut dijadwalkan untuk datang di April 2009 hingga Januari 2012.

Pada Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Amandemen 1 atas Letter Agreement 1 terkait perubahan jadwal kedatangan spare engine nomor 2 hingga nomor 5 dari periode Januari 2010 hingga Januari 2012 menjadi Mei 2010 hingga Juni 2012.

Pada Desember 2011, Perusahaan menandatangani Amandemen 2 atas Letter Agreement 1 yang menyatakan bahwa Perusahaan sepakat untuk melakukan penambahan pembelian dan delivery lima (5) spare engine CFM56-7B26/3 dari CFM. Spare engine tambahan tersebut dijadwalkan untuk datang di kuartal 2 tahun 2013 hingga kuartal 1 tahun 2017.

and replaced with 50 units of Boeing 737-800 MAX that will arrive in 2017 until 2023. The balance of advances for purchase of aircraft for Boeing 737-800 NG as of December 31, 2014 which amounted to USD 11,772,386 was transferred to Boeing 737-800 MAX.

In 2014, SA 12 also contemplated the reallocation of certain surplus advance payments made on Boeing 777-300ER aircraft as advance for purchase of aircraft for Boeing 737-800 MAX amounting USD 9,695,040.

At September 30, 2016 and December 31, 2015, the amount of advance for purchase of aircrafts amounted to USD 27,988,691 and USD 27,988,691, respectively.

(iii). Pesawat Boeing 737-800 NG

On July 24, 2007, the Company signed a General Terms Agreement ("GTA") CFM-06-0001 with CFM International, Inc. ("CFM") related to the purchase of spare engines, spare parts, engine modules, technical data and other related equipment from CFM.

On February 2008, the Company signed a Letter Agreement No. 1 related to the purchase and delivery of twenty-five (25) of the Boeing 737-800 aircraft with engine CFM56-7B26 / 3. The company also agreed to make the purchase and delivery of at least five (5) spare engine CFM56-7B26 / 3 of CFM. Spare engine is scheduled to arrive in April 2009 until January 2012.

On October 2010, the Company signed a Letter Agreement Amendment 1 related to changes of arrival schedules spare engine number 2 to number 5 from the period January 2010 to January 2012 to May 2010 until June 2012.

On December 2011, the Company signed a Letter Agreement Amendment 2 related to letter Agreement 1 that the Company agreed to increase the purchase and delivery of five (5) spare engine CFM56-7B26 / 3 of CFM. The additional engine Spare is scheduled to arrive in the 2nd quarter of 2013 to the 1st quarter of 2017.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah uang muka pembelian yang telah dibayarkan masing-masing sebesar USD 3.666.244 dan USD nil.

On September 30, 2016 and December 31, 2015, the amount of advance for purchase of aircraft amounted to USD 3,666,244 and USD nil.

(iv). Pesawat Airbus A-330-300

Pada tanggal 4 Nopember 1989, Perusahaan melakukan *Purchase Agreement* dengan Airbus untuk pembelian dan pengiriman 9 pesawat Airbus A-330-300. Perusahaan telah menerima pengiriman 6 pesawat, akan tetapi berupaya melakukan perpanjangan waktu atas pengiriman 3 pesawat sisanya, yang berdasarkan *Side Letter* tanggal 21 Desember 1995 dinyatakan bahwa penyerahan 3 pesawat terakhir dijadwalkan bulan Juli 1998, Agustus 1998 dan Januari 1999.

Pengiriman pesawat tersebut belum dapat dilakukan karena Perusahaan belum mencapai kesepakatan formal dengan Airbus sehubungan dengan kewajiban dalam *Purchase Agreement* untuk pengiriman 3 pesawat Airbus A-330-300 sisanya. Berdasarkan *Side Letter* tanggal 9 Nopember 2009, pengiriman sisa 3 pesawat Airbus A-330-300 digantikan dengan pemesanan 6 pesawat Airbus A-330-200 dengan jadwal pengiriman mulai Oktober 2012 sampai dengan Oktober 2014.

Pada bulan Juli 2011 Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 3 atas Perjanjian Pembelian pesawat sebelumnya melalui perjanjian tersebut Perusahaan menggantikan 3 dari pemesanan 6 pesawat Airbus A330-200 menjadi Airbus A330-300 dan membeli tambahan 4 pesawat Airbus A330-300.

Pada tanggal 19 Desember 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani *Amendment* No. 4, 5 dan 6 serta *Amendment* No. 7 pada Oktober 2012 dan *Amendment* No. 8 pada Juli 2013 atas *Purchase Agreement* dimana Perusahaan melakukan pembelian 11 (sebelas) Airbus tipe A330-300 dan 3 (tiga) Airbus tipe A330-200F.

Perusahaan mengadakan perjanjian jual dan sewa balik dengan Airastle atas 4 pesawat. Harga jual ditentukan pada saat kedatangan pesawat.

(iv). Airbus A-330-300 Aircraft

On November 4, 1989, the Company entered into a Purchase Agreement with Airbus for the purchase and delivery of 9 Airbus A-330-300 aircrafts. The Company has received 6 of the aircrafts but has sought rolling extension for the delivery of the final 3 aircrafts, in which based on a Side Letter dated December 21, 1995, the final delivery of 3 aircrafts was scheduled in July 1998, August 1998 and January 1999.

These deliveries have not taken place because the Company has not reached any subsequent formal agreement with Airbus in relation to its obligation under the Purchase Agreement for the delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 aircrafts. Based on Side Letter dated November 9, 2009, delivery of the remaining 3 Airbus A-330-300 was replaced with 6 Airbus A-330-200 with delivery schedule starting in October 2012 until October 2014.

In July 2011, the Company and Airbus signed Amendment No. 3 related to purchase agreement. Under this agreement, the Company replaced 3 of remaining 6 Airbus A330-200 into A330-300 model and purchased additional 4 Airbus A330-300.

On December 19, 2011, the Company and Airbus signed Amendment No. 4, 5 and 6 and amendment No. 7 and No. 8 on October 2012 and July 2013 to the Purchase Agreement. Under those agreement the Company purchase 11 (eleven) Airbus aircraft type A330-300 and 3 (three) aircraft type A330-200F.

The Company entered into a sale and leaseback with Airastle for 4 aircrafts. The selling price is determined at the time of arrival of aircraft.

Pada tahun 2013, sebanyak 2 pesawat Airbus A330-200 dan 1 pesawat Airbus A330-300 yang telah diikat dengan perjanjian jual dan sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tahun 2014, sebanyak 4 pesawat Airbus A330-300 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada tahun 2015, sebanyak 2 pesawat Airbus A-330-300 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada Januari hingga Juni 2016, sebanyak 3 pesawat Airbus A-330-343 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun hingga 18 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing sebesar USD 86.833.447 dan USD 113.488.381.

(v). Pembelian Pesawat Airbus A320-200

Pada tanggal 2 Agustus 2011, Perusahaan dan Airbus menandatangani Perjanjian Pembelian pesawat A320-200 untuk pembelian 25 pesawat Airbus tipe A320-200. Jadwal pengiriman mulai 2014 sampai dengan 2018. Harga dasar pesawat masing-masing adalah USD 83.041.000. Terkait dengan pembelian pesawat ini Perusahaan juga menandatangani Perjanjian dengan CFM International untuk pengadaan mesin tipe CFM56-5B4 untuk 15 (lima belas) pesawat A320-200 dan sekurang-kurangnya 3 *spare engine* CFM56-5B4 dan mesin tipe Leap-X1A26 untuk 10 (sepuluh) A320 NEO aircraft.

In 2013, 2 Airbus A330-200 aircraft and 1 Airbus A 330-300 aircraft has been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

In 2014, 4 Airbus A330-300 aircraft have been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

12 years and are classified as operating leases.

In 2015, 2 Airbus A-330-300 aircraft have been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

In January until June 2016, 3 Airbus A-330-343 aircraft have been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years up to 18 years and are classified as operating leases.

Advance payment for purchase of aircrafts were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding until the signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At September 30, 2016 and December 31, 2015, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 86,833,447 and USD 113,488,381, respectively.

(v). Purchase of Airbus A320-200 Aircrafts

On August 2, 2011, the Company and Airbus signed an Agreement for the purchase of 25 Airbus Aircraft type A320-200. Delivery schedule begins in 2014 until 2018. The base price of each aircraft is USD 83,041,000. Related to this aircraft purchase, the Company also signed an agreement with CFM International for the procurement of engine type CFM56-5B4 for 15 (fifteen) A320-200 aircrafts and at least 3 engine spare CFM56-5B4 and engine type Leap-X1A26 for 10 (ten) A320 NEO aircrafts.

Pada Juli 2012, Perusahaan dan Airbus SAS menandatangani *Amendment No. 1 to the Purchase Agreement A320* tentang pelaksanaan opsi untuk menambah jumlah pesawat yang dibeli yaitu sebanyak 25 pesawat.

Pada tahun 2014, sebanyak 2 pesawat Airbus A320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pada Januari hingga Juni 2016, sebanyak 3 pesawat Airbus A-320-200 yang telah diikat dengan perjanjian jual sewa balik telah dikirim, dengan jangka waktu sewa 12 tahun dan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran uang muka untuk pembelian pesawat dilakukan secara bertahap mulai dari saat penandatanganan nota kesepahaman penandatanganan perjanjian, yaitu 30 atau 24 bulan sampai dengan 6 bulan sebelum pengiriman. Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, jumlah uang muka pembelian pesawat yang telah dibayarkan masing-masing berjumlah USD 51.745.996 dan USD 48.763.807.

(vi). Pembelian Pesawat ATR 72-600

Pada tanggal 7 Februari 2013, PT Citilink Indonesia (CI) dan Avions De Transport Regional G.I.E. (ATR) menandatangani *Letter Of Intent (LOI)* sehubungan dengan pembelian 25 (dua puluh lima) pesawat New ATR 72-600 dan opsi membeli sampai dengan 25 (dua puluh lima) Pesawat New ATR 72-600. Jadwal pengiriman mulai September 2013 sampai dengan Desember 2015 untuk pesawat yang dibeli, dan Februari 2016 sampai dengan Agustus 2018 untuk pesawat opsi. Harga dasar masing-masing pesawat adalah USD 19.180.000. Pada tanggal 15 Februari 2013, CI telah melakukan pembayaran uang Muka Pembelian Pesawat sebesar USD 2.418.000.

Pada tanggal 6 September 2013 telah dilakukan pengalihan kepemilikan atas pembelian tersebut kepada Perusahaan. Pada tanggal yang sama, Perusahaan dan ATR menandatangani Perjanjian Pembelian Pesawat ATR 72-600 untuk pembelian 5 ATR 72-600 dan opsi untuk pembelian 10 ATR 72-600. Jadwal pengiriman untuk 5 pesawat tersebut adalah Februari sampai dengan Oktober 2017. Harga dasar masing-

In July 2012, the Company and Airbus SAS signed Amendment No. 1 to the Purchase Agreement of A320 with regards to exercise of an option to increase the number of aircrafts purchased to 25 aircrafts.

In, 2014, 2 aircraft Airbus A-320-200 has been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

In January until June 2016, 3 Airbus A-320-200 aircraft have been delivered which is under sale and leaseback agreements, with a lease term of 12 years and are classified as operating leases.

Advance payment for the purchase of aircrafts were made in stages starting from the signing of the memorandum of understanding until the signing of the agreement, ie. 30 or 24 months up to 6 months prior to aircraft delivery. At September 30, 2016 and December 31, 2015, the amount of advance for purchase of aircrafts that has been paid amounted to USD 51,745,996 and USD 48,763,807, respectively.

(vi). Purchase of ATR 72-600 Aircrafts

On February 7, 2013, PT Citilink Indonesia (CI) and Avions De Transport Regional G.I.E (ATR) signed Letter of Intent (LOI) regarding the purchase of 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts and option to purchase up to 25 (twenty five) New ATR 72-600 aircrafts. Delivery schedule will begin in September 2013 until December 2015 for purchased aircrafts, and February 2016 until August 2018 for option aircrafts. The base price of each aircraft is USD 19,180,000. On February 15, 2013, CI has paid USD 2,418,000 as pre-delivery payment.

On September 6, 2013, the ownership of the aircraft purchase agreement has been transferred to the Company. On the same date, the Company and ATR entered into Agreement for the purchase of 5 ATR 72-600 and option to purchase 10 ATR 72-600. Delivery schedule for the five aircrafts is in February until October 2017. The base price of each aircraft is USD 19,180,000.

masing adalah USD 19.180.000.

(vii) Pembelian simulasi penerbangan ATR 72-600

Pada 25 April 2014, Perusahaan dan CAE Inc. telah menyetujui untuk perjanjian pengadaan ATR 72-600 *full flight simulators*. Total perjanjian sebesar USD 8.223.000 dan dibayarkan sesuai dengan jadwal *pre delivery payment* (PDP).

Pada 30 Juni 2015, Perusahaan dan SMFL mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas pengadaan ATR 72-600 melalui mekanisme sewa menyewa dengan prinsip Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT) selama 3 tahun.

b. Perjanjian *Pooling* Komponen dengan SR Technics Switzerland ("SR Technics")

Perusahaan mengadakan perjanjian *component pooling* A-330 dengan SR Technics. Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota pool A-330 untuk menggunakan persediaan komponen A-330 yang berada di penyimpanan persediaan induk Zurich. Perusahaan juga berhak meminta SR Technics untuk memberikan *temporary services*, tim asistensi lapangan atau pelayanan khusus lainnya serta memberikan pelatihan teknik dan administrasi kepada personil Perusahaan pada tempat perawatan pesawat Perusahaan di Jakarta atau pada *line station*-nya.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali dengan amendemen terakhir. Setelah tanggal tersebut, salah satu pihak dapat mengakhiri perjanjian dengan syarat pemberitahuan 6 bulan sebelumnya kepada pihak lainnya. Biaya *pooling* ditentukan dengan menggunakan tarif sesuai dengan komponen yang digunakan.

Perusahaan juga melakukan perjanjian *critical spare* untuk jenis pesawat Boeing 737-800 dengan SR Technics melalui *memorandum of understanding* tanggal 25 Februari 2011. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2016

Perusahaan juga berhak meminta SR Technic untuk melakukan pengujian, perbaikan, *overhaul* dan modifikasi atas komponen-komponen tersebut.

(vii) Purchase of flight simulator ATR 72-600

On April 25, 2014, the Company and CAE Inc. entered into ATR 72-600 full flight simulators with visual system agreement. The total purchase price amounting to USD 8,223,000 and will be paid based on the pre delivery payment (PDP) schedule.

On June 30, 2015, the Company and SMFL entered into sales and leaseback ATR 72-600 full flight simulators agreement. The financing in the form of Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT) with 3 years lease periods.

b. Component Pooling Agreement with SR Technics Switzerland ("SR Technics")

The Company entered into a component pooling agreement for A-330 with SR Technics. As a participant to the A-330 pool, the Company is allowed to use A-330 components which are available in the main storage at Zurich. The Company also has the right to ask SR Technics to provide temporary services, field assistance team or other special services, as well as technical and administrative training in the Company's maintenance facility in Jakarta or in any other line stations of SR Technics.

This agreement has been extended several times with the latest amendment, relating to each party may cancel the agreement by giving to the other party 6 months notice. The corresponding pooling expense is determined according to the tariff applied to the components used.

The Company also entered into a critical spare component agreement for Boeing 737-800 aircraft component with SR Technics with memorandum of Understanding dated February 25, 2011. This agreement ended dated March 31, 2016.

The Company also has the right to ask SR Technics to perform test repair, overhaul and modification of the component.

c. Perjanjian Sistem Layanan Penumpang

Pada tanggal 20 April 2012, Perusahaan dan Amadeus IT Group, S.A, menandatangani *Service Agreement for Passenger Service Systems*, untuk sistem layanan penumpang (*Passenger Services Systems* (PSS)) Amadeus Altéa Sistem ini merupakan platform sistem yang digunakan oleh maskapai-maskapai penerbangan di aliansi global Sky Team sehingga sistem Garuda akan terhubung (*connected*) dengan maskapai penerbangan anggota *SkyTeam* lainnya.

d. Perjanjian dengan Rolls Royce.

Pada bulan Juli 2012, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (i). *Product Agreement* sehubungan dengan Trent 772B dan Trent 772C engines DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait Trent 772B dan Trent 772C engines DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* terkait Trent 772B engines DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer for Garuda Indonesia* sehubungan dengan penawaran *upgradethrust*.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *prognostic maintenance* untuk *engine* tipe TRENT 700 (*engine* Airbus A330), dimana metode perawatan *engine* yang dimaksud dilakukan secara keseluruhan dari mulai pemantauan *engine* selama beroperasi (*On-wing Health Monitoring*) hingga perencanaan *overhaulengine* dan pengerjaan *overhaul*.

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan dan Rolls Royce menandatangani beberapa perjanjian yaitu:

- (i). *Product Agreement* sehubungan dengan Trent 7000 engines DEG 9509.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* dengan Rolls Royce terkait Trent 7000 engines DEG 9511.
- (iii). *Total Care Service Agreement* terkait Trent 7000 engines DEG 9510.

Perjanjian tersebut diatas terkait dengan perawatan *engine* dengan konsep *prognostic maintenance* untuk *engine* tipe TRENT 7000 (*engine* Airbus A330-900), dimana metode perawatan *engine* yang dimaksud dilakukan secara keseluruhan dari mulai pemantauan *engine* selama beroperasi (*On-wing Health Monitoring*) hingga perencanaan *overhaul engine* dan pengerjaan *overhaul*.

c. Service Agreement for Passenger Service Systems

On April 20, 2012, the Company and Amadeus IT Group, S.A, signed *Service Agreement* for Passenger Service Systems, for Amadeus Altéa Passenger Services Systems (PSS). This system is a platform system which is used by airlines which are members of Sky Team global alliance, so that Garuda system shall be connected with other Sky Team members.

d. Agreements with Rolls Royce.

In July 2012, the Company and Rolls Royce executed the following agreements:

- (i). *Product Agreement* relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6159.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* relating to Trent 772B and Trent 772C engines DEG 6734.
- (iii). *Total Care Service Agreement* relating to Trent 772B engines DEG 6584.
- (iv). *Thrust Upgrade Offer agreement* with regards to Airbus offer on thrust upgrade.

The above-mentioned agreements are related to engine maintenance with prognostic maintenance concept for TRENT700 engine type (*engine* AirbusA330), where the engine treatment method is performed in its entirety from start of monitoring engine during operation (*on-wing Health Monitoring*) to engine overhaul planning and execution overhaul.

In June 2016, the Company and Rolls Royce entered the agreement that is :

- (i). *Product Agreement* related Trent 7000 engines DEG 9509.
- (ii). *Supplementary Financial Assistance Agreement* with Rolls Royce related Trent 7000 engines DEG 9511.
- (iii). *Total Care Service Agreement* related Trent 7000 engines DEG 9510.

The agreement related with engine maintenance with prognostic maintenance concept for engine tipe TRENT 7000 (*engine* Airbus A330-900), which engine maintenance with *On-wing Health Monitoring* until planing overhaul engine and overhaul work.

e. Perjanjian pemasangan *galley* pada A330-200

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan *galley* pada pesawat Airbus 330-200. Perusahaan juga menandatangani *General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Insert For 3 X A330 BFE Program* dengan Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV sehubungan dengan pembelian *galley* untuk 3 (tiga) pesawat Airbus 330 dengan nilai EUR 938.050 per pesawat. Jangka waktu pemasangan *galley* A330-200 adalah sampai dengan sebelum *on dock date* seperti yang telah ditetapkan oleh Airbus yaitu tahun 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan BE Aerospace sehubungan dengan pemasangan seat dan *galley* insert pada pesawat Airbus 330-200 dan Airbus 330-300. Perjanjian untuk seat dan *galley* insert masing-masing senilai USD 2.684.907 dan USD 191.946 per pesawat. Perusahaan juga menandatangani perjanjian dengan Sell GmbH sehubungan dengan pemasangan *galley* monument dan *galley* insert pesawat Airbus 330-200 dan Airbus 330-300. Perjanjian untuk *galley* monument dan *galley* insert masing-masing senilai EUR 1.209.284 dan EUR 210.407 per pesawat.

Jangka waktu pemasangan seat dan *galley* insert pada A330-200 dan A330-300 adalah sampai dengan sebelum *on dock date* (ODD) seperti yang telah ditetapkan oleh Airbus yaitu tahun 2016.

f. Perjanjian dengan General Electric (GE)

Pada bulan Juni 2012, Perusahaan menandatangani *General Terms Agreement* dengan GE terkait dengan suku cadang, peralatan/*tooling*, publikasi dan pelatihan sehubungan dengan mesin pesawat jenis GE90-115B dan CF34-8C.

g. Perjanjian *Sub-distribution* dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd (d/h Abacus International Pte., Ltd.).

STNI, entitas anak, mengadakan perjanjian *sub-distribution* dengan Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (d/h Abacus International Pte., Ltd.), Singapura, (SAPPL) yang efektif sejak tanggal 11 April 1995. Dalam perjanjian ini, SAPPL memberikan hak sub-lisensi eksklusif kepada STNI untuk memasarkan dan mendistribusikan sendiri sistem reservasi komputer (Sistem Sabre) di wilayah Indonesia. Sistem ini memadukan suatu paket perangkat lunak yang melakukan berbagai fungsi termasuk reservasi seketika tempat duduk pesawat, jadwal pemesanan pelayanan udara, mobil dan hotel, pembelian tiket otomatis serta tampilan biaya tiket. Perjanjian ini akan berlanjut

e. Agreement for installing *galley* in A330-200

The Company entered into an agreement with BE Aerospace with regards to *galley* installation on Airbus 330-200 aircraft. The Company also entered into General Terms Agreement For The Purchase Of Aircraft Galley Installation For 3 X A330 BFE Program with Driessen Aircraft Interiors Systems (Europe) BV regarding the purchase of aircraft *galley* for 3 (three) Airbus 330 aircrafts with a value of EUR 938,050 per aircraft. Installation period of *galley* for A330-200 is up to before on dock date as specified by Airbus in 2013.

In 2013, the Company entered into an agreement with BE Aerospace in connection with the installation of seat and *galley* inserts on Airbus 330-200 and Airbus 330-300. Agreement for the seat and *galley* insert each worth USD 2,684,907 and USD 191,946 per aircraft. The Company also signed an agreement with Sell GmbH in connection with the installation of *galley* monument and *galley* inserts on Airbus 330-200 and Airbus 330-300. Agreement for the *galley* monument and *galley* insert each worth EUR 1,209,284 and EUR 210,407 per aircraft.

Installation period of seat and *galley* insert on the A330-200 and A330-300 are up to before on dock date (ODD) as specified by Airbus in 2016.

f. Agreement with General Electric (GE)

In June 2012, the Company executed General Terms Agreement with GE related to spare part, tooling, publication, training regarding engine model GE90-115B and CF34-8C.

g. The Sub-distribution Agreement with Sabre Asia Pacific Pte. Ltd. (formerly Abacus International Pte., Ltd.)

STNI, a subsidiary, entered into the sub-distribution agreement with Sabre Asia Pacific Pte., Ltd. (formerly Abacus International Pte., Ltd.), Singapore (SAPPL) effective since April 11, 1995. Under this agreement, SAPPL grants STNI an exclusive sub-license to operate its own marketing and distribution of computer reservation systems (Sabre Systems) in Indonesia territory. This system incorporates a software package which performs various functions, including real-time air line seat reservation, schedules/booking for a variety of air, car and hotel service, automated ticketing and fare display. The agreement shall remain

kecuali diakhiri lebih awal sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.	valid, except for early termination as stipulated in the agreements.
Sebagai imbalan atas pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan melalui sistem Sabre atas jasa penyedia produk perjalanan yang ditawarkan berdasarkan sistem Sabre. SAPPL diwajibkan membayar imbalan jasa tertentu kepada STNI sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.	In return for each net booking made by a subscriber through the Sabre Systems for any travel product offered in the system, SAPPL shall pay a certain fee to STNI as stipulated in the agreement.
Efektif tanggal 1 Februari 2009, imbalan tersebut diubah menjadi sebesar 25% dari tarif dasar tahun 2009 yang dikenakan pada pesawat udara per segmen pemesanan bersih yang dilakukan pelanggan setelah dikurangi biaya-biaya tertentu sebagaimana ditentukan dalam perjanjian.	Effective from February 1, 2009, such fee is at 25% of the 2009 basic rates payable by airline per net segment for air bookings made by subscribers after deducting certain expenses as stipulated in the agreement.
h. GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan dengan beberapa <i>airline</i>	h. GMFAA entered into a long-term contract for maintenance and repair of aircrafts
GMFAA melakukan perjanjian jangka panjang untuk pemeliharaan dan perbaikan pesawat dengan PT. Sriwijaya Air, Yemen Airways, Gatewick Aviation Service, Avient, Nok Air, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Plane Business Ltd., Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kobo Air, U Airlines, United Airways, Midex Airline, Jet Airways, Jet Airways (India) Limited dan Aerospace. GMFAA memperoleh pendapatan atas jasa ini sesuai tarif yang disepakati dalam perjanjian.	GMFAA entered into long-term agreements for aircrafts repair and maintenance with PT. Sriwijaya Air, Yemen Airways, Gatewick Aviation Service, Avient, Nok Air, PT. Lion Mentari, PT. Cardig Air, PT. Indonesia AirAsia, PT. Airfast Indonesia, Also Private Ltd., Plane Business Ltd., Air Atlanta, GE Capital Aviation Services Ltd. (GECAS), Biman Bangladesh Airlines, Air China, China Airlines, China Southern, Virgin Blue, Malaysian Airlines, Orient Thai Airlines, Singapore Engineering Co. (SIAEC), Max Air, Kobo Air, U Airlines, United Airways, Midex Airline, Jet Airways, Jet Airways (India) Limited, and Aerospace. GMFAA recognizes revenue from this service based on agreed tariff in the agreements.
i. GMFAA Melakukan Perjanjian Dengan PT Bank Syariah Mandiri	i. GMFAA entered into an agreement with PT Bank Syariah Mandiri
Pada tanggal 16 Desember 2013, GMFAA mengadakan perjanjian dengan PT Bank Syariah Mandiri mengenai pemberian fasilitas Ijarah Muntahia Bit-Tamlik dengan jangka waktu 8 tahun. Fasilitas ini ditujukan untuk penyewaan peralatan <i>test cell</i> untuk perawatan dan perbaikan besar <i>Industrial Gas Turbine Engine</i> (IGTE) <i>Oil Company</i> . GMFAA mendapatkan fasilitas maksimal sebesar USD 9.562.955.	On December 16, 2013, GMFAA entered into an agreement with PT Bank Syariah Mandiri regarding Ijarah Muntahia Bit - Tamlik facility with terms of 8 years. This facility is used for the rental of test cell equipment for maintenance and overhaul of Industrial Gas Turbine Engine (IGTE) Oil Company. GMFAA obtained a facility with maximum credit of USD 9,562,955.
j. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)	j. PT Merpati Nusantara Airlines (MNA)
Perusahaan memiliki piutang jangka panjang kepada PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) atas jasa perawatan pesawat. MNA merupakan entitas afiliasi karena kepemilikan pemerintah. Berdasarkan Perjanjian tanggal 10 Maret 1999, MNA setuju untuk melunasi dalam jangka waktu 8 tahun dengan tingkat bunga 7% per tahun untuk tagihan dalam USD dan 15% per tahun untuk tagihan dalam Rupiah.	The Company has long term receivables from PT Merpati Nusantara Airlines (MNA) which arose from the maintenance of aircrafts. MNA is an affiliated entity due to government ownership. Based on the agreement dated March 10, 1999, MNA agreed to settle its payables within 8 years with interest rate of 7% per annum for receivable denominated in USD and 15% per annum for receivable denominated in Rupiah.

Pada tahun 2003, manajemen Perusahaan dan MNA telah sepakat mengkonversi piutang tersebut menjadi Obligasi Wajib Konversi (MCB) sebesar USD 30.502.683 dan Rp 999.003.673, sementara piutang sebesar USD 2.770.572 diselesaikan secara terpisah. Menteri Negara BUMN telah menyetujui penerbitan MCB tersebut dengan jangka waktu 5 tahun, bunga 3% per tahun dan imbal hasil sampai jatuh tempo 18%. Namun, MNA tidak dapat menyetujui beberapa klausul yang ingin ditambahkan Perusahaan dalam draft perjanjian tersebut.

Pada tahun 2004, MNA membatalkan proses MCB dan mengusulkan untuk dikonversi menjadi saham. Hal ini diperkuat dengan surat Menteri Negara BUMN No. S-89/MBU/2005 tanggal 25 Februari 2005. Menanggapi surat tersebut, MNA telah mengirimkan surat kepada Menteri Negara BUMN No. DF-2108/05 tanggal 15 April 2005 yang menyatakan bahwa MNA sedang melaksanakan program restrukturisasi utang hingga tahun 2010 dan selama melaksanakan program tersebut MNA harus tunduk pada batasan yang telah ditetapkan masing-masing kreditur sesuai komitmen dalam perjanjian restrukturisasi utang, termasuk keputusan investasi MNA.

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MNA telah menandatangani Nota Kesepahaman dimana kedua belah pihak setuju bahwa MNA akan memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan sebesar USD 33.273.256 dan Rp 999.003.673 dalam jangka waktu 13 (tiga belas) tahun terhitung sejak ditandatanganinya perjanjian Restrukturisasi Utang. Pada tanggal 28 Februari 2012, nota kesepahaman ini telah diperpanjang sampai dengan 11 Maret 2013. Di samping itu, pada tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan juga memperoleh surat dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang menyatakan bahwa utang Merpati kepada Perusahaan akan dilakukan penjadwalan kembali pembayaran secara cicilan dimulai pada tahun 2016.

Pada tanggal 14 Agustus 2014, Kementerian BUMN menugaskan PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (PT PPA) untuk mewakili BUMN dalam implementasi restrukturisasi dan/atau revitalisasi MNA dimana PT PPA akan memulai proses tender untuk mencari calon investor potensial berkaitan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) dan Kerja Sama Usaha (KSU) antara MNA dan investor potensial sementara menunggu persetujuan dari Kementerian Keuangan.

In 2003, the Company's management and MNA agreed to convert the accounts receivable into Mandatory Convertible Bonds (MCB) amounting to USD 30,502,683 and Rp 999,003,673, while the remaining balance of USD 2,770,572 will be settled separately. The Minister of State-Owned Enterprise had approved the issuance of MCB with a term of 5 years at interest rate of 3% per annum and yield to maturity of 18%. However, MNA did not agree with several clauses that the Company added in the draft agreement.

In 2004, MNA has cancelled the MCB process and proposed the conversion into shares. This proposal was confirmed by the Minister of State-Owned Enterprise (SOE) in his letter No. S-89/MBU/2005 dated February 25, 2005. In response to the letter, MNA sent a letter to the Minister of State-Owned Enterprise No. DF-2108/05 dated April 15, 2005 which stated that MNA is still conducting the restructuring program until year 2010 and during the restructuring program; MNA should comply with the covenants determined by each creditor in accordance with the commitment stated in the loan restructuring agreement, including MNA's investment decision.

In March 2009, the Company and MNA have signed a Memorandum of Understanding where both parties agreed that MNA will settle its liabilities to the Company of USD 33,273,256 and Rp 999,003,673 in 13 (thirteen) years since the signing of Debt Restructuring Agreement. On February 28, 2012, this memorandum of understanding has been extended until March 11, 2013. Moreover on January 10, 2012, the Company received a letter from The Ministry of State Owned Enterprise, which stated that the loan owed by Merpati to the Company will be rescheduled with installment payment to start by 2016.

On August 14, 2014, the Ministry of SOE approved the assignment of PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) (PT PPA) to represent its agency in implementing the restructuring and/or revitalization of PT MNA wherein PT PPA can start the tender process to attract potential investors with regards to the joint operation (KSO) and joint cooperation (KSU) between PT MNA and potential investors while waiting approval from Ministry of Finance.

Pada tanggal 30 Maret 2015, Perusahaan dan MNA menandatangani Nota Kesepahaman untuk melakukan perpanjangan jangka waktu MOU sampai dengan saat ditandatanganinya Perjanjian Restrukturisasi Hutang atau ditandatanganinya Berita Acara Penyelesaian Hutang oleh para pihak, mana yang terjadi terlebih dahulu.

On March 30, 2015, the Company and MNA signed a Memorandum of Understanding to reschedule the term of MOU until the process of signing of Debt Restructuring or signing of the Minutes of Settlement of Debt by the parties, whichever occurs first.

50. KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 17 Desember 2007, Perusahaan telah menerima *Notice to Furnish Information and Produce Document* dari *Australian Competition and Commerce Commission* ("ACCC") terkait dugaan kartel bersama maskapai penerbangan internasional lain dalam penetapan harga *Fuel Surcharge* Kargo.

Proses hukum kasus ini di Pengadilan Federal New South Wales, Australia, dimulai sejak tanggal 22 Oktober 2012 sampai 15 Mei 2013 dengan berbagai agenda termasuk revisi klaim dari ACCC, pembelaan dari Perusahaan, dan pengumpulan bukti dan saksi. Sidang terakhir digelar pada tanggal 15 Mei 2013 dengan penyampaian kesimpulan dari masing-masing pihak sebagai agenda.

Dalam sidang terakhir, Perusahaan telah menyampaikan pembelaan berdasarkan ketentuan dalam *Aviation Law*, *International Treaty Law* melalui *Air Service Agreement* (ASA) dan *International Competition Law* yang terkait dengan pasar bersangkutan.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Pengadilan Federal NSW Australia telah mengeluarkan putusan atas perkara dimaksud, yang menyatakan gugatan ACCC terhadap Perusahaan ditolak. Atas putusan tersebut, ACCC telah mengajukan banding ke pengadilan Full Court Australia pada tanggal 16 Desember 2014. Saat ini sedang dalam pemeriksaan banding oleh Full Court Australia dan sidang akhir telah dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2015. Sementara itu, pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan juga telah mengajukan permohonan penggantian biaya perkara kepada Federal Court karena dinyatakan menang. Sidang atas permohonan Penggantian biaya telah berlangsung pada 4 Februari 2015 dan keputusannya mengabulkan penggantian biaya sebesar 20% dari biaya yang ditanggung Perusahaan. Perusahaan mengajukan banding atas Putusan ini. Proses banding dari Perusahaan ini harus menunggu Putusan banding atas pokok perkara yang diajukan oleh ACCC terlebih dahulu.

50. CONTINGENCIES

- a. On December 17, 2007, the Company has received a Notice to Furnish Information and Produce Document from Australian Competition and Commerce Commission (ACCC) related to allegation of price fixing cartel on Cargo Fuel Surcharge with other international carriers.

The legal proceeding of this case in the Federal Court of New South Wales, Australia, commenced from October 22, 2012 until May 15, 2013 with various agenda including revision of the claim from ACCC, defense from the Company, collection of evidence and witnesses. Final hearing was held on May 15, 2013 with delivery of conclusion from each party as the agenda.

In the final hearing, the Company has submitted a defense based on terms in the Aviation Laws, International Treaty Law through the Air Service Agreement (ASA) and International Competition Law related to the relevant market.

On October 31, 2014, Federal Court of Australia, New South Wales District issued a decision that the lawsuit from ACCC against the Company is rejected. On this matter, ACCC submitted a statement of appeal to Full Court of Australia on December 16, 2014. Currently, the case is still under examination of Full Court of Australia and final hearing was held on August 17, 2015. Meanwhile, on December 19, 2014, the Company also has applied for cost reimbursement of the case to the Federal Court since the Company has won the first step of the case. The hearing for cost reimbursement was held on February 4, 2015, and the decision stated to reimbursed only 20 % of the Company's cost, the Company has submitted a statement of appeal concerning this decision. The process of the Company's appeal has to wait for the decision of ACCC's appeal concerning the main case.

Pada tanggal 21 Maret 2016, Full Court menjatuhkan putusan yang mengabulkan banding ACCC, sehingga Garuda dan Air New Zealand dinyatakan bersalah atas dugaan kartel yang dilakukan bersama dengan maskapai lain. Putusan Full Court belum berkekuatan hukum tetap, dan Garuda telah menggunakan haknya untuk mengajukan kasasi ke High Court Australia pada tanggal 13 Mei 2016.

On March 21, 2016, Full Court of Australia, New South Wales District issued a decision that the Appeal from ACCC is granted, so that Garuda and Air New Zealand declared guilty of the alleged cartel conducted joint with other airlines. Full Court's decision for now is still not final and binding and Garuda has submitted to a special leave to appeal to the High Court of Australia on May 13, 2016.

- b. Pada tanggal 14 Juli 2010, PT Aero Systems Indonesia (Asyst) dan HP Schweiz menandatangani perjanjian *Master Service Agreement for Passenger Service Systems* beserta perubahannya dengan masa berlaku kontrak selama lima tahun (Perjanjian Service PSS).

- b. On July 14, 2010, PT Aero Systems Indonesia (Asyst) and HP Schweiz signed the Master Service Agreement for Passenger Service Systems with its amendments, for 5 years in period of agreement (PSS Service Agreement).

Asyst melakukan pemutusan Perjanjian Service PSS pada tanggal 28 Februari 2015. Karena tidak tercapainya kesepakatan jumlah biaya pemutusan perjanjian, Asyst mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) pada tanggal 27 Desember 2014. Pada tanggal 27 Januari 2016, BANI mengeluarkan putusan arbitrase yang menyatakan bahwa Asyst harus membayar ganti rugi USD 2.700.000 kepada HP atas pemutusan perjanjian Service PSS tersebut. Pada tanggal 9 Februari 2016, Asyst mengajukan upaya hukum permohonan perbaikan putusan arbitrase untuk mengurangi jumlah ganti rugi tersebut, namun tetap ditolak oleh BANI, sehingga pada tanggal 23 Maret 2016, Asyst telah mengajukan upaya hukum lanjutan berupa pembatalan putusan Arbitrase tersebut ke pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Kemudian HP mengajukan kesepakatan penyelesaian kewajiban yang masih dinegosiasikan klausul penyelesaian kasus tersebut dengan pihak HP.

Asyst terminated the PSS Service Agreement on February 28, 2015. Due to dispute concerning the cost of termination, Asyst has submitted the application to BANI Arbitration Center (BANI) on December 27, 2014. On 27 Januari 2016, BANI establish Arbitration Award which stated that Asyst must pay compensation USD 2,700,000 to HP related to the terminated the PPS Service Agreement. On February 9, 2016, Asyst applied the legal action to review the Arbitration Award in order to reduce amount of such compensation, but it is still refused by BANI, so that on March 23, 2016, Asyst has applied the further legal action to null and void of such Arbitration Award to Central Jakarta District Court. Currently, it is on hearing process at such Court. Then HP proposed such a settlement agreement which is still going to negotiate to settling this case with HP.

Penyelesaian kasus ini selesai dengan perjanjian perdamaian antara para pihak tanggal 21 Juli 2016 dan Asyst harus membayar sebesar USD 1,500,000.00 kepada HP. Dengan demikian status kasus ini selesai.

The settlement of this case is completed by amicable agreement between the parties on 21 July 2016 and the consequences of such agreement is Asyst must pay USD 1,500,000.00, to HP. Therefore the status of this case on Arbitration/Court is now closed.

- c. Pada tanggal 11 dan 13 April 2016, Anak Perusahaan PT Aerowisata bernama PT Belitung Inti Permai (BIP) dan PT Aerowisata telah digugat oleh H. Eddy Sofyan atas klaim kepemilikan tanah milik BIP yang berada di Belitung dan meminta pembatalan sertifikat milik BIP tersebut di dalam dua perkara di Pengadilan Negeri Tanjung Pandan. H. Eddy Sofyan menggugat pembatalan sertifikat milik BIP tersebut. Saat ini sedang dalam proses sidang di Pengadilan Negeri Tanjung Pandan, Belitung.

- c. On April 11, 2016, and April 13, 2016, the subsidiary of PT Aerowisata Company named PT Belitung Inti Permai ("BIP") and PT Aerowisata have been sued by H. Eddy Sofyan concerning claims of ownership of the land and ask for the cancelation of BIP's ownership certificate in Belitung. Currently, it is on hearing process at the District Court Tanjung Pandan, Belitung.

- d. Pada tanggal 4 Agustus 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") menyampaikan gugatan atas beberapa Tergugat, termasuk Perusahaan, sehubungan dengan artikel yang dipublikasikan oleh in-flight magazine, Majalah Garuda edisi Desember 2009.

Tommy Suharto menyampaikan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menuntut ganti rugi material dan imaterial, serta permintaan maaf dari Pihak Tergugat yang dipublikasikan di Majalah Garuda dan beberapa media nasional lainnya. Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta pada tanggal 1 Juni 2011 dan menyerahkan memori banding melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 19 Agustus 2011.

Pada tanggal 11 Maret 2013, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 24 Oktober 2012 yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang mengabulkan gugatan Tommy Suharto kepada Perusahaan.

Pada tanggal 22 Maret 2013, Perusahaan telah menyatakan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung Republik Indonesia melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan telah juga menyampaikan memori kasasi pada tanggal 3 April 2013. Pada tanggal 16 Maret 2015, Perusahaan telah menerima putusan dari Mahkamah Agung yang memenangkan Perusahaan.

Pada tanggal 26 September 2016, Perusahaan menerima Relas Pemberitahuan Peninjauan Kembali Dan Penyerahan Memori Peninjauan Kembali dimana Tommy Suharto melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan Kasasi Mahkamah Agung RI dan saat ini Perusahaan sedang berkoordinasi dengan kuasa hukum untuk penyelesaiannya.

- d. On August 4, 2010, Hutomo Mandala Putera ("Tommy Suharto") submitted a claim against several defendants, including the Company, in relation to the article published by in-flight magazine, Majalah Garuda, December 2009 edition.

Tommy Suharto submitted a claim to the South Jakarta District Court and demanded payment for material and immaterial damages, as well as an apology from the Defendants, published in Majalah Garuda and several other national media. The Company has filed an objection to High Court of DKI Jakarta on June 1, 2011. The Company has also filed an objection memory to South Jakarta District Court on August 19, 2011.

On March 11, 2013, the Company received a notice of DKI Jakarta High Court dated October 24, 2012 which upheld the verdict from South Jakarta District Court which was in favor of Tommy Suharto over the Company.

On March 22, 2013, the Company has declared an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia through the South Jakarta District Court and has also submitted cassation on April 3, 2013. On March 16, 2015, the Company received the decision from the Supreme Court of the Republik Indonesia which was favor the Company.

On 26 September 2016, The Company received a Notice Reconsideration Memory And Appeal Submission towards Verdict, where Tommy Suharto through his attorney has filed Appeal Request (Peninjauan Kembali "PK") against the Supreme Court verdict in Cassation and for now The Company is coordinating with the legal counsel for the completion.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (mata uang selain USD dinyatakan dalam setara USD) sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCY

At September 30, 2016 and December 31, 2015, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (currencies other than USD are stated at the equivalent USD) as follows:

	30 September/ September 30, 2016		31 Desember/ December 31, 2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
IDR	2,184,153,147,533	168,037,633	2,216,720,363,077	160,690,131	IDR
CNY	452,868,686	67,817,068	324,748,875	50,010,620	CNY
AUD	20,707,747	15,790,692	16,496,770	12,035,240	AUD
JPY	983,259,369	9,738,625	992,495,556	8,239,562	JPY
EUR	2,946,568	3,304,874	4,374,894	4,779,139	EUR
SGD	4,352,808	3,188,643	3,796,105	2,683,330	SGD
SAR	23,060,839	6,141,124	16,561,998	4,413,595	SAR
GBP	171,027	2,226,823	992,358	1,471,173	GBP
KRW	1,563,510,454	1,414,593	2,477,130,414	2,104,528	KRW
HKD	6,019,837	776,252	10,550,057	1,361,168	HKD
Mata uang asing lainnya *)	4,531,769	4,531,769	4,665,861	4,665,861	Other foreign currencies *)
Piutang Usaha					Trade account receivable
IDR	1,037,601,605,658	79,827,789	720,693,826,605	52,243,119	IDR
JPY	712,910,342	7,060,972	639,956,598	5,312,832	JPY
KRW	2,081,221,048	1,882,994	6,876,324,910	5,842,010	KRW
EUR	3,658,746	4,103,653	2,579,959	2,818,350	EUR
AUD	3,113,154	2,373,936	2,864,882	2,090,078	AUD
SAR	3,586,029	954,963	15,057,914	4,012,773	SAR
CNY	10,470,281	1,567,924	20,911,432	3,220,315	CNY
MYR	7,554,112	1,822,908	16,884,654	3,928,512	MYR
SGD	1,998,434	1,463,950	1,349,380	953,828	SGD
Mata uang asing lainnya *)	6,884,618	6,884,618	10,703,936	10,703,936	Other foreign currencies *)
Piutang lain-lain					Other receivables
IDR	111,269,506,250	8,560,510	94,690,509,837	6,864,118	IDR
Mata uang asing lainnya *)	142,754	142,754	80,527	80,527	Other foreign currencies *)
Pajak dibayar dimuka					Prepaid taxes
IDR	498,527,686,622	38,354,184	349,200,118,760	25,313,528	IDR
Aset lain-lain					Other Assets
IDR	38,708,707,418	2,978,051	39,935,621,451	2,894,935	IDR
AUD	1,663,177	1,268,255	1,589,537	1,159,649	AUD
EUR	285,366	320,067	578,053	631,466	EUR
SGD	277,495	203,279	247,916	175,243	SGD
Mata uang asing lainnya *)	2,894,353	2,894,353	1,121,463	1,121,463	Other foreign currencies *)
Jumlah aset		445,633,255		381,821,029	Total Assets

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	30 September/September 30, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in USD	
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang bank					Bank loan
IDR	(3,234,608,662,058)	(248,854,336)	(199,623,286,945)	(139,153,555)	IDR
Utang Usaha					Trade Accounts Payable
IDR	(1849,942,134,331)	(142,325,137)	(1075,505,277,093)	(77,963,413)	IDR
JPY	(112,202,733)	(1,111,304)	(183,908,965)	(1,526,787)	JPY
SAR	(20,905,740)	(5,567,219)	(7,917,772)	(2,110,002)	SAR
SGD	(6,858,269)	(5,024,014)	(3,441,290)	(2,432,525)	SGD
AUD	(137,1990)	(1046,211)	(135,1987)	(986,344)	AUD
EUR	(2,021,534)	(2,267,355)	(2,164,390)	(2,364,382)	EUR
KRW	(5,107,860)	(4,621)	(1564,085)	(1329)	KRW
Mata uang asing lainnya *)	(4,674,684)	(4,674,684)	(3,817,354)	(3,817,354)	Other foreign currency *)
Utang lain-lain					Other Accounts Payable
IDR	(46,628,186,049)	(3,587,335)	(32,272,653,156)	(2,339,446)	IDR
EUR	(740,050)	(830,041)	(565,557)	(617,815)	EUR
Mata uang asing lainnya *)	(4,417,377)	(4,417,377)	(8,496,072)	(8,496,072)	Other foreign currency *)
Beban akrual					Accrued Expenses
IDR	(862,087,486,025)	(66,324,626)	(1,120,100,062,378)	(81,196,090)	IDR
JPY	(281,336,843)	(2,786,481)	(361,520,074)	(3,001,290)	JPY
AUD	(5,272,958)	(4,020,894)	(5,959,883)	(4,348,041)	AUD
EUR	(60,064)	(67,368)	(1065,410)	(1,163,855)	EUR
MYR	(4,159,304)	(1003,695)	(1500,742)	(349,174)	MYR
SGD	(809,105)	(592,709)	-	-	SGD
Mata uang asing lainnya *)	(15,274,569)	(15,274,569)	(9,316,324)	(9,316,324)	Other foreign currency *)
Pinjaman jangka panjang					Long term loans
IDR	(1,296,967,744,509)	(99,782,101)	(2,132,904,875,957)	(154,614,344)	IDR
AUD	-	-	(1,300,000)	(948,417)	AUD
Utang obligasi					Bond Payable
IDR	(2,004,282,067,007)	(154,199,267)	(1,989,026,864,904)	(145,120,274)	IDR
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja					Employment benefit obligation
IDR	(2,021,137,628,005)	(155,496,048)	(2,448,877,682,527)	(177,519,223)	IDR
Liabilitas tidak lancar lainnya					Other non-current liabilities
CNY	(4,500,000)	(673,875)	(4,430,000)	(682,210)	CNY
IDR	(5,699,580,237)	(438,497)	(2,456,631,281)	(178,081)	IDR
SGD	(10,000)	(7,325)	(10,000)	(7,069)	SGD
Mata uang asing lainnya *)	(9,911)	(9,911)	(25,703)	(25,703)	Other foreign currency *)
Jumlah liabilitas		(920,387,000)		(820,279,120)	Total Liabilities
Liabilitas - bersih		(474,753,745)		(438,458,091)	Liabilities - net

*) Aset dan liabilitas dalam mata uang lainnya disajikan dalam jumlah setara USD, menggunakan kurs tanggal laporan posisi keuangan.

*) Assets and liabilities denominated in other currencies are presented into its USD equivalent using the exchange rate prevailing at end of reporting date.

Pada tanggal 30 September 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Grup adalah:

The conversion rates used by the Group on September 30, 2016 and December 31, 2015, were as follows:

	30 September 2016/ September 30, 2016	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Mata uang/ Currencies	USD	USD
IDR 1	0.0001	0.0001
EUR 1	1.1216	1.0924
JPY 100	0.9904	0.8302
SGD 1	0.7325	0.7069
AUD 1	0.7626	0.7296
GBP 1	1.2962	1.4825

52. SEGMENT OPERASI

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu operasi penerbangan dan jasa pemeliharaan pesawat. Segmen operasi penerbangan menyediakan jasa penerbangan domestik dan internasional. Segmen pemeliharaan pesawat menyediakan jasa pemeliharaan pesawat baik itu milik Perusahaan dan umum. Segmen usaha yang secara individu tidak melebihi 10% dari pendapatan usaha perusahaan disajikan sebagai lain-lain.

Pendapatan dan beban segmen meliputi transaksi antar segmen usaha.

52. OPERATING SEGMENT

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions namely flight operations and aircraft maintenance services. Flight operations segment provides domestic and international flight services. Aircraft maintenance segment provides aircraft maintenance services of both for the Company aircraft and others. Business segments that individually do not exceed 10% of the Company's operating revenues are presented as others.

Income and expenses include the inter segment transaction.

	30 September/ September 30, 2016					
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<u>Hasil segmen/ Segment result</u>						
Pendapatan eksternal/ External revenue	2,656,640,275	713,42,884	37,141,077	2,865,124,236	-	2,865,124,237
Pendapatan antar segmen/ Intersegment revenue	5,597,387	199,764,076	560,020,850	765,382,113	(765,382,113)	-
Jumlah pendapatan/ Net revenue	2,662,237,662	271,106,960	697,161,928	3,630,506,349	(765,382,113)	2,865,124,237
Beban eksternal/ External expense	1,997,708,064	211,155,446	651,845,135	2,860,708,644	-	2,860,708,644
Beban antar segmen/ Intersegment expense	719,030,243	6,780,202	39,571,668	765,382,113	(765,382,113)	-
Jumlah beban/ Net expense	2,716,738,307	217,935,647	691,416,803	3,626,090,758	(765,382,113)	2,860,708,644
Hasil segmen/ Segment result	(54,500,845)	53,171,313	5,745,125	4,415,592	-	4,415,592
<u>Pendapatan (beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</u>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of associates						(203,318)
Pendapatan keuangan/ Finance income						5,604,733
Beban keuangan/ Finance cost						(67,153,827)
Rugi sebelum pajak/ Loss before tax						(57,336,820)
(Beban) manfaat pajak/ Tax (expense) benefit						13,715,218
Laba bersih tahun berjalan/ Net income for the year						(43,621,602)
Jumlah laba komprehensif lain-lain/ Total other comprehensive income						31,143,709
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive income						(12,477,893)
<u>POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION</u>						
Aset segmen/ Segment assets	3,431,927,389	375,406,747,53	717,724,156,58	4,525,058,294	(943,434,258)	3,581,624,036
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	2,502,000,506	221,396,833,49	508,921,816,22	3,232,319,156	(589,714,027)	2,642,605,129
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	108,100,872	8,474,764	12,097,020	128,672,656	-	128,672,656

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER
2015 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2016 DAN 2015
(TIDAK DIAUDIT) - Lanjutan

PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2016 (UNAUDITED) AND DECEMBER
31, 2015 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2016 AND 2015
(UNAUDITED) - Continued

	30 September/ September 30, 2015					
	Operasi penerbangan/ Flight operation	Jasa pemeliharaan pesawat/ Aircraft maintenance services	Operasi lain-lain/ Other operations	Jumlah sebelum eliminasi/ Total before elimination	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
	USD	USD	USD	USD	USD	USD
<i>Hasil Segmen/ Segment Result</i>						
Pendapatan Eksternal/ External	2,650,448,045	61,702,463	133,582,967	2,845,733,476	-	2,845,733,476
Pendapatan Antar Segmen/ Intersegment Revenue	5,044,344	151,653,051	415,836,343	572,533,738	(572,533,738)	-
Jumlah Pendapatan/ Net Revenue	2,655,492,389	213,355,515	549,419,311	3,418,267,214	(572,533,738)	2,845,733,476
Beban Eksternal/ External	2,052,439,640	168,163,776	497,039,212	2,717,642,628	-	2,717,642,628
Beban Antar Segmen/ Intersegment Expense	526,584,671	6,029,176	39,919,892	572,533,738	(572,533,738)	-
Jumlah Beban/ Net Expense	2,579,024,311	174,192,951	536,959,103	3,290,176,366	(572,533,738)	2,717,642,628
Hasil Segmen/ Segment Result	76,468,078	39,162,563	12,460,207	128,090,848	-	128,090,848
<i>Pendapatan (Beban) yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated income (expenses)</i>						
Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of associates						(152,803)
Pendapatan keuangan/ Finance income						4,909,905
Beban keuangan/ Finance cost						(515,509)
Laba sebelum pajak/ Income before tax						813,314,411
Beban pajak/ Tax benefits						(29,897,570)
Laba bersih periode berjalan/ Net income for current period						514,333,871
Jumlah rugi komprehensif lain-lain/ Total other comprehensive loss						(59,777,128)
Jumlah laba komprehensif/ Total comprehensive loss						(8,343,257)
<i>POSISI KEUANGAN/ FINANCIAL POSITION</i>						
Aset segmen/ Segment assets	3,040,408,909	282,982,982	567,382,766	3,890,574,657	808,570,995	3,082,003,662
Liabilitas segmen/ Segment liabilities	2,158,038,773	168,482,673	299,988,537	2,626,509,982	415,630,654	2,210,879,328
Penyusutan dan amortisasi segmen/ Segment depreciation and amortization	116,497,901	2,228,254	110,358,998	129,762,054	-	129,762,054

Berikut merupakan pendapatan segmen usaha tiap region berdasarkan pusat region:

The following is the total operating revenue of each region based on its Central Region:

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months)	
	USD	USD	
Pendapatan berdasarkan geografis			Total revenue based on geographical segment
Domestik			Domestic
Jakarta	1,776,070,452	1,777,686,727	Jakarta
Surabaya	260,498,492	254,510,282	Surabaya
Makassar	176,245,497	194,948,815	Makassar
Medan	105,642,512	116,322,758	Medan
Internasional			International
Tokyo	231,134,106	222,960,637	Tokyo
Shanghai	88,728,082	85,145,554	Shanghai
Amsterdam	106,326,307	86,936,636	Amsterdam
Sydney	79,178,701	63,782,349	Sydney
Singapura	41,300,088	43,439,718	Singapore
Jumlah	2,865,124,238	2,845,733,476	Total

53. KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan dampak negatif lainnya, Perusahaan memiliki akumulasi defisit sebesar USD 1.385.459.459.977. Para pemegang saham Perusahaan menyetujui dilakukannya kuasi reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2012, dalam rangka mengeliminasi akumulasi kerugian mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51 (revisi 2003). Selanjutnya, Perusahaan mengajukan pengurangan nilai nominal per saham dari Rp 500 menjadi Rp 459, tanpa mengurangi jumlah saham yang beredar. Penurunan nilai nominal saham tersebut menghasilkan tambahan modal disetor sebesar USD 459.852 pada tanggal 1 Januari 2012.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, pelaksanaan kuasi-reorganisasi dan penurunan nilai nominal saham Perusahaan harus mendapat persetujuan dari para pemegang saham Perusahaan dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sebelum hal tersebut berlaku. Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 1 tanggal 28 Juni 2012 dari Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham, telah menyetujui pelaksanaan kuasi-reorganisasi per tanggal 1 Januari 2012 dan penurunan modal saham. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012. Lebih lanjut, Perusahaan telah memperoleh persetujuan dari Presiden Republik Indonesia yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 114 Tahun 2012 tanggal 27 Desember 2012, yang diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 287 tahun 2012.

Selanjutnya, Grup melakukan penilaian kembali laporan keuangan konsolidasian per tanggal 1 Januari 2012, ke nilai wajar yang dilakukan oleh penilai independen. Dampak penyesuaian atas nilai wajar aset tersebut, menyebabkan kenaikan aset sebesar USD 44.963.385. Berikut daftar aset yang mengalami penyesuaian atas nilai wajarnya:

53. QUASI-REORGANIZATION

As a result of adverse economic condition in Indonesia since in the middle of 1997 and other negative factors, the Company has accumulated deficit totaling to USD 1,385,459,977 as of January 1, 2012. The Company stockholders had approved to carry out a quasi-reorganization in order to eliminate the accumulated losses as of January 1, 2012, in accordance with PSAK No. 51 (revised 2003). Moreover, the Company proposed a reduction of par value per share from 500 to 459, without reducing the number of shares; thereby creating additional paid-in capital of USD 459,852 as of January 1, 2012.

In accordance with regulation, both the quasi-reorganization and reduction of par value of shares of the Company should be approved by the Company's stockholders and Minister of Justice and Human Rights before they became effective. Based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting Deed No. 1 dated June 28, 2012 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders approved the quasi-reorganization as of January 1, 2012 and the reduction of par value per share to effect the quasi-reorganization. This deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in his decision letter No. AHU-66159.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 27, 2012. Further, the Company had obtained approval from the President of the Republic of Indonesia as stated in the Indonesia Government Regulation No. 114 Year 2012 dated December 27, 2012, which is published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 287 in 2012.

Accordingly, the Group revalued its opening consolidated statement of financial position at January 1, 2012, to fair value which was determined by an independent appraiser. The fair value adjustment resulted in USD 44,963,385 revaluation increase of assets. The assets principally affected by the fair value adjustments and the amount of such adjustments are as follows:

	Penilai/ <i>Appraisal</i>	Kenaikan revaluasi/ <i>Revaluation</i> increase USD	
Persediaan	KJJP Doli Siregar & Rekan	7.315.622	Inventories
Dana peraw atan pesaw at dan uang jaminan	KJJP Doli Siregar & Rekan	11.923.653	Maintenance reserve funds and
Investasi pada entitas assosiasi	KJJP Doli Siregar & Rekan	522.676	Investment in associates
Aset keuangan lain	KJJP Doli Siregar & Rekan	1.141.984	Other financial assets
Aset tetap	KJJP Doli Siregar & Rekan	23.989.249	Property and equipment
Aset lain-lain bersih	KJJP Doli Siregar & Rekan	70.201	Other assets - net
Jumlah		<u>44.963.385</u>	Total

Tidak terdapat penyesuaian atas nilai liabilitas pada tanggal 1 Januari 2012, karena jumlah tercatat sebelum kuasi-reorganisasi telah mencerminkan nilai wajarnya.

No adjustment was made to the value of liabilities as of January 1, 2012, because the carrying amount prior to quasi-reorganization has already reflected their fair value.

Dengan kuasi-reorganisasi tersebut, Perusahaan mengeliminasi defisit per tanggal 1 Januari 2012 sebesar USD 1.385.459.977, dengan komponen ekuitas sebagai berikut:

Through the quasi-reorganization, the Company eliminated the balance of its accumulated losses as of January 1, 2012 of USD 1,385,459,977, against the following equity components:

	USD	
Defisit	(1.385.459.977)	Accumulated losses
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	44.963.385	Difference on revaluation assets and liabilities
Opsi saham	2.278.677	Share option
Komponen ekuitas lainnya - surplus revaluasi	83.793.914	Other component of equity revaluation surplus
Tambahan modal disetor (Catatan 31)	108.518.998	Additional paid-in capital (Note 31)
Modal ditempatkan dan disetor (Catatan 30)	1.145.905.003	Issued and paid-up capital (Note 30)
Jumlah	<u>-</u>	Total

Kuasi-reorganisasi diatas merupakan yang tahap pertama dari serangkaian tahapan yang akan diambil oleh Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sekaligus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Manajemen dan pemegang saham Perusahaan berkeyakinan dan senantiasa berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki prospek usaha yang baik dimasa depan seperti tercantum pada rencana usaha jangka panjang Perusahaan.

The above quasi-reorganization is the first of a series of steps which the Company will take in its effort to sustain its ability to continue as a going concern while also achieving sustainable long-term growth. The management and shareholders of the Company believed and continue to believe that the Company has good future business prospects, as outlined in the long-term business plan of the Company.

54. TRANSAKSI NON KAS

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2016 dan 2015, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2016 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD	2015 (Sembilan bulan)/ (Nine months) USD
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Kenaikan aset tetap melalui liabilitas estimasi pengembalian dan pemeliharaan pesawat (Catatan 25)	15,284,302	9,343,312
Kenaikan (penurunan) aset tetap atas selisih kurs penjabaran (Catatan 14)	19,708,955	(31,415,218)
Penambahan aset tetap melalui utang usaha	250,040	(175,769)
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	51,707,504	7,429,991

54. NON CASH TRANSACTIONS

For the nine-month periods ended September 30, 2016 and 2015, the Group have investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES
Increase in property and equipment through estimated liability for aircraft return and maintenance cost (Note 25)
Increase (decrease) in property and equipment due to translation adjustment (Note 14)
Increase in property and equipment through accounts payable
Increase in property and equipment through lease liabilities

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 169 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2016

55. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 169 were the responsibilities of management, which were approved by the Directors and authorized for issuance on October 28, 2016
